

**MANAJEMEN PROGRAM NARASI TALI HATI DALAM
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 13
SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

SONNY NOVITASARI

NIM: 2203038009

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonny Novitasari

NIM : 2203038009

Judul : Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter
Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM NARASI TALI HATI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 13 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2024



Sonny Novitasari

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Sonny Novitasari
NIM : 2203038009
Judul : Manajemen Program Narasi Tali Hati Dalam Pembinaan
Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 28 Juni 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Prof. Dr. Abdul Rohman, M. Ag. Ketua Sidang/Penguji	10/07/2024	
Dr. Fatkuroji, M.Pd. Sekretaris/Penguji	11-7-2024	
Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. Penguji	11-7-2024	
Dr. Muhammad Saekan, M. Pd. Penguji	11-07-2024	
Dr. Ruswan, M. A. Penguji	11/07/2024	



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2024

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

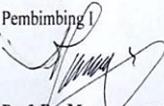
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Sonny Novitasari**
NIM : 2203038009
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum,wr.wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd
NIP. 195904241983031005

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

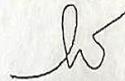
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Sonny Novitasari**
NIM : 2203038009
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Pembimbing II,



Dr. Widodo Supriyono, M.A
NIP. 195910251987031003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang**

Nama : Sonny Novitasari

NIM : 2203038009

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus mendesain lingkungan pendidikan yang kondusif dan menjawab tantangan zaman. Peserta didik membutuhkan manajemen pembinaan kearah penguatan baik secara religius, kekreaktifan maupun kemandirian dalam mengatasi modernisasi dan sesuai dengan harapan sekolah. Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui reduksi, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Implementasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang dilakukan melalui empat tahapan. Pertama perencanaan jangka pendek, jangka menengah, setiap kegiatan Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi terdapat rencana alur kegiatan dan dilakukan *briefing* sebelum kegiatan dilaksanakan. Kedua pengorganisasian dilakukan dengan memberikan *job discription* pada setiap penanggung jawab kegiatan. Ketiga aktualisasi yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pengarahan pada koordinator kegiatan dan guru, memotivasi koordinator dan guru dalam meningkatkan kinerja. Keempat controlling mengevaluasi ketercapaian target dari kegiatan program Narasi Tali Hati yang telah dilakukan. 2) Manajemen program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang melalui kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi berimplikasi membangun karakter peserta didik yang religius, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca.

Kata kunci : manajemen, karakter, pembinaan, peserta didik, program Narasi Tali Hati.

ABSTRACT

Title : **Management of Narasi Tali Hati in Character Development of Students at SMAN 13 Semarang**

Name : Sonny Novitasari

Nim : 2203036009

As a formal educational institution, schools must design an educational environment that is conducive and answers the challenges of the times. Students need coaching management towards strengthening both religiously, reactiveness and independence in overcoming the modernization and in accordance with the expectations of the school. This research is qualitative with a phenomenological approach. Data collection is carried out by observation, interviews or interviews and documentation. Test the validity of the data through reduction, display, and drawing conclusions or verification. The results of the study showed: 1) The implementation of the management of the Narasi Tali Hati program in fostering the character of students at SMAN 13 Semarang was carried out through four stage. First, short-term, medium-term planning, every Inspiration, Talent Show, Literacy, Healthy and Religious activity has an activity flow plan and is carried out before the activity is carried out. Second, the organization is carried out by giving job dispatch to each person in charge of the activity. Third, the actualization carried out by the principal by providing briefings to activity coordinators and teachers, motivating coordinators and teachers in improving performance. Fourth, controlling supervises every activity carried out and evaluates the achievement of the target of the Narasi Tali Hati program activities that have been carried out. 2) The management of the Narasi Tali Hati program at SMAN 13 Semarang through Nasionalisme, Inspiration, Talent Show, Literacy, Healthy and Religious activities has implications for building the character of students who are religious, disciplined, hardworking, creative, nationalistic, love of the homeland, love of peace, love of reading.

Keywords: *management, character, coaching, learners, Narasi Tali Hati Program.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrah}mānirrah}îm

Segala puji bagi Allah yang telah mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang diutus ke dunia untuk membawa rahmat di seluruh alam semesta. Demikian juga shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada para sahabat Nabi saw yang pemikiran mereka banyak dijadikan rujukan oleh para generasi setelah mereka.

Penulis sadar bahwa selesainya penulisan tesis ini hanyalah berkat partisipasi berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak dalam memberikan bantuan baik moral maupun material. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag yang telah memberikan dorongan dan izin belajar kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag yang telah memberikan izin dalam penyusunan tesis ini.
3. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd dan Bapak Dr. Widodo Supriyono, M.A yang telah bersusah payah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam proses penulisan tesis ini.
4. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuronji, M.Pd dan Bapak Kasan

Bisri, M. A yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap Dosen Pengajar Program Magister MPI UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
6. Segenap Staf Sekretariat terima kasih atas segala bantuan dalam perkuliahan selama penulis studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama penulis studi di Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala SMAN 13 Semarang Bapak Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Staf Pegawai, Guru dan Peserta Didik di SMAN 13 Semarang telah memberikan informasi, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini
9. Kedua Orangtuaku, Mertuaku, Suamiku dan putri ku. I Love you to the moon and back
10. Tidak lupa teman sekaligus sahabat curut, sesa, meli, mila, ria dan dan ciwi-ciwi Magister MPI selama kuliah yang selalu saling mendukung agar studi ini bisa selesai bersama.

Kiranya tidak ada ucapan yang dapat penulis kemukakan kecuali harapan, semoga pihak-pihak yang telah penulis kemukakan di atas selalu mendapat rahmat dan anugerah dari Allah SWT.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam tesis ini bukanlah suatu yang sempurna dan mutlak kebenarannya. Kritik dan saran yang

bersifat membangun dan menyempurnakan, sangat diharapkan.
Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 26 Juni 2024
Penulis

Sonny Novitasari
NIM. 2203038009

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Fokus Penelitian.....	16
3. Sumber data Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Uji Keabsahan Data	20
6. Teknik Analisis Data.....	22
G. Sistematika Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
A. Karakter Peserta Didik SMA.....	28
1. Pengertian Karakter Peserta Didik.....	28
2. Tujuan Pendidikan Karakter	37
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	41
4. Karakter dalam Islam.....	44
5. Prinsip Pendidikan Karakter	55
6. Komponen Pendidikan Karakter.....	56

7. Langkah-langkah Pendidikan Karakter.....	67
B. Manajemen Pembinaan Peserta Didik.....	78
1. Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta Didik	78
2. Tujuan Pembinaan Kesiswaan	82
3. Fungsi Manajemen Pembinaan peserta didik	84
4. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik	93
C. Implementasi	103
1. Pengertian Implementasi.....	103
2. Proses Pelaksanaan Implementasi	105
3. Proses Persiapan Implementasi.....	105
4. Empat Faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi	106
D. Implikasi.....	106
1. Pengertian Implikasi	106
2. Bentuk Implikasi dalam Sebuah Penelitian	108
E. Kerangka Berfikir.....	109
BAB III MANAJEMEN PROGRAM NARASI TALI HATI	
DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI	
SMAN 13 SEMARANG.....	112
A. Gambaran Umum SMAN 13 Semarang.....	112
B. Implementasi Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam	
Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang	118
1. Senin Nasionalisme	120
2. Selasa Inspirasi SMAGALAS	121
3. Rabu Talent Show	121
4. Kamis Literasi	121
5. Jumat Sehat dan Religi.....	122
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM NARASI TALI	
HATI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI	
SMAN 13 SEMARANG.....	163
A. Analisis Implementasi Manajemen Program Narasi Tali Hati	
dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13	
Semarang	163

B. Implikasi Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang	200
C. Keterbatasan Penelitian	210
BAB V PENUTUP	212
A. Kesimpulan.....	212
B. Implikasi.....	213
C. Saran-saran	215
D. Penutup.....	215
DAFTAR PUSTAKA	216
RIWAYAT HIDUP	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Islam aktualisasi nilai-nilai karakter Islami perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologi Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis. Hal ini di butuhkan untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik yang semakin banyak. Banyak kasus tentang kenakalan peserta didik yang terjadi di Indonesia seperti Khalayak media sosial di Bengkulu dihebohkan oleh unggahan foto 8 remaja alias anak baru gede (ABG) yang melakukan salat malam di Lampu Merah Simpang Lima, Kota Bengkulu. Unggahan foto menunjukkan adegan shalat dipimpin imam yang tanpa baju menggunakan peci itu menuai protes para netizen. Foto pada akun Facebook atas nama Rizqy Zhoon (Bos Boncel) itu juga memuat foto Rizqy mengenakan celana robek saat duduk seperti melakukan tahiyat akhir.¹

Kasus lain beredarnya video kekerasan sejumlah peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Dalam video yang diunggah di jejaring you tube tersebut- tampak seorang siswi berpakaian seragam SD dan berjilbab- berdiri di pojok

¹ <http://regional.liputan6.com>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023

ruangan. Sementara beberapa peserta didik termasuk siswi lainnya secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan. Sang siswi yang menjadi obyek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya/pasrah dan menangis- menerima perlakuan kasar teman-temannya itu. Tampak pula adegan tendangan salah seorang peserta didik yang dilakukan sambil melompat bak aktor laga. Di sela-sela penyiksaan, ada juga peserta didik yang tertawa-tawa sambil menghadap kamera dan terdengar pula ungkapan dalam bahasa minang yang meminta agar aksi tersebut dihentikan.²berbagai kasus tersebut menunjukkan kurangnya sipiritual dan akhlak pada seorang peserta didik.

Erin Ratna Kustanti dalam penelitiannya diperoleh data bahwa sebagian besar siswa pada semua tingkat pendidikan di Kota Semarang pernah mendapatkan gangguan dari teman. Siswa yang paling banyak mendapat gangguan adalah siswa SD (n=78; 82,98%). Perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi di kelas dan halaman sekolah. Pada mahasiswa perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi di kantin dan di luar sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan presentase subjek yang melapor semakin menurun (prosentase siswa melapor di tingkat SD= 60,22%; SMP= 12,36%; SMA= 6,80% dan PT= 5,26%).³

Data dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, kasus bullying di sekolah masih sekitar 5 persen, Angka 5 persen kasus bullying yang

² <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023.

³ Erin Ratna Kustanti, Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang, *Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015*, 29-39

terjadi di SD dan SMP di Kota Semarang menurut Gunawan bervariasi bentuknya. Perundungan terjadi di antaranya antar-siswa, juga terdapat bully guru kepada siswa, mulai dari ajakan dari siswa untuk mengejek siswa lain, makian dari guru dan lain-lain.⁴ Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang Jawa Tengah, mencatat sepanjang tahun 2023 sudah ada 112 laporan terkait kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan. Dari ratusan laporan itu terbanyak merupakan kasus bullying atau perundungan, kasus bullying dengan pelaku dan korban anak itu bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua. Selain itu, anak-anak sekarang juga sangat mudah mengakses informasi dengan perkembangan dunia digital atau internet.⁵

Peserta didik membutuhkan manajemen pembinaan kearah penguatan baik secara religius, kekreaktifan maupun kemandirian dalam mengatasi modernisasi tersebut agar setiap perilakunya mampu berjalan sesuai ajaran agama dan terus mendekatkan diri dengan Allah SWT dan sesuai dengan harapan sekolah. SMAN 13 Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter dan moral yang baik. Perilaku peserta didik di SMAN 13 Semarang

⁴ Akbar Hari Mukti, Masih Ada Kasus Perundungan Siswa di Kota SemarangIniyangDilakukan DinasPendidikan, <https://jateng.tribunnews.com/2019/10/07/masih-ada-kasusperundungan-siswa-di-kota-semarang-ini-yang-dilakukandinas-pendidikan>, diakses 20 Desember 2023

⁵ Ria Aldila putri, Selama 2023, Ada 112 Laporan Kekerasan Anak & Perempuan di Semarang, <https://jateng.solopos.com/selama-2023-ada-112-laporan-kekerasan-anak-perempuan-di-semarang-1691494>, diakses 20 Desember 2023

sebagaimana studi lapangan yang peneliti lakukan peserta didik tidak disiplin mematuhi peraturan, kurangnya budaya literasi, tidak bersemangat dalam upacara bendera, bolos tidak shalat jamaah, pacaran dan pergaulan bebas, maupun perkelahian. Selain itu, tidak semua peserta didik berani menunjukkan bakat yang dimiliki sehingga pasif dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, minat membaca yang kurang dan kurang terbangun solidaritas dalam membantu sesama bahkan solidaritas yang dibangun para peserta didik SMAN 13 Semarang terkadang malah menjadikan mereka berperilaku negatif dengan bertengkar hanya karena rasa solidaritas sesama teman.⁶

SMAN 13 Semarang menjadi objek kajian penelitian yang sedang peneliti lakukan karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas di Kota Semarang yang mendapatkan predikat sebagai sekolah penggerak, sekolah penggerak ialah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik. Upaya ini dilakukan untuk mencakup kompetensi dan karakter SDM terbaik yang telah menjadikan pendidikan karakter menjadi kunci dan tujuan utama dari pendidikan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bermuara pada perubahan karakter yang lebih baik.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter masing-masing sekolah memiliki program untuk mencapai tujuan pembentukan

⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang, Ibu Rubiyatun pada 10 September 2023 Di SMAN 13 Semarang.

pendidikan karakter. SMAN 13 Semarang di bawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Rusmiyanto menerapkan program “Narasi Tali Hati”. Narasi Tali Hati merupakan akronim dari *Nasionalisme*, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi. Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik serta mewadahi dan memfasilitasi segala potensi peserta didik melalui program – program yang disediakan sekolah. Program Narasi Tali Hati merupakan program yang dijalankan oleh SMAN 13 Semarang dari hari Senin hingga Jumat mengambil waktu 15-30 menit di jam awal untuk mengikuti program sekolah ini.

Manajemen pembinaan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang pembinaan peserta didik agar kegiatan di sekolah khususnya program “Narasi Tali Hati” dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, karakter peserta didik terkontrol serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen pembinaan peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan (*recruitment*) peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar (peningkatan prestasi akademik dan non akademik) serta bimbingan dan pembinaan perilaku.⁷ Sehingga tercipta karakter pada diri peserta didik.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 20

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
2. Apa implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter peserta didik di di SMAN 13 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang
- b. Untuk menganalisis implikasi manajemen manajemen program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya. Terutama dibidang manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Secara Teoretis

Secara Teoretis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen pembinaan peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik.

B. Secara Praktis

- a. Bagi waka pembinaan peserta didik dapat memberikan gambaran tentang pola penerapan manajemen pembinaan peserta didik dalam menghadapi dekadensi moral yang selama ini menjadi masalah besar di setiap sekolah.
- b. Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang perlunya menyiapkan pola manajemen pembinaan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, melalui sistem kurikulum maupun pola kebijakan yang mengarah pada terciptanya karakter peserta didik yang berakhlak baik.
- c. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang pentingnya mengelola karakter peserta didik dengan manajemen pembinaan peserta didik yang baik
- d. Bagi peserta didik dapat memberi sumbangan informasi tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam membentuk karakter dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT,

penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

- e. Bagi pembaca dapat memberi gambaran tentang proses penerapan manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

E. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah penyusunan tesis maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Asep Kusmawan (2022) berjudul Implementasi Manajemen Kesiswaan sebagai Upaya Penanaman Karakter Peserta didik (Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan). Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen pembinaan peserta didik sebagai upaya penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara 1) Membuat jadwal kegiatan rutin sholat berjamaah disekolah. 2) Membiasakan peserta didik melakukan kegiatan baca Al-Quran. 3) Pemberian arahan dan penanaman karakter terhadap peserta didik baik pada saat orientasi. 4) Pembuatan Kantin kejujuran. 5) Membuat jadwal proses pembelajaran. 6) Membuat aturan-aturan sekolah. 7) Membiasakan peserta didik untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai adab seperti sopan santun. 8) Program kotak peduli sesama. 9) Program peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. 10)

Pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁸

Penelitian Asep Kusmawan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang manajemen pembinaan siswa dalam membentuk karakter peserta didik, namun penelitian Asep Kusmawan lebih mengarah pada pelaksanaan manajemen pembinaan siswa dalam membangun karakter peserta didik secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih fokus pada manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan peserta didik yang tentunya pola dan pelaksanaannya manajemennya berbeda.

2. Penelitian Subaidi (2023) berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak merencanakan beberapa kegiatan guna membentuk kedisiplinan peserta didik. Kedua, pelaksanaan beberapa program tersebut semuanya berjalan tertib sesuai rencana jadwal. Ketiga, evaluasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilaksanakan dengan cara menilai sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an di sekolah.⁹

Penelitian Subaidi memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik, namun penelitian Subaidi

⁸ Penelitian Asep Kusmawan, Implementasi Manajemen Kesiswaan sebagai Upaya Penanaman Karakter Peserta didik (Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan), *IEMJ : Islamic Education Managemen Journal*, Vol. 1 Nomor 1 2022: 11-19.

⁹ Subaidi, Manajemen Kepeserta didikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, *JET: Journal of Education and Teaching* Vol. 4 No. 2 Tahun 2023.

lebih mengarah pada pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam membangun karakter disiplin, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih fokus pada manajemen pembinaan peserta didik dalam membangun karakter melalui Program dari sekolah yaitu Narasi Tali Hati yang tentunya berbeda dalam pola dan pelaksanaannya. .

3. Penelitian Ade Apriyanto (2019) berjudul Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa : Studi Kasus pada Absensi Fingerprint Berbasis SMS Gateway di SMK NU Kaplongan Indramayu. Hasil Penelitian Menunjukkan kedisiplinan siswa dapat terwujud melalui penegakan tata tertib. Proses penerapan sistem absensi fingerprint melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sidik jari dan dicocokkan dengan nomor induk siswa serta nomor orang tua siswa, siswa melakukan pemindaian sidik, data tersebut disalurkan kepada komputer sekolah dan diolah dengan menggunakan aplikasi khusus, setelah diolah, data tersebut dikirim ke server pusat penyedia layanan absensi fingerprint dan selanjutnya data tersebut dikirim ke berbagai pihak yang berkepentingan melalui SMS.¹⁰

Penelitian Ade Apriyanto memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai Manajemen Pembinaan peserta didik, Namun Penelitian Ade Apriyanto lebih mengarah kepada pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembinaan kedisiplinan dengan cara absensi fingerprint untuk kemudian absensi

¹⁰ Ade Apriyanto, Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa : Studi Kasus pada Absensi Fingerprint Berbasis SMS Gateway di SMK NU Kaplongan Indramayu. Gema Wiralodra, Vol 10, No 1, Hal 79-92, April 2019.

tersebut dikelola oleh pihak sekolah. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih terfokus kepada manajemen program Narasi Tali Hati.

4. Penelitian Fulan Puspita (2015) berjudul Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keterlaksanaan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu (1) kegiatan rutin yang terdiri dari salam dan salim, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarrus bersama dikelas, salat berjamaah, menghafal Al-qur'an, upacara, piket kelas, dan senam. (2) kegiatan spontan, seperti peringatan hari besar. (3) pengkondisian yang terdiri dari pengkondisian non fisik, dan kegiatan menata lingkungan fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu (1) keteladanan disengaja yang terdiri dari keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang melahirkan karakter seperti (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan (religious), (3) merubah sikap akhlakul karimah, (4) meningkatkan kegemaran membaca, (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.¹¹

¹¹ Fulan Puspita, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keterlaksanaan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15943>

Penelitian Fulan Puspita memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang manajemen pembinaan dalam membentuk karakter peserta didik, namun penelitian Fulan Puspita dalam pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keterladanaan dengan berbagai kegiatan, sedangkan peneliti lebih memfokuskan dengan program khusus yang ada di SMAN 13 Semarang yaitu program Narasi Tali Hati.

5. Penelitian Sujarwo membahas tentang manajemen asrama berbasis pendidikan karakter dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) penyusunan program kerja asrama sekolah dilakukan dengan melakukan penataan, yaitu perumusan visi misi, menetapkan tujuan dan sasaran, melakukan analisis strategis dan target, (2) pengorganisasian pengelolaan asrama sekolah yaitu langkah-langkah departementalisasi, pembagian kerja dan pembagian santri. Ruang lingkup pengorganisasian santri diantaranya adalah pembagian kelompok santri dan penempatan santri pada unit-unit kamar, (3) peningkatan kinerja asrama sekolah, yaitu dengan memberikan motivasi, melakukan komunikasi, baik formal maupun non-formal, kepemimpinan kolektif, (4) pengawasan dilakukan dengan cara penempatan standar akademik dan non akademik, pemantauan dan penilaian santri.

Perbedaan penelitian Sujarwo dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini membahas tentang manajemen karakter peserta didik dengan fokus bahasan konsep dasar, kendala dan solusi

pelaksanaan program Narasi Tali Hati, sedangkan pada penelitian Imam Sujarwo membahas tentang manajemen pendidikan karakter di asrama.

6. Penelitian Faiq Safinatul Irsyad (2021) berjudul Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Broading School (Studi lapangan di Pondok Pesantren Bppt Al-Fattah Lamongan). Hasil Penelitian yang dikembangkan dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren BPPT Al-Fattah Lamongan ini adalah sebagai berikut: Kedisiplinan, Hubungan Kekeluargaan, Membiasakan yang baik. Berdasarkan hasil data mengenai strategi adalah lebih mengedepankan pada kurikulumnya dan setiap guru dalam pembuatan kurikulum itu tujuannya berbeda-beda dalam membina karakter, sedangkan dipondok pesantren sama saja cuman beda istilah nya saja ialah RPP berbasis pendidikan karakter dalam perspektif islam dan kemudian yang terakhir kita evaluasi untuk membahas menyempurnakan strategi yang akan datang.¹²

Perbedaan penelitian Faiq Safinatul Irsyad memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji tentang pembinaan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik, namun penelitian Faiq Safinatul Irsyad lebih mengarah pada pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik melalui program *Boarding School*, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih fokus pada

¹² Faiq Safinatul Irsyad, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Broading School (Studi lapangan di Pondok Pesantren Bppt Al-Fattah Lamongan)*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/31243>, 2021.

manajemen program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter yang tentunya berbeda dalam pola dan pelaksanaannya.

7. Jurnal Internasional *Procedia - Social and Behavioral Sciences* tahun 2015 berjudul *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life*, oleh Murty Magda Pane. Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik. Untuk menerapkan pendidikan karakter, maka harus mengintegrasikan pendidikan karakter pada kurikulum sekolah dan lingkungan sekolah. Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara kepada 33 siswa jurusan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 91% siswa setuju bahwa lingkungan berpengaruh, sedangkan sisanya 1% tidak setuju.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Murty Magda Pane ialah, pada penelitian ini membahas tentang pembinaan karakter peserta didik serta implementasi segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi program Narasi Tali Hati Sedangkan, pada penelitian Murty Magda Pane membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas hidup.¹³

¹³ Murty Magda Pane, *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. Procedia - Social and Behavioral Sciences Volume 222*, 23 June 2015, 244-252

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.¹⁴ Dalam Bogdan dan Bikle (1982) sebagaimana di kutip oleh Sugiyono dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah ke sumber data, penelitian ini lebih bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan lebih menekankan pada makna, penelitian jenis ini menekankan pada proses daripada produk, serta penelitian ini dianalisis dengan cara induktif.¹⁵
- b. Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang berupa memahami gejala aspek subjektif dari perilaku orang.¹⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku adalah fenomena atau perilaku kepala madrasah, waka, guru dan

¹⁴ Hadari Nawawi, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), 174.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁶ Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

anak dalam menerapkan manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan..

2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah mengenai, implementasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang yaitu dengan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* dan implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang yaitu dengan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* di SMAN 13 Semarang. Beberapa program yang menjadi fokus penelitian di SMAN 13 Semarang ialah mengenai program Narasi Tali Hati yang meliputi hari senin ialah “Nasionalisme”, Selasa “Inspirasi SMAGALAS”, Rabu “Talent Show” Kamis “literasi” dan Jumat “Sehat Religi”.

Sementara, spesifikasi waktu dalam penelitian program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang adalah satu periode masa jabatan kepala sekolah artinya Program Narasi Tali Hati yang dijalankan oleh kepala sekolah yang menjabat selama 1 Tahun.

3. Sumber data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan:

- 1) Kepala sekolah sebagai *leader* dan pengawas terwujudnya proses pembinaan peserta didik. Peneliti mengumpulkan data berupa perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.
- 2) Waka kesiswaan sebagai penanggung jawab terlaksananya pembinaan peserta didik dan penyusun segala rencana kerja, penyusun *job discription*, penggerak dan pengawas dan pengevaluasi implementasi pembinaan peserta didik. Peneliti mengumpulkan data berupa pelaksanaan faktual program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang, yang meliputi program di atas.
- 3) Waka Humas sebagai penanggungjawab, penyusunan *job dicribtion*, penggerak segala agenda kerja serta pengevaluasi jalannya program Narasi Tali Hati. Peneliti mengumpulkan data faktual program Narasi Tali Hati sebagai program sekolah untuk membina karakter peserta didik.
- 4) Guru sebagai pelaksana pembinaan pesertra didik di dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Peneliti

¹⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 87.

mengumpulkan data berupa pelaksanaan faktual program Narasi Tali Hati.

- 5) Peserta didik sebagai subyek yang menerima proses pembinaan dalam mewujudkan karakter berbudi luhur. Peneliti mengumpulkan data berupa sudut pandang peserta didik dengan program Narasi Tali Hati sebagai program sekolah untuk membina karakter peserta didik.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁸ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 91.

penelitian lapangan. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. *Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (subyek yang diwawancarai atau *interviewed*). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, karena bentuk wawancara ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes dalam melakukan wawancara.¹⁹ Metode *interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang bentuk manajemen pembinaan peserta didik, implementasi manajemen pembinaan peserta didik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas baik berupa perekrutan, pendataan kemajuan peserta didik, bimbingan, bimbingan kedisiplinan, bimbingan spiritual baik dalam hal *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Objek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah waka pembinaan peserta didik, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka humas, guru, peserta didik.

- b. *Observasi*, yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.²⁰ Data yang

¹⁹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2013), 87.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 149.

dihimpun dengan teknik ini adalah proses implementasi manajemen pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas hal *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di madrasah tersebut, hanya pada waktu penelitian.

- c. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.²¹ Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan gambaran umum madrasah dan dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum dan dokumen penerapan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik

²¹ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 71-73.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber atau data adalah proses mendapatkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa sumber data.²² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai manajer sekolah, kemudian menguji keabsahan data dengan melakukan penelitian yang mendalam kepada seperti guru dan peserta didik dalam perspektifnya mengenai manajemen pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini adalah uji keabsahan dengan pengumpulan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari Teknik wawancara, diuji keabsahannya dengan Teknik observasi atau dokumentasi untuk memperoleh sudut pandang yang lebih lengkap terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada narasumber.

²² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)*.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²³ Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.²⁴

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Collection*

Data collection berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk di jadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

b. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya .Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.²⁵

²³ Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7.

²⁴ Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan pihak waka peserta didik. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

c. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* pembinaan peserta didik dalam membangun karakter dan seterusnya.

d. *Verification Data / Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa detesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99

diteliti menjadi jelas.²⁹ Sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai implikasi program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca tesis segera mengetahui pokok-pokok pembahasan tesis, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka tesis. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman berita acara kelulusan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar singkatan.

2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

Bab kedua berisi tentang teori manajemen pembinaan melalui program Narasi Tali Hati dan Karakter Peserta didik yang membahas mengenai kajian teori yang mendalam mengenai sub bahasan, yang didapatkan dari berbagai literatur yang kredibel.

Bab ketiga membahas manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan penelitian ini, karena penelitian ini berbentuk kualitatif lapangan maka diperlukan satu bab untuk mengetahui keadaan lapangan penelitian ini. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang gambaran umum SMAN 13 Semarang, sub bab kedua tentang implementasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

Bab keempat membahas implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan penerapan manajemen pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.

3. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Peserta Didik SMA

1. Pengertian Karakter Peserta Didik

Karakter diambil dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave* dan *pointed stake*. Dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi *karakter*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti dan watak. Secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

³⁰ Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Sejak lahir manusia dibekali oleh Tuhan berbagai potensi yang merupakan fitrahnya.³¹ Fitrah manusia dibekali berbagai tingkat

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

³¹ Manusia memiliki desain kejiwaan yang sempurna, memiliki potensi untuk memahami kebaikan dan kejahatan dan biasa ditingkatkan kualitasnya menjadi suci dan dapat tercemar menjadi kotor. Lihat selengkapnya dalam M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 2013), 282.

kemampuan dan pemahaman memilih dan menentukan jalan yang salah maupun jalan yang benar. Proses dapat memilih tersebut dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dilakukan.³²

Thomas Lickona yang memperkenalkan pendidikan karakter pada tahun 1990an dianggap sebagai pencetus pendidikan karakter. Buku Thomas Lickona yang berjudul *the Return of Character Education* dan buku *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, menjadi tonggak akan adanya terminologi pendidikan karakter.³³

Thomas Lickona memberikan kesadaran ada dunia barat akan pentingnya keberadaan pendidikan karakter. Ada tiga unsur penting yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu *knowing the good*, *desiring de good* dan *doing the good*.³⁴ Pendidikan karakter lebih mengarah pada arti penting penanaman kebiasaan tentang sesuatu yang baik, bukan hanya mengajarkan tentang mana yang salah dan mana yang benar kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengetahui, memahami, merasa dan melakukan berbagai hal yang baik dalam kehidupannya.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah *reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*, sehingga yang yang

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), 70.

³³ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), xi.

³⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 69

memiliki karakter yang mulia adalah orang yang mengetahui tentang kebaikan dan memiliki komitmen terhadap pengetahuannya tersebut sehingga benar-benar dilakukan kebenaran tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.³⁵

Menurut Thomas Lickona, terdapat dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan nonmoral. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Sehingga manusia akan merasa tertuntut untuk menepati janji, membayar berbagai tagihan, memberi pengasuhan kepada anak-anak, dan berlaku adil dalam bergaul dengan masyarakat. Intinya nilai moral meminta seseorang untuk melaksanakan apa yang sebaiknya dilakukan. Sehingga ia harus melakukannya walaupun sebenarnya ia tidak ingin melakukannya.³⁶ Sedangkan nilai-nilai nonmoral tidak membawa pada tuntutan-tuntutan seperti di atas. Nilai ini lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita sukai. Lickona mencontohkan bahwa beliau sendiri secara personal memiliki suatu nilai ketika mendengarkan musik klasik, atau ketika membaca sebuah novel yang bagus. Akan tetapi, jelas bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki kewajiban untuk melakukan hal tersebut.

³⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 51.

³⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 62

Lebih lanjut Lickona menjelaskan bahwa nilai-nilai moral (yang menjadi tuntutan) dapat dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu universal dan nonuniversal. Nilai-nilai moral universal seperti memperlakukan orang lain dengan baik, serta menghormati pilihan hidup, kemerdekaan, dan kesetaraan dapat menyatukan semua orang di mana pun mereka berada. Karena kita tentunya menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan dan penghargaan tinggi. Sebaliknya, nilai-nilai moral yang bersifat nonuniversal tidak membawa tuntutan moral yang bersifat universal. Ini adalah nilai-nilai seperti kewajiban yang berlaku pada agama agama tertentu (ketaatan, berpuasa, dan memperingati hari besar keagamaan) yang secara individu menjadi sebuah tuntutan yang cukup penting. Namun, hal tersebut belum tentu dirasakan sama dengan individu lain.³⁷

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- a. *Honesty* (ketulusan hati atau kejujuran).
- b. *Compassion* (belas kasih)
- c. *Courage* (gagah berani)
- d. *Kindness* (kasih sayang)
- e. *Self-control* (kontrol diri)

³⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 63.

f. *Cooperation* (kerja sama).³⁸

Unsur karakter diatas tentunya membangun nilai – nilai kemanusiaan pengembangan bakat dan minat, pengembangan literasi siswa dan pengembangan religiusits siswa (Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi pekerti luhur atau akhlak mulia) sebagaimana yang terdapat dalam program program Narasi Tali Hati.

Adapun Simon Philips memberikan definisi karakter sebagaimana di kutip oleh Masnur merupakan pemikiran, sikap maupun perilaku yang akan ditampilkan seseorang yang didasari adanya berbagai kumpulan sistem, sehingga antara karakter dan akhlak adalah sama yaitu berbagai perilaku yang ada diri seseorang tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu pada orang tersebut.³⁹ Konsep pendidikan karakter sesuai dengan Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل : ٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78).⁴⁰

³⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter* 85.

³⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 70

⁴⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, 269.

Karakter peserta didik pada dasarnya dikembangkan melalui proses pendidikan dengan empat tahapan yaitu olah raga, olah rasa, olah pikir dan olah hati yang kesemuanya untuk mengembangkan fisik yang sehat, perasaan yang peka terhadap kehidupan sosial, pikiran yang nalar terhadap aturan, hati yang mampu mendekatkan diri dengan Allah SWT, motivasi, kreativitas dalam membentuk kebaruaran.

Menurut Munir Abdullah, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dari konteks interaksi social cultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidik selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang memasukkan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikelak kemudian hari.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving,* dan *acting*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan

lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak.⁴¹

Menurut Gunanjar Ari Agustian, pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya., jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik (*component of good character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action*, atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.

Menurut Doni Koesoema, unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya., ada beberapa hal

⁴¹ Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2014), 4-

yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.⁴²

Berdasarkan beberapa pemikiran tokoh di atas pada dasarnya pembentukan karakter mengarah pada moralitas yang didasarkan pada jiwa peserta didik. Pembinaan jiwa yang tepat, akan membuat manusia tersebut mencapai kesempurnaan dalam hidupnya. Pembinaan jiwa dapat dilakukan melalui pendidikan.

Perubahan dari setiap sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik dari peserta didik merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter sebagaimana Firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah ... (QS. Ali Imran: 110)⁴³

⁴² Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2017), 180

⁴³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, 94.

Surat Ali Imron ayat tersebut mengindikasikan tujuan pendidikan karakter adalah pertama, membentuk insan shaleh yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, kedua membentuk masyarakat shaleh yaitu masyarakat yang mendasarkan kehidupan kemasyarakatan dengan keadilan, kebenaran dan kebaikan.

Menurut Thomas Lickona, *moral knowing*, *moral felling* dan *moral behavior* sangat terkait dengan karakter seseorang,⁴⁴ sehingga karakter seseorang sangat didukung dengan adanya keinginan dan melakukan perbuatan yang baik.

Thomas Lickona menjelaskan setidaknya ada tujuh alasan mengapa harus ada pendidikan karakter.

- a. Pendidikan karakter merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Pendidikan karakter juga merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
- c. Ada sebagian siswa yang tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.

⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 69.

- e. Banyaknya masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Merupakan persiapan terbaik untuk memiliki perilaku yang baik di tempat kerja.
- g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban .

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa adalah untuk mendorong peserta didik agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari⁴⁵

Selain itu, Kemdiknas menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengembangkan potensi nurani/kalbu/afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan aman, jujur, kreatif dan bersahabat.

Menurut Thomas Lickona berdasarkan penelitian sejarah pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi.⁴⁶

Terdapat enam aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, antara lain: ⁴⁷

a. Kesadaran moral

Para orang muda perlu mengetahui bahwa tanggung jawab moral mereka yang pertama adalah menggunakan pikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral- dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

b. Mengetahui nilai moral

⁴⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 7.

⁴⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 85.

Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

c. Menentukan perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Ini adalah prasyarat bagi penilaian moral dan karakter.

d. Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji? Membagikan apa yang saya miliki dari orang lain?.

e. Pengambilan keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

f. Pengetahuan pribadi.

Menurut Thomas Lickona, terdapat sedikitnya sepuluh alasan mengapa sekolah seharusnya memberikan arahan yang jelas dan menyeluruh tentang komitmen pendidikan moral dan

pengembangan karakter.⁴⁸ Di antara sepuluh alasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan yang begitu jelas dan mendesak.

Jumlah pemuda melakukan tindakan kekerasan baik terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri meningkat, kesadaran tentang kontribusi mereka terhadap kesejahteraan hidup sesama mulai menurun. Dalam refleksinya penyakit yang terjadi di masyarakat tersebut sedang membutuhkan pencerahan moral dan spiritual.

- 2) Proses penghubungan nilai dan sosialisasi. Suatu masyarakat membutuhkan pendidikan nilai baik untuk sikap penyelamatan maupun perbaikan untuk tetap bersatu di dalamnya dan untuk maju bersama dalam menyesuaikan dan mendukung kehidupan dan perkembangan manusia sebagai bagian dari masyarakat tersebut. Menurut sejarah, tiga komunitas sosial telah terlibat di dalam pendidikan moral yaitu rumah, komunitas spiritual dan sekolah.
- 3) Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan moral menjadi semakin penting ketika jutaan anak-anak hanya mendapatkan sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka dan ketika makna nilai yang sangat berpengaruh yang didapatkan melalui tempat ibadah lainnya perlahan tidak berarti dan menghilang dari kehidupan mereka.

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, 35

- 4) Munculnya konflik di masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dasar menyangkut etika.
- 5) Demokrasi memiliki posisi khusus dalam pendidikan moral karena demokrasi tersebut merupakan bentuk dari pemerintahan dalam suatu masyarakat.
- 6) Tidak ada satu hal pun yang dapat dianggap sebagai pendidikan tanpa nilai.
- 7) Pertanyaan tentang moral berada dalam pertanyaan-pertanyaan utama yang dihadapi baik secara individu rasial.
- 8) Pendidikan nilai di sekolah kini memiliki sebuah pandangan dasar bermakna luas yang mendukung perkembangan pendidikan.
- 9) Sebuah pernyataan gambling tentang pendidikan moral juga menjadi sesuatu yang penting jika ditujukan untuk menarik perhatian membentuk perilaku dimulai dari diri para guru.
- 10) Pendidikan nilai merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mungkin untuk dilaksanakan.

Pada intinya, tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk menanamkan pada diri peserta didik akan nilai-nilai kebaikan dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya kepada potensi yang positif yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat secara luas.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) BAB I pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁴⁹

Mengacu pada Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang PPK, ada 18 nilai moral Pancasila yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu sebagaimana dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 1
Nilai-nilai Karakter⁵⁰

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴⁹ Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pdf

⁵⁰ Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pdf

3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-sebaiknya.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya bangsa.
12. Menghargai prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,

- serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
 14. Cinta damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 15. Gemar membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 16. Peduli lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
 17. Peduli sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 18. Tanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Karakter dalam Islam

Islam menganut pendidikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam membentuk karakter, juga bertujuan mempersiapkan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Ia juga bertujuan mengembangkan tujuan pribadinya dan memberinya segala pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berguna disamping mengembangkan ketrampilan diri sendiri yang berkesinambungan tidak terbatas oleh

waktu dan tempat kecuali taqwa. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

...وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٨٢)

...Bertaqwalah kamu kepada Allah SWT niscaya Allah SWT akan mengajarmu, sebab Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Baqoroh: 282).⁵¹

Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Nilai dan karakter Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).

Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islami yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut:

- a. Sistem nilai kultural yang senada dan senafas dengan Islam.
- b. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

⁵¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 71.

- c. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya, yaitu Islam.
- d. Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang motivatif dalam pribadinya.⁵²

Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial. Sedangkan pengertian "norma" di sini ialah suatu pola yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu bagian (unit) atau kelompok unit yang beraspek khusus dan yang membedakan dari tugas-tugas kelompok lainnya.⁵³

Ilmu merupakan sesuatu yang paling penting bagi manusia namun ilmu itu harus diletakkan secara proporsional dan memihak pada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan, begitu juga dalam proses pendidikan karakter anak, perlu penanaman nilai akhlak

⁵² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 126.

⁵³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 128.

dengan baik agar nantinya akhlak yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dan berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan implikasi pengembangan fitrah dalam pendidikan karakter bagi anak menurut telah menjadi tugas selain orang tua yaitu seorang guru untuk mendidik akhlak kepada para peserta didik, dan ini tidak hanya menjadi tugas pendidik agama Islam tapi juga pendidik mata pelajaran lain, karena pendidikan akhlak juga bisa didekati dengan mata pelajaran seperti pelajaran kimia, matematika atau pendidikan lain dengan mengaitkan mata materi itu dengan kajian karakter akhlakul karimah. Ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter dalam rangka mengelola potensi anak. Nilai-nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak terpuji, beberapa nilai yang dapat dikembangkan karakter Islami siswa adalah:

a. Nilai keimanan

Iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Beriman kepada Allah berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan perintahnya dengan perbuatan. Allah adalah pencipta. Allah telah menciptakan bumi yang mengalir sungai-sungai. Dia-lah yang menumbuhkan beraneka macam tanaman dan pohon-pohonan. Dari air yang sejuk manusia dapat minum sepuas hatinya, dan dari tanam-tanaman manusia makan buah-buahan. Manusia dapat merasakan kenikmatan dari Allah. Allahlah yang menciptakan manusia.

Oleh sebab itu menjadi kewajiban manusia untuk mengagungkan-Nya, menghormati dan mencintai Allah lebih dari pada yang lainnya. Kita wajib melaksanakan apa yang diperintah-Nya, dan meninggalkan semua yang menjadi larangan-Nya.⁵⁴

b. Nilai Keikhlasan

Ikhlas adalah perbuatan yang mulia yang berarti melakukan amal kebajikan semata-mata karena mengharapkan ridha dari Allah. Ikhlas merupakan ruh dari semua amal manusia.

c. Nilai Tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri (dalam bahasa arab, tawakkal) yakni salah satu sifat mulia yang harus ada pada diri ahli sufi bila ia benar-benar telah mengenal tuhanNya melalui makrifat yang telah dicapainya. Syaikh Abdul Qadir Jailani menekankan bahwa tawakkal berada diantara pintu-pintu iman, sedangkan iman tidak terurus dengan baik kecuali dengan adanya ilmu, hal dan amal, intinya tawakkal akan terasah dengan ilmu dan ilmu menjadi pokok tawakkal. Sementara amal adalah buah tawakkal. Adapun hal adalah buah dari maksud tawakkal itu sendiri. Dengan demikian hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah dan

⁵⁴Abdurrahman Affandi Ismail, *Pendidikan Budi Pekerti*, terj. Nasrun Rusli, (Semarang: CV Toha Putra, 2015), 9.

membersihkan diri dari gelapnya pilihan, tunduk dan patuh kepada hukum dan takdir.⁵⁵

d. Nilai Syukur

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, bertambah iman dan banyak berdzikir. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan yaitu untuk mengikuti hawa nafsu dianggap kufur, yakni menutupi kenikmatan Allah yang diberikan Allah kepadanya.

Pengetahuan Rasulullah tentang Allah tidak dapat ditandingi. Rasulullah adalah orang yang paling utama dalam cinta dan takut kepada-Nya sebagai wujud rasa syukurnya. Rasulullah SAW sekalipun sudah dimuliakan Allah dengan risalah (kerasulan beliau) dengan sebutan sebagai utusan dan pilihan Allah, bahkan ditegaskan oleh Allah bahwa dosa beliau sudah diampuni, namun beliau adalah manusia yang paling giat beribadah.⁵⁶

e. Nilai keadilan

Keadilan adalah memenuhi hak seseorang sebagaimana mestinya, tanpa membeda-bedakan siapakah yang harus menerima hak itu. Menurut Ibn Miskawaih, adil ialah sifat yang utama bagi setiap manusia yang timbulnya dari tiga sifat yaitu : al-Hikmah (kebijaksanaan), al-Iffah

⁵⁵ Abdurrahman Affandi Ismail, *Pendidikan Budi Pekerti*, 9.

⁵⁶ Abdurrahman Affandi Ismail, *Pendidikan Budi Pekerti*, 10.

(memelihara diri dari maksiat) dan Asy-Syaja'ah (keberanian). Ketiga keutamaan-keutamaan itu saling berdampingan satu dengan lainnya serta tunduk pada kekuatan pembeda, sehingga tidak saling mengalahkan dan masing-masing tidak berjalan sendiri. Dengan bekerja samanya tidak kekuatan itu jadilah manusia yang memiliki satu sifat yang dengan sifat itu ia selalu adil terhadap dirinya dan terhadap orang lain, berani mengambil haknya dan mengembalikannya kepada orang yang memilikinya.⁵⁷

f. Nilai kesabaran

Secara umum sabar ditujukan kepada segenap makhluk jenis manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang beriman akan menghadapi tantangan, gangguan ujian, cobaan, yang menuntut pengorbanan harta benda dan jiwa yang berharga bagi mereka.

Telah menjadi sunatullah, manusia selalu berhadapan dengan lawan yang selalu melakukan tipu daya, merencanakan kejahatan dan mencuri kesempatan untuk menimbulkan kerugian dan bencana. Hal ini dapat dilihat secara historis perjalanan Nabi-Nabi utusan Allah dalam menyampaikan ayat-ayat-Nya (kebenaran) di muka bumi ini. Allah menciptakan Iblis bagi Nabi Adam, Raja Namruz bagi

⁵⁷ Ibn Miskawaih, *Tahdibul Akhlak Liibni* (Beirut Libanon: darul Khutub, t.th), 14-16.

Nabi Ibrahim, Fir'aun bagi Nabi Musa, Abu Jahal dan kawan-kawannya bagi Nabi Muhammad SAW.⁵⁸

g. Nilai kedermawanan

Ajaran Islam menekankan kepada semua aspek kehidupan manusia. Islam menganjurkan pengorbanan dan kemurahan dalam memberi untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang antara si kaya dan si miskin. Islam juga sangat membenci kekikiran dan ketiadaan moral. Islam menanamkan akan cinta dalam masyarakat Islam dengan mengatur perasaan manusia dan rasa persaudaraan di antara sesama muslim. Islam melarang sifat kikir yang menghalangi kaum muslimin dari membayar zakat, membantu orang miskin dan menafkahkan harta di jalan Allah yang menjauhkan seseorang dari kebahagiaan dan ketentraman dan meninggalkan dalam penderitaan.

h. Nilai pemaafan

Orang lain yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaaf ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.⁵⁹ Karakter yang baik kepada orang lain merupakan ciri sifat orang yang taqwa. Menafkahkan hartanya di waktu senang dan susah, berbuat sabar terhadap orang lain dengan

⁵⁸Yusuf Qordhowi, *Al Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Terj. Aziz Salaim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 20.

⁵⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 2016), 267.

mengendalikan diri untuk menahan amarahnya merupakan perbuatan kebajikan. Firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di waktu lapang dan sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS Ali Imran : 134).⁶⁰

Islam juga mengajarkan, Allah SWT maha pengampun. Dia bersedia memaafkan atas segala kesalahan umatnya dengan adanya cinta yang tertanam di dalam hati manusia. Oleh karena itu manusia seharusnya mudah pula memaafkan sesama dan menjauhi dari sifat permusuhan. Sesungguhnya Allah swt itu maha pengasih oleh sebab itu Dia memaafkan segala dosa-dosa umatnya jika umat tersebut mau bertobat.

Sikap yang harus ditanamkan dalam jiwa manusia adalah saling menyayangi dan mencintai sesama umat muslim. Adanya cinta kasih antar sesama umat maka akan berdampak pada kerukunan. Dan semuanya akan terwujud apabila ada satu di antara sesama muslim berbuat kesalahan, kemudian muslim yang lain memaafkan. Jika senantiasa terjadi demikian, tidak

⁶⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, 137.

akan terjadi kerusakan antar sesama muslim seperti yang terjadi selama ini.

i. Nilai pemeliharaan

Pada dasarnya karakter yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti, pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Firman Allah :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا
فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿الانعام: ٣٨﴾

Dan tiadakah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidaklah kami alpaikan sesuatu pun di dalam al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS Al-An'am : 38)⁶¹

Manusia tidak hanya menciptakan manusia tetapi juga menciptakan makhluk lain seperti flora dan fauna, semuanya membutuhkan pemeliharaan dari manusia. Tugas manusia adalah berbuat dan bersikap baik pada makhluk itu.

j. Nilai pelestarian

⁶¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, 673.

Manusia tidak boleh sewenang-wenang terhadap alam lingkungan, baik pada binatang maupun tumbuhan. Dalam pandangan akhlak Islam manusia tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Sebagai orang Islam yang berakhlak yang baik, harus bersikap baik terhadap lingkungan, sayang terhadap binatang dan tumbuhan, dan menjaga kelestarian alam, karena alam dan segala isinya adalah tempat kita hidup, binatang dan tumbuhan kita manfaatkan dengan baik dan hendaknya kita juga menjaganya, tidak menyakiti dan tidak membuat kerusakan. Manusia didorong membudidayakan dan dilarang membuat kerusakan setelah ada usaha melestarikannya.

k. Nilai istiqomah

Istiqomah adalah berjalan di jalan yang lurus, yaitu *ad-Diinul Qayyim* tanpa adanya kepincangan baik ke kanan maupun ke kiri. Jadi, mencakup pelaksanaan segala bentuk keta'atan kepada Allah, baik yang bersifat *lahiriyah* maupun *bathiniyah* serta meninggalkan semua larangan-larangan-Nya.⁶²

Istiqomah penting dalam melandasi sifat iman, sifat hati, akal, rasa, dan raga yang mudah berubah, kadang

⁶² Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Tasawuf Sekarang*, (Bandung: Pustaka Firdaus, 2016), 129

bertambah dan kadang pula berkurang, kesepuluh nilai yang dijaga secara istiqomah akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi orang yang baik dan teladan.

Dari paradigma di atas maka diperlukan prinsip keseimbangan yang harus diperjuangkan dalam kehidupan, melalui pendidikan karakter antara lain:

- a. Keseimbangan antara kepentingan hidup dunia dan akhirat
- b. Keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani
- c. Keseimbangan kepentingan individu dan sosial
- d. Keseimbangan antar ilmu dan amal.⁶³

Nilai dan karakter Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu:⁶⁴

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan “karakter” secara komperhensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.

⁶³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4.

⁶⁴ Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn*

- c. Gunakan pendekatan yang komperhensif, disengaja dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri peserta didik.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter yang efektif, diharapkan dapat menyertakan usaha untuk menilai kemajuan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) karakter sekolah, (2) pertumbuhan staf sekolah sebagai pendidik karakter dan (3) karakter peserta didik.

6. Komponen Pendidikan Karakter

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama, yang membuat proses pendidikan itu dapat berlangsung. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter. Menurut Syamsul Kurniawan ada tujuh komponen dalam pendidikan karakter diantaranya:⁶⁵

a. Pendidik

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Pendidik bisa berupa orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat atau sejenisnya. Karena pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat maka semestinya tidak boleh ada yang menganggap bahwa pendidikan hanya menjadi tanggung jawab lingkungan sekolah saja. Disamping keluarga, masyarakat juga harus mengambil peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk itu, setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik.⁶⁶

Menurut Thomas Lickona, terdapat 12 pendekatan dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter secara menyeluruh. Sembilan di antaranya dilakukan guru di dalam ruangan kelas. Sedangkan tiga pendekatan selanjutnya dilakukan oleh sekolah.⁶⁷

⁶⁵ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), 50.

⁶⁶ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 52.

⁶⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 105-108.

Pendekatan-pendekatan komprehensif menuntut guru untuk melakukannya di dalam ruang kelas. Di antaranya adalah:

1) Menjadi pengasuh, model dan mentor

Guru bertindak sebagai seorang penyayang, model, dan mentor yang memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan respek, memberikan sebuah contoh yang baik, mendukung kebiasaan yang bersifat sosial, dan memperbaiki jika ada yang salah.

2) Menciptakan sebuah komunitas kelas bermoral

Guru menciptakan sebuah komunitas bermoral di dalam ruang kelas, membantu siswa untuk saling mengenal, saling menghormati dan menjaga satu sama lain, dan merasa bagian dari kelompok tersebut.

3) Disiplin moral

Guru juga berlatih memiliki disiplin moral, menggunakan aturan-aturan sebagai kesempatan untuk membantu menegakkan moral, kontrol terhadap diri sendiri, dan sebuah generalisasi rasa hormat bagi orang lain.

4) Mewujudkan lingkungan kelas yang demokratis

Guru dituntut untuk menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan berbagi tanggung jawab untuk menciptakan ruang kelas yang baik, serta nyaman untuk belajar.

5) Membelajarkan nilai melalui kurikulum

Guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui kurikulum, menggunakan pelajaran akademik sebagai kendaraan untuk membahas permasalahan etika. Dan secara bersamaan hal ini merupakan strategi perluasan sekolah ketika kurikulum menyinggung tentang hal lain seperti pendidikan seks, narkoba dan alkohol.

6) Melaksanakan pembelajaran kooperatif

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mengajar anak-anak untuk bersikap dan dapat saling membantu, serta bekerja sama.

7) Menumbuhkan kesadaran dari diri

Guru juga mengembangkan “*seni hati nurani*” dengan membantu mereka mengembangkan tanggung jawabnya secara akademik dan rasa hormat terhadap nilai-nilai belajar dan bekerja.

8) Mencerminkan moral

Guru dituntut bisa menyemangati siswa untuk merefleksikan moral melalui membaca, menulis, berdiskusi, latihan membuat keputusan, dan berargumen.

9) Membelajarkan penyelesaian konflik

Guru mengajarkan siswa mencari solusi dari sebuah konflik sehingga para siswa memiliki kapasitas dan komitmen untuk memecahkan masalah tanpa kekerasan.

Ada tiga pendekatan komprehensif lain yang menuntut sekolah untuk melakukannya dalam memberikan nilai pendidikan karakter kepada para siswa, yaitu:

1) Pengasuhan lebih dari ruang kelas

Sekolah dituntut untuk memiliki sifat penyayang di luar lingkungan kelas dengan menggunakan peran model yang inspiratif, memberikan pelayanan sekolah dan komunitas kepada para siswa untuk membantu mereka mempelajari bagaimana cara peduli terhadap orang lain dengan cara memberikan kepedulian yang nyata kepada mereka.

2) Menciptakan kebudayaan moral yang positif di sekolah

Sekolah juga dituntut menciptakan kebudayaan moral yang positif, mengembangkan lingkungan sekolah secara menyeluruh (melalui kepemimpinan seorang kepala sekolahnya, disiplin dari seluruh warga sekolah, memiliki rasa kebersamaan, pemimpin para siswa yang adil, bermoral antar orang-orang dewasa, dan menyediakan waktu untuk membahasa tentang moral) yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas.

3) Sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai mitra

Sekolah juga sebaiknya mengikutsertakan wali murid dan masyarakat sekitar sebagai rekan kerja untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karena wali murid merupakan guru moral pertama bagi anak-anak, mengajak wali murid untuk mendukung sekolah dan segala upayanya

untuk menanamkan nilai-nilai yang baik, dan mencari dukungan lain untuk mendukung sekolah (dari kalangan keagamaan, bisnis-bisnis dan media) untuk memperkuat nilai-nilai tersebut yang coba diajarkan oleh pihak sekolah.⁶⁸

b. Peserta Didik

Dalam masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti *siswa*, *murid*, *santri*, *pelajar*, *peserta didik*, dan sebagainya. Istilah *siswa*, *murid*, dan *pelajar*, umumnya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah. Sementara bagi peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi atau akademi, disebut *peserta didik*. Istilah *santri* digunakan untuk mengatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.⁶⁹

Menurut Syamsul Kurniawan, peserta didik adalah orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain.⁷⁰ Untuk menentukan jenis peserta didik maka tidak dapat terlepas dari jenis – jenis atau bentuk – bentuk pendidikan. Secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan

⁶⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 554.

⁶⁹ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1976), 644.

⁷⁰ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 52.

pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Sementara pendidikan luar sekolah mengambil bentuk dalam pendidikan informal (lingkungan keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat). Murid adalah peserta didik di sekolah, anak kandung adalah peserta didik di lingkungan keluarga, dan anak – anak penduduk adalah peserta didik dari masyarakat sekitar. Menurut Lickona⁷¹ Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas. Guru bisa memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan cara mereka beretika dalam bertindak terutama dalam lingkungan sekolah.

Peran guru dalam pengembangan karakter yang dimaksud dalam penelitian adalah guru wali kelas, dimana guru wali kelas yang sering berinteraksi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung bersama para siswa. Guru wali kelas dalam kegiatan pengembangan karakter siswa berperan sebagai model pengembangan karakter yang dapat memberikan contoh pada kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran.

⁷¹ Thomas Lickona, *Educating For Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Pertama; U. Wahyuni, ed.). Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2020.

c. Kurikulum Pendidikan Karakter

Saat ini istilah kurikulum lebih lazim digunakan pada lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah dari pada lingkungan pendidikan informal atau di lingkungan pendidikan nonformal, untuk menyebut seluruh program pendidikan yang ada didalamnya tercakup masalah – masalah metode, tujuan, tingkat pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topik – topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik pada setiap materi pelajaran.⁷²

Dilihat dari fungsi maupun tujuan, kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar. Pengaturan – pengaturan program agar dapat diterapkan, hal – hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen. Namun demikian, dalam kurikulum itu sendiri juga mempunyai beberapa komponen. Hasan Langlung menyebutkan sekurang – kurangnya ada empat komponen utama dalam kurikulum, yaitu: a) tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan, b) pengetahuan (*knowledge*), informasi, data–data, aktivitas, dan pengalaman dari mana dan bagaimana yang dimuat oleh suatu kurikulum, c) metode dan cara–cara mengajar

⁷² Moh. Haitami Slaim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki kurikulum, d) metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.⁷³

Satu hal yang menjadi sebab pentingnya kurikulum dalam pendidikan karakter, yaitu dengan kurikulum maka kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁴

d. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Setiap institusi pendidikan baik informal, formal, maupun nonformal niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (*out put*) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subjek dalam percaturan di dunia kerja, juga memiliki karakter yang baik sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga, dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai – nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat *multiapproach*, yang pelaksanaannya mengikuti hal-hal berikut: a) pendekatan religious, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religious dengan bakat – bakat

⁷³ Hasan Langlung, *Asas – Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1988), 303.

⁷⁴ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakte*, 55.

keagamaan, b) pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai titik maksimal perkembangannya, c) pendekatan sosio kultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo socialis* dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan, d) pendekatan *scientific*, dimana titik beratnya pada pandangan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosional atau afektif).⁷⁵

e. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran. Umumnya pendidik selain guru (orang tua atau masyarakat) tidak mengenal nama-nama dan jenis-jenis metode pendidikan, namun dari segi praktik yang mereka lakukan tidak lain banyak yang sudah mengimplementasikan dari metode pendidikan yang dilakukan atau yang dipelajari di sekolah.

Beberapa metode pendidikan yang lazim dipraktikkan di lingkungan sekolah, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, pemberian tugas, cerita, demonstrasi, sosio-drama, dan sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan formal,

⁷⁵ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 56.

yaitu sekolah, metode pendidikan tersebut dipilih dan digunakan secara bervariasi dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi yang sedang berlangsung, kemampuan pendidik, serta fasilitas penunjang yang tersedia.⁷⁶

f. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, evaluasi mutlak dilakukan karena bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan – tujuan pendidikan karakter, untuk selanjutnya menentukan langkah – langkah tindak lanjut atau kebijakan berikutnya.

Evaluasi pendidikan karakter merupakan seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter berdasarkan suatu standar. Dalam evaluasi pendidikan karakter memiliki tujuan, adapun tujuannya adalah: a) untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan proses pendidikan karakter dan b) untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik.⁷⁷

g. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan sarana dan fasilitas pendidikan karakter. Sarana dan fasilitas pendidikan antara lain, dapat berupa gedung dan ruang belajar, perpustakaan,

⁷⁶ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 57.

⁷⁷ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 60.

laboratorium, peralatan belajar, dan lain sebagainya, yang diperlukan sebagai sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pembelajaran.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan karakter khususnya di lingkungan keluarga, kepentingannya tidak terletak pada kelengkapan sarana dan fasilitas yang disediakan, tetapi pada kemampuan menata dan memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada di rumah, menjadi sarana dan fasilitas pendidikan.⁷⁸

7. Langkah-langkah Pendidikan Karakter

Langkah pembinaan karakter peserta didik menurut Thomas Lickona merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Nantinya peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan timbul kemauan untuk benar-benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (*good character*). Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter.

⁷⁸ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Cet Ke-V, (Yogyakarta: Rekesarasin, 2010), 71.

Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, meliputi: Pertama kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia. Kedua, afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya.⁷⁹

Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ketinggian mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.

⁷⁹ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*), *Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014*

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah: (1). Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan (5). Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Superka dalam disertasinya yang berjudul *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches* mengatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik; Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.⁸⁰ Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan

⁸⁰ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*).

penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral, maupun dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir. Karena itu, pendekatan yang terakhir ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Lawrence Kohlberg tentang tahap-tahap perkembangan moral dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk

membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan diantara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan. Karena itu, pendekatan analisis lebih memberikan pemahaman pada aspek nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta

nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sendiri. Ketiga, membantu peserta didik, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Jadi, pendekatan klasifikasi nilai bisa memberikan wawasan yang lebih objektif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku untuk membentuk karakternya.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Adadua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan

sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berkenaan dengan moral knowing lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran moral loving akan terjadi pola saling memahami secara seimbang di antara peserta didik. Sedangkan pembelajaran moral doing akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan, pemanfaatan potensi, dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik.

Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para peserta didik dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan dan kehidupan sosialnya. Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan

dalam keilmuan, keimanan, dan ketakwaan, baik secara pribadi maupun sosial.⁸¹

Di dalam langkah yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Langkah dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, dan (3) Evaluasi:

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter secara umum baik dan dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran yang dimulai dari pembuatan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter, kemudian guru sudah membuat program pengajaran dan merumuskan indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku peserta didik. Silabus disusun secara sistematis oleh para guru yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar alat/sumber, membuat beberapa bentuk penilaian, antara lain tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan

⁸¹ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*), 21.

kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek, portofolio, dan penilaian diri dan melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran guna meningkatkan pendidikan karakter anak.

Dalam buku Sofan Amri, DKK (2011) dijelaskan bahwa berdasarkan UU No.20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa Kurikulum pendidikan dasar Menengah yang berhubungan dengan pendidikan karakter wajib memuat: Pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga dan Muatan lokal.⁸²

Kurikulum tersebut harus memperhatikan aspek-aspek mendasar antara lain : Peningkatan Iman dan Taqwa, Peningkatan akhlak mulia, Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, Keragaman potensi daerah dan lingkungan, Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, Tuntutan dunia kerja, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, Agama dan Dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai bangsa.

Integrasi pendidikan nilai karakter kedalam pembelajaran di SMA melalui penanaman dan pembinaan pendidikan karakter, watak dan kepribadian serta sebagai domain

⁸² Amri Sofan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 22.

pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan. Perencanaan RPP, Silabus dan media pengajaran merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang telah dilakukan di Sekolah. Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan dipandang sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder seperti dewan komite sekolah, divisi pengembangan kurikulum, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian pendidikan karakter, sekolah sudah membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik guna meningkatkan pendidikan karakter, sekolah sudah merumuskan Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter, menetapkan fungsi, tugas dan wewenang, tanggung jawab unit kerja, menetapkan personel unit kerja dan hubungan kerja antara guru, antar sekolah maupun dinas terkait dan guru sudah memahami tujuan institusional dan mengidentifikasi kegiatan pendidikan karakter

dan pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan karakteristik peserta didik dan potensi setempat.

Wiyani mengemukakan tentang pengertian pengorganisasian bahwa “mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi”.⁸³

c. Evaluasi

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan evaluasi keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Evaluasi program juga merupakan penilaian dari hasil usaha-usaha untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang digunakan dalam kebijakan dan program.

Dalam hal yang sama, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ, mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Ditambahkan pula oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ bahwa secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian

⁸³ Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mada, 2012), 52.

program, yaitu mengukur seberapa jauh sebuah kebijakan dapat ter-diimplementasikan.⁸⁴

B. Manajemen Pembinaan Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Gaffar sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸⁵

Peter, *“Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.”*⁸⁶ Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 18.

⁸⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep , Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

⁸⁶ Peter. P. Schoderbek, *Management*, (San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, 1991), 8.

Adapun Edited by P J Hills dalam bukunya *A Dictionary of Education* berpendapat tentang manajemen, yaitu “*management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision*”. Manajemen adalah istilah yang sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sulit untuk diidentifikasi dengan teliti.⁸⁷ Dalam buku *The dictionary of management* dijelaskan bahwa manajemen adalah: “*activities concerned with applying rules, procedures and policies determined by others*”⁸⁸ Manajemen adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerapan aturan-aturan, prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang,⁸⁹ Sependapat dengan Sarwoto Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁹⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen

⁸⁷ P J. Hills, *A Dictionary of Education*, (London: Roulledge Books, 1982), 54.

⁸⁸ Herek French dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, (London: Pans Book, 1984), 9.

⁸⁹ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), 44.

⁹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), 5.

melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

Selanjutnya pembinaan secara etimologi berasal dari kata “*bina*” mendapat awalan *pe* dan akhirnya *an*.⁹¹ Jadi artinya pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁹²

Pembinaan adalah terjemahan dari kata *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Sejauh berhubungan dengan pengembangan manusia, pembinaan merupakan bagian dari pendidikan, karena dalam pembinaan, orang tidak sekedar dibantu untuk memperoleh ilmu murni tetapi mempraktekkan ilmu yang diperoleh.⁹³

Pembinaan yang merupakan proses berkesinambungan membutuhkan satu manajemen yang menekankan pada penggunaan sumber daya yang ada dalam pembinaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembinaan tersebut.

⁹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014),152.

⁹² Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang : Toha Putra, 2013), 3.

⁹³ A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 11.

Manajemen dalam pembinaan berfungsi sebagai mobilitas sumber daya pembinaan untuk mencapai tujuan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan tanpa menggunakan manajemen maka tujuan dari pembinaan tersebut tidak dapat tercapai secara maksimal.⁹⁴

Secara terminologi peserta didik adalah anak didik yang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah⁹⁵.

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan seni atau ilmu dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam pembinaan, tujuan mencapai tujuan pembinaan yang efisien dan efektif. Manajemen pembinaan juga bisa diartikan sebagai proses pengelolaan pembinaan yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian

⁹⁴ Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2012), 109.

⁹⁵ Astuti, Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 11, Nomor 2, 2021, 136.

sumber daya pembinaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.⁹⁶

Selain itu manajemen pembinaan peserta didik di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.⁹⁷

2. Tujuan Pembinaan Kesiswaan

Tujuan pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat;
- d. Menyiapkan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil*

⁹⁶ Limas Dodi, Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pembinaan Islam, *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pembinaan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018. 80.

⁹⁷ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), 103.

society).⁹⁸

Materi pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara;
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
- f. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi;
- h. Sastra dan budaya;
- i. Teknologi informasi dan komunikasi;
- j. Komunikasi dalam bahasa Inggris;⁹⁹

Manajemen pembinaan peserta didik di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat

⁹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pdf.

⁹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pdf.

untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.¹⁰⁰

Jadi tujuan manajemen pembinaan peserta didik ialah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang pembinaan siswa serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

3. Fungsi Manajemen Pembinaan peserta didik

Menurut George Terry bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).¹⁰¹ Dari berbagai pengertian fungsi manajemen diatas dapat ditarik secara garis besarnya bahwa fungsi manajemen pembinaan peserta didik secara umum sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* sebagaimana di kutip oleh Sukarna mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result*”¹⁰²

¹⁰⁰ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), 103.

¹⁰¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2013), 63.

¹⁰² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2006),

“...Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁰³ Perencanaan pembinaan peserta didik adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pembinaan siswa menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹⁰⁴ Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry

¹⁰³ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Cetakan ke 5, Bandung PT Alumni: 2006), 17.

¹⁰⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

sebagaimana di kutip oleh Sukarna mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity*”.¹⁰⁵

“...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.¹⁰⁶ Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam

¹⁰⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 38.

¹⁰⁶ James A. F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 2016), 11.

kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁰⁷

Terry dalam Sukarna juga mengemukakan tentang *azas-azas organizing*, sebagai berikut, yaitu :¹⁰⁸

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

Pengorganisasian pembinaan peserta didik merupakan usaha mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang dalam pola yang sedemikian rupa, dengan efektif dan efisien hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan disini yang dimaksud peneliti adalah tujuan pembinaan siswa.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

“...Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas

¹⁰⁷ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 217.

¹⁰⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 48.

serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada pergerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pergerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program.¹⁰⁹

Faktor-faktor yang diperlukan untuk pergerakan yaitu:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- 3) *Communication* (Tata hubungan)
- 4) *Incentive* (Perangsang)

¹⁰⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 83.

5) *Supervision* (Supervisi)

6) *Discipline* (Disiplin).

Penggerakkan dapat didefinisikan: “Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”.¹¹⁰

Manajemen pembinaan peserta didik tujuannya akan tercapai apabila setiap sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut bersedia melakukan kerja sama dan organisasi tersebut memiliki pimpinan yang mampu mengarahkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya, dan pedoman kerja yang jelas dan sistematis.¹¹¹

Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

d. Pengawasan (*Control*)

Control mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi

¹¹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, 128.

¹¹¹ Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, 1986), 166.

untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan menurut James A. F. Stoner dalam terjemahan Alexender Sindoro: Proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹¹² Sedang pengawasan pembinaan peserta didik dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.¹¹³

Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry dalam sukarna mengemukakan bahwa Controlling, yaitu:¹¹⁴

¹¹² Soebagio Admodiwirio *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2010), 12.

¹¹³ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2014), 359.

¹¹⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 110.

Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.

“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.

Sukarna mengutip dari Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:¹¹⁵

- 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan).
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan).
- 3) *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan).
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

¹¹⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* 116.

Control (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.¹¹⁶

Adapun fungsi manajemen pembinaan peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya yang dilakukan melalui *actuating*, *organizing*, *controlling* dan *controlling*.¹¹⁷ Pengelolaan manajemen pembinaan siswa harus dikelola oleh orang berpotensi dalam bidang tersebut, dengan penempatan yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dikehendaki sekolah seperti ḥadīṣ rasul:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا
وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ. (رواه البخارى)¹¹⁸

¹¹⁶ Ernest Dale, L.c. Michelon, *Metode-metode Manajemen Moderen*, (Jakarta: Andalas Putra, 2011), 10.

¹¹⁷ Imron A., dkk., *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), 53.

¹¹⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, tt), Juz. I, 26.

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, telah bersabda Rasulullah saw, “ Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang tidak ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (H.R. Bukhari)

Dari sabda Nabi dapat dipetik pelajaran bahwa suatu profesi harus dijalankan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Apabila tidak sesuai maka akan terjadi sebuah kehancuran (kegagalan). Sehubungan dengan fungsi dan tujuan tersebut, usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja, sangat dirasakan perlu adanya profesionalisme.

Manajemen pembinaan peserta didik yang dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang telah dibahas pada materi di atas yang diterapkan dengan baik dan terarah sangat diperlukan dalam mengelola lembaga pendidikan (sekolah) agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Perkembangan mutu pendidikan membutuhkan manajemen yang baik, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penempatan pegawai, dan pengawasan yang baik akan pendidikan sehingga out put yang dihasilkan akan berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman.

4. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik merupakan langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik. Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala

kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina.

- a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dalam pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang dianutnya, pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.¹¹⁹

¹¹⁹ Daryanto, M, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 139-140.

Terkait dengan pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah/Madrasah (RKS/M) dalam bidang kesiswaan, pemerintah telah mengatur beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik yang meliputi:
 - 1) Kriteria calon peserta didik.
 - 2) Penerimaan peserta didik.
 - 3) Orientasi peserta didik baru.
- b. Sekolah/madrasah memberikan pelayanan konseling, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan prestasi unggulan, dan melakukan pelacakan terhadap alumni.¹²⁰

Semua kegiatan di sekolah ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

Selain itu, manajemen pembinaan siswa meliputi serangkaian kegiatan bimbingan, pembinaan disiplin, pembinaan spiritual peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, selengkapnya sebagai berikut :

- a. Bimbingan

¹²⁰ Suparlan. *Manajemen berbasis sekolah (MBS) dari teori sampai praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 68-69.

Bimbingan adalah pelayanan komprehensif yang tidak dapat dilakukan semata-mata satu orang saja, melainkan seluruh personal madrasah perlu menunjang pelaksanaan itu agar tepat berfungsi secara penuh dan efektif.¹²¹

Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi; sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Bimbingan belajar; dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, konselor dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi produktif.¹²² Personel pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terakait di dalam program pelayanan bimbingan dengan koordiriator dari guru pembimbing konselor sebagai pelaksana.

Secara umum, bimbingan yang diberikan pihak sekolah terhadap peserta didik berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pilihan bidang studi
- 2) Penyesuaian kepada situasi madrasah.
- 3) Kesukaran belajar
- 4) Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan
- 5) Gagal dalam bidang studi tertentu

¹²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52.

¹²² Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), 53.

- 6) Kebutuhan dan kesempatan rekreasi
- 7) Kurang minat terhadap bidang studi tertentu
- 8) Kurang harga diri
- 9) Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid
- 10) Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang
- 11) Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan peserta didik.

Dalam pelayanan bimbingan terhadap peserta didik, prinsip – prinsip yang digunakan menurut Van Hoose (1969) sebagaimana di kutip oleh priyatno adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.
- 2) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- 3) Bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua murid karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.¹²³

b. Pembinaan Disiplin Peserta didik

Allah selalu memberikan contoh untuk berlaku disiplin sesuai dengan aturan. Sebagai contoh Allah menciptakan alam

¹²³ Ermawanti Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 218.

seisinya ini semua ditata sedemikian rupa, jika salah satu diantara yang ada tidak memenuhi aturan yang ada, maka kelangsungan alam ini terancam. Dalam surat Yasin ayat 38 - 40 disebutkan :

وَالشَّمْسُ بَحْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ. وَالْقَمَرَ
قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ الْعُرْجُونَ الْقَدِيمِ. لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا
أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَأَلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ.
(يس: ٣٨-٤٠)

Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui! Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah kembali ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua! Tidaklah matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak akan mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya (Q.S Yasin: 38 – 40).¹²⁴

Demikian halnya penciptaan tatanan kehidupan manusia sehari-hari diperlukan suatu tatanan atau aturan sebagai pedoman agar tercapai suatu kehidupan yang teratur, rapi harmonis dan serasi.

Disiplin sekolah ialah keadaan tertib dimana para guru, staf madrasah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah,

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2016), 710.

tunduk kepada peraturan – peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.¹²⁵ Disiplin peserta didik dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral.¹²⁶

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kebutuhan akan kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, berikut ini terdapat beberapa tujuan dari kedisiplinan. Fungsi-fungsi disiplin diantaranya:

- 1) Membangun kepribadian.
- 2) Terciptanya lingkungan kondusif.
- 3) Melatih kepribadian.
- 4) Menata kehidupan bersama.¹²⁷

Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu hubungan individu.

c. Pembinaan Spiritual Peserta didik

¹²⁵ Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Madrasah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 108.

¹²⁶ Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2013, 77.

¹²⁷ Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 38.

Pembinaan spiritual pada hakekatnya adalah merupakan bagian dari proses pembinaan Islam. Sehingga keberhasilan pembinaan spiritual merupakan keberhasilan dari pembinaan Islam. Sehingga dasar dan tujuannya identik dengan dasar dan tujuan pembinaan Islam itu sendiri. Dari pernyataan Muhammad al-Toumy al-Syaibani yang dikutip oleh Jalaluddin, bahwa dasar dan tujuan pembinaan bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits.¹²⁸

Pembinaan spiritual merupakan upaya membersihkan jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih berdasarkan perintah Allah SWT. Berangkat pada kondisi tidak adanya ketundukan akal terhadap aturan Islam, menuju pada ketertundukan pada hukum Islam, hati manusia yang kotor mengarah pada hati manusia yang jernih atau bersih.¹²⁹

Selain dari berbagai dasar pembinaan, seperti di atas, maka tidak lepas dengan adanya berbagai tujuan hidup manusia, karena pembinaan merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, sebagaimana Muzayyin Arifin, bahwa tujuan pembinaan Islam adalah merealisasikan idealitas Islam, dimana setiap perilaku manusia perlu dijiwai dengan berbagai nilai keimanan dan ber dengan sepenuh hati terhadap Allah SWT.¹³⁰

¹²⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pembinaan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 108.

¹²⁹ Safrudin Aziz, Pembinaan Spiritual Berbasis Sufistik bagi Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, 134.

¹³⁰ Akhmadi, *Ideologi Pembinaan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 95.

Pembinaan spiritual mempunyai tujuan yang berhubungan erat dengan tujuan pembinaan Islam. Yakni menggali potensi fitrah manusia yang sejak awal penciptaan manusia, karena sesungguhnya kecerdasan spiritual merupakan potensi yang diciptakan Allah sejak sebelum manusia itu dilahirkan. Pembinaan spiritual Islam dalam pandangan Ahmad Suhailah adalah proses penanaman dalam hati peserta didik kepada kecintaan kepada Allah SWT, sehingga setiap tingkah laku diarahkan pada keridhaan Allah SWT dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang Allah SWT.¹³¹

Pembinaan spiritual Islam juga merupakan berbagai usaha yang dilakukan secara sadar kepada peserta didik untuk memiliki mahabbah terhadap Allah SWT dengan asma Allah SWT dan keagunganNya. Menanam pentingnya menjadi hamba Allah SWT yang selalu melaksanakan segala perintahnya yang dilakukan melalui berbagai latihan-latihan kepada peserta didik akan hal tersebut.¹³²

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena kegiatan-kegiatan itu walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pengajaran, namun ekstrakurikuler

¹³¹ Ahmad Suhailah Zain al-'Abidin Hammad, *Mas'uliyah al-Usrah fi Tahhin al-Syabab min al-Irhab* (Lajnah al-'ilmiyah li al-Mu'tamar al-Alami 'an Mauqif al-Islam min al-Irhab, 2004/1425H), 4.

¹³² Safrudin Aziz, Pembinaan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, 135

berdampak pengiring, yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang.

Dalam manajemen pembinaan siswa terdapat beberapa prinsip yang bisa meningkatkan kualitas peserta didik yang baik diantaranya:

- 1) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek, sehingga harus di dorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi peserta didik sangat beragam di tinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan lainnya.
- 3) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif , tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.¹³³

Adapun kewajiban peserta didik adalah:

- 1) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.
- 2) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.
- 3) Menghormati tenaga kependidikan.

48. ¹³³ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2014),

4) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban serta keamanan sekolah yang bersangkutan.¹³⁴

Jadi dalam manajemen pembinaan siswa perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar peserta didik melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya.

C. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari kata “*Implementation*” yang berarti palaksanaan atau penyelenggaraan.¹³⁵ Implementasi dalam arti umum adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat pelaksana atau pekerjaan.¹³⁶

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah

¹³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 179.

¹³⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 313.

¹³⁶ Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Dewan Redaksi Ensiklopedi*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 2013), 47.

suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³⁷

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹³⁸

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.¹³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya

¹³⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2015), 45.

¹³⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2014), 170

¹³⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 39.

suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

2. Proses Pelaksanaan Implementasi

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.¹⁴⁰

3. Proses Persiapan Implementasi

- a. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.

¹⁴⁰ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, 12.

- b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- c. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.¹⁴¹

4. Empat Faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi

- a. Kondisi lingkungan (environmental conditions).
- b. Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship).
- c. Sumberdaya (resources).
- d. Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies).¹⁴²

D. Implikasi

1. Pengertian Implikasi

Kata implikasi berasal dari bahasa Inggris, *implication*. Dalam kamus *The American Heritage Dictionary of The English Language*, kata *implication* diartikan sebagai *an indirect indication* (indikasi yang tidak langsung) atau *an inference* (apa yang tersirat). Kata *implication* ini berasal dari kata kerja *imply* yang diartikan dengan *to say or express indirectly* (mengatakan atau mengungkapkan secara tidak langsung).¹⁴³ Implikasi juga memiliki arti mengandung, berisi sesuatu.¹⁴⁴

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan

¹⁴¹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, 12.

¹⁴² Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, 14.

¹⁴³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2014), 256.

¹⁴⁴ Mas'ud Hasan Abdul Kahar, dkk. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Gresik, Bintang Pelajar, 2014), 107.

dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.¹⁴⁵

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas. Implikasi adalah suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

Setidaknya ada lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: Pertama, implikasi pada masalah-masalah publik dan implikasi pada orang-orang yang terlibat. Kedua, kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan. Ketiga, kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang

¹⁴⁵ Andewi Suhartini, Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi, *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 42–43.

akan datang. Keempat, evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan. Kelima, biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.¹⁴⁶

2. Bentuk Implikasi dalam Sebuah Penelitian

a. Implikasi Teoretis

Berdasarkan namanya, implikasi teoretis merupakan hasil temuan di dalam penelitian terhadap teori yang digunakan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dan sesuai dengan teori yang digunakan, maka implikasi teoritisnya adalah teori tersebut dapat dipakai untuk tema atau topik penelitian tersebut. Namun apabila hasil temuan penelitian peneliti tidak sejalan dengan teori yang digunakan, maka implikasi teoritisnya adalah teori tersebut dapat dimodifikasi atau bisa menyarankan untuk menggunakan teori yang lain kepada peneliti selanjutnya. Implikasi teoritis juga bisa disebut sebagai pembuktian sebuah teori atas pemecahan masalah dalam penelitian.

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis atau yang terkadang disebut sebagai implikasi manajerial adalah hasil temuan penelitian yang dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kalau teoritis

¹⁴⁶ Andewi Suhartini, Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi, 42-43

adalah perbandingan temuan yang sesuai dengan teori, maka implikasi praktis adalah perbandingan hasil penelitian itu sendiri.¹⁴⁷

Jadi implikasi adalah efek yang didapatkan ketika objek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja maupun tidak sengaja, juga merupakan merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah

E. Kerangka Berfikir

Manajemen pembinaan siswa mencakup aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pendidikan di Sekolah. Manajemen pembinaan siswa bertujuan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang pembinaan siswa agar kegiatan dalam bidang pembinaan siswa dan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah yang utama yaitu terciptanya karakter dan budi pekerti bagi peserta didik.

Permasalahan pendidikan dalam lingkup SMAN 13 Semarang diantaranya ialah permasalahan mengenai beberapa masalah tersebut diantaranya ialah tidak disiplin dalam menaati peraturan sekolah, minimnya budaya literasi, minimnya sopan santun kepada para pendidik maupun kepada teman sebaya, peserta didik cenderung pasif kurang berinovasi dan kreatif serta aktif baik didalam maupun diluar

¹⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 76

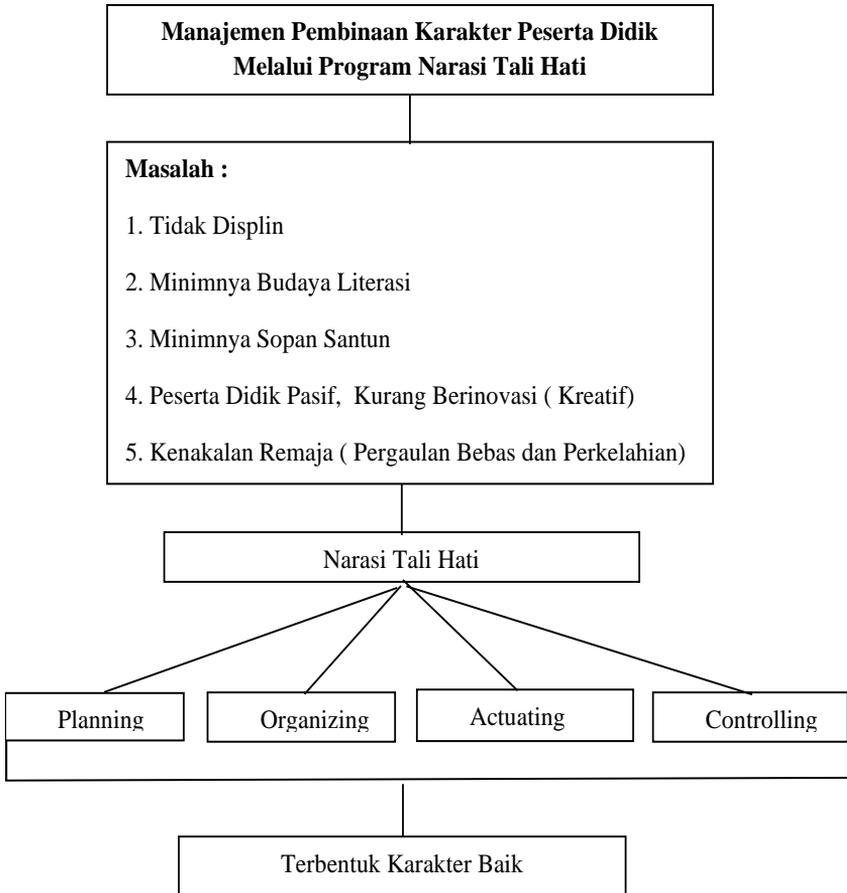
kelas, kenakalan remaja baik pergaulan bebas maupun perkelahian menjadi masalah tersebut harus menjadi perhatian penting dan harus dicarikan solusi demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Oleh sebabnya, program Narasi Tali Hati dipilih sebagai salah satu langkah alternatif dari pihak sekolah guna membina karakter peserta didik serta memadai segala bentuk kreatifitas pada peserta didik agar dapat memaksimalkan bakat dan minat yang terpendam selama ini. Adapun program tersebut di manifestasikan dalam budaya sekolah yang dilakukan tiap hari senin- jumat sebelum pembelajaran kelas.

Pada akhirnya, secara garis besar penelitian ini bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati yang ada di SMAN 13 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diilustrasikan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III
MANAJEMEN PROGRAM NARASI TALI HATI DALAM
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 13
SEMARANG

A. Gambaran Umum SMAN 13 Semarang

1. Sejarah Berdiri

SMA Negeri 13 Semarang berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 Nopember 1985, No. 0601/01/1985. Karena pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, sambil menunggu selesainya pembangunan gedung sekolah, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang pada sore hari.¹⁴⁸

2. Visi, Misi dan tujuan

a. Visi Sekolah

MENGUASAI IPTEK BERDASAR IMTAQ YANG
BERWAWASAN LINGKUNGAN¹⁴⁹

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki Misi, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang relevan

¹⁴⁸ Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁴⁹ Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif
- 3) Membina secara sungguh-sungguh siswa yang berbakat baik di bidang akademis maupun non akademis
- 4) Mengadakan bimbingan dan pelatihan untuk mempersiapkan ujian
- 5) Melaksanakan dengan konsekuen tata tertib bagi warga sekolah
- 6) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill
- 7) Melaksanakan sosialisasi, motivasi dan bimbingan untuk mempersiapkan siswa keperguruan tinggi negeri
- 8) Melaksanakan kerja sama dengan pihak terkait
- 9) Menyelenggarakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan karakter melalui seni budaya, karakter bangsa dan nasionalisme
- 10) Menciptakan sekolah sebagai taman belajar dengan melestarikan lingkungan dan sekolah adiwiyata.¹⁵⁰

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membentuk tenaga kependidikan yang profesional
- 3) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis

¹⁵⁰ Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

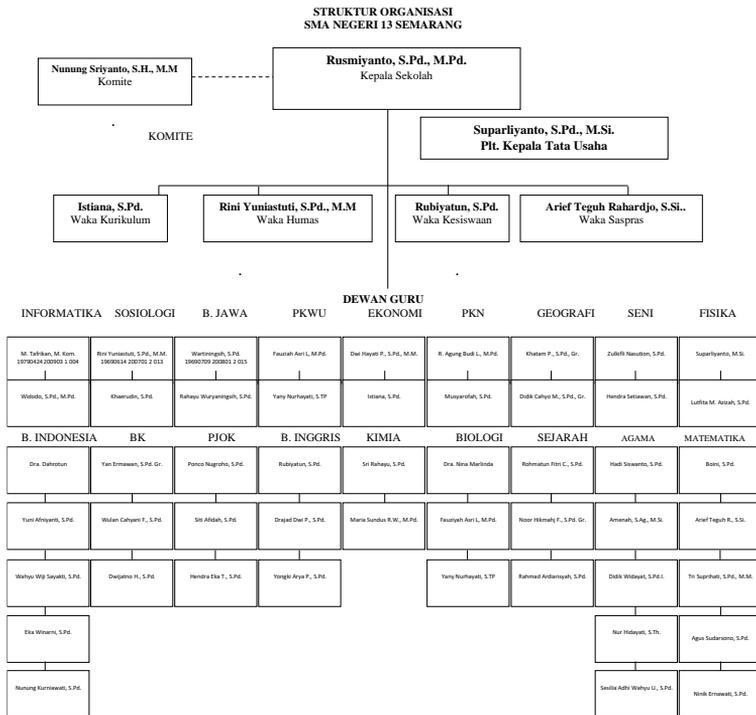
- 4) Meningkatkan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
- 5) Meningkatnya kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah
- 6) Meningkatnya penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill
- 7) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
- 8) Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder untuk kemajuan sekolah
- 9) Mewujudkan warga sekolah yang saling hormat menghormati, menghargai, asah, asih dan asuh menuju sekolah berprestasi
- 10) Mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.¹⁵¹

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen (unit kerja) dan hubungan antara setiap bagian secara posisi yang ada pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi- fungsi atau kegiatan, pekerjaan dibagi, di kelompokkan dan di koordinasikan (intergrasi) secara formal . Struktur organisasi adalah merupakan hal terpenting bagi suatu Lembaga formal. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, Lembaga lebih mudah dalam membagi dan para staf mengetahui tugas dan kewajibannya

¹⁵¹ Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

agar tidak terjadi suatu perselisihan antara sesama. Berikut struktur organisasi dalam SMAN 13 Semarang.¹⁵²



4. Sarana dan prasarana

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 13 Semarang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:

- a. Ruang Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium Biologi

¹⁵² Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

- d. Laboratorium Fisika
- e. Laboratorium Kimia
- f. Laboratorium Komputer
- g. Laboratorium Bahasa
- h. Studio Musik
- i. Gedung Serbaguna
- j. Masjid Al-Huda
- k. Auli SMAN 13 Semarang
- l. Aula SMAN 13 Semarang
- m. Kantin Kejujuran
- n. Lapangan Olahraga
- o. Unit Kesehatan Siswa (UKS)
- p. Koperasi
- q. Ruang Bimbingan Konseling
- r. Green House Terpadu
- s. LCD dan Proyektor disetiap kelas
- t. CCTV disetiap kelas
- u. Sound System disetiap kelas
- v. Laboratorium ber-AC
- w. Wi-Fi
- x. Kamar Mandi
- y. Tempat Parkir Luas.¹⁵³

5. Ekstrakurikuler

¹⁵³ Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

SMA Negeri 13 Semarang memiliki banyak kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wadah kreativitas para siswa diantaranya:

- a. Paskibra
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Pramuka
- d. Bola Basket
- e. Modern Dance
- f. English Conversation Club (ECC)
- g. Pecinta Alam (SWAGAPA)
- h. Bola Voli
- i. Rohis
- j. Seni Tari Tradisional
- k. BTQ
- l. Jurnalistik
- m. Akuntansi
- n. Teknisi Komputer
- o. Sepak bola
- p. Paduan Suara
- q. Rebana
- r. Band
- s. Atletik
- t. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- u. Design Grafis
- v. Hand Ball

- w. Futsal
- x. Silat.¹⁵⁴

B. Implementasi Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Berangkat dari kesadaran bahwa ada suatu problematika besar di SMAN 13 Semarang khususnya berkaitan dengan karakter peserta didik, menjadikan kepala sekolah berpikir ingin membuat program-program yang bertujuan: pertama bisa menjadi branding sekolah, kedua tujuan pendidikan bukan sekadar pengembangan kompetensi tetapi pengembangan karakter, sehingga muncullah program Narasi Tali Hati.

¹⁵⁵

Program Narasi Tali Hati, juga merupakan sebagai bagian dari sekolah pengerak, sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:¹⁵⁶

Selama ini sekolah pengerak hanya SMA 1, SMA 3 dan SMA 5 Semarang, tetapi karena kepala sekolah memiliki kababilitas dan mengikuti ujian kepala sekolah pengerak, dan berhasil lolos. Ruhnya sekolah pengerak, bergerak dan mengerakan, ada tiga hal yang menjadi ciri khusus. pertama sekolah itu harus punya impian, dua sekolah itu mau berubah dan ketiga sekolah itu mau tahan banting. Untuk memenuhi indikator-indikator itu harus lahir program, oleh sebabnya terlahir program yang mengambil waktu 15 menit setiap hari.

¹⁵⁴ Dokumentasi Profil SMA Negeri 13 Semarang , dikutip pada tanggal 15 Desember 2023.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Rusmiyanto, kepala SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

Lebih lanjut diungkapkan oleh waka kesiswaan Rubiyatun.¹⁵⁷

Pendidikan karakter menjadi kunci dan tujuan utama dari pendidikan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bermuara pada perubahan karakter yang lebih baik. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter masing – masing sekolah memiliki program untuk mencapai tujuan pembentukan pendidikan karakter. SMAN 13 Semarang dibawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Rusmiyanto menerapkan program “Narasi Tali Hati”. Pendidikan karakter akan tercapai apabila setiap bagian dari sebuah institusi pendidikan memiliki rasa kepedulian terhadap perbaikan karakter anak. SMAN 13 Semarang mewujudkan kepedulian tersebut melalui program “Narasi Tali Hati”, sebuah program pembiasaan kebiasaan baik bagi siswa. SMAN 13 Semarang semakin maju, SMAGALAS Progresif.

Undang-Undang Sistem Pendidikan bab II pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim budaya positif di sekolah
2. Menanamkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
3. Meningkatkan akhlak mulia peserta didik.
4. Meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

5. Menkuatkan kegiatan literasi untuk meningkatkan nalar kritis peserta didik.
6. Meningkatkan kepedulian, gotong-royong, dan kebersamaan peserta didik.
7. Menyediakan sarana untuk menampilkan minat dan bakat peserta didik.¹⁵⁸

Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang juga bertujuan untuk memngembangkan karakter siswa sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:¹⁵⁹

Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik serta mewadahi dan memfasilitasi segala potensi siswa melalui program – program yang disediakan sekolah. Program Narasi Tali Hati merupakan program yang dijalankan oleh SMAN 13 Semarang dari hari Senin hingga Jumat mengambil waktu 15 – 30 menit di jam awal untuk mengikuti program sekolah ini.

Narasi Tali Hati merupakan akronim dari Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi:

1. Senin Nasionalisme

Sebagai bentuk memperkuat jiwa nasionalisme, SMAN 13 Semarang mengadakan upacara rutin setiap hari Senin. Selain kegiatan upacara, SMAN 13 Semarang juga menjalankan program menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serentak melalui speaker sentral sekolah yang diperdengarkan ke seluruh kelas dan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Rusmiyanto, kepala SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

ruangan lain. Pada saat mengumandangkan lagu kebangsaan ini seluruh warga sekolah menghentikan aktivitasnya untuk menghormati lagu kebangsaan.

2. Selasa Inspirasi SMAGALAS

Inspirasi SMAGALAS merupakan program motivasi siswa yang didengarkan melalui speaker sentral yang diperdengarkan ke seluruh kelas. Melalui inspirasi SMAGALAS bapak ibu guru memberikan nilai – nilai kemanusiaan, motivasi, dan semangat kepada siswa secara tersirat dalam kisah – kisah yang diperdengarkan di inspirasi SMAGALAS. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta mencatat intisari dari inspirasi SMAGALAS.

3. Rabu Talent Show

Kegiatan Talent Show merupakan wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan. Talent Show diadakan setiap hari Rabu yang dimulai pukul 07.00 – 07.15. Talent Show menampilkan pertunjukan masing – masing kelas dari kelas X hingga XII. Melalui Talent Show pihak sekolah menyadari banyak potensi siswa yang tidak terwadahi dan sangat mungkin untuk dikembangkan. Melalui Talent Show sekolah ingin memberikan pengalaman drama pertunjukan, memberikan panggung dan memberi pengalaman yang tidak terlupakan bagi para siswa. Dengan adanya kegiatan Talent Show diharapkan siswa dapat mengenali potensi dirinya dan mampu mengembangkannya.

4. Kamis Literasi

Dalam rangka meningkatkan literasi siswa, SMAN 13 Semarang mengadakan gerakan literasi yang dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan budaya baca dan memupuk kecintaan siswa terhadap dunia literasi. Literasi tidak dibatasi hanya pada buku teks saja melainkan diperbolehkan untuk literasi digital sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yaitu digitalisasi sekolah.

5. Jumat Sehat dan Religi

Melalui Jumat Sehat dan Religi SMAN 13 Semarang ingin membangun jasmani dan rohani siswa. Implementasi Jumat Sehat adalah dengan mengadakan kegiatan olahraga di hari Jumat. Selain Jumat Sehat, SMAN 13 Semarang juga mengadakan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan sholat Jumat bagi siswa muslim dan acara kerohanian untuk siswa non muslim. Pada kegiatan sholat Jumat juga diadakan acara berbagi makanan melalui program Jumat Berkah. Melalui program Jumat Berkah pihak sekolah ingin memberikan pelajaran dan manfaat berbagi bagi sesama.¹⁶⁰

Proses mewujudkan tujuan kegiatan Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dilakukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen yang dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang

Perencanaan kegiatan Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dilakukan dalam bentuk program kerja atau rencana kerja

¹⁶⁰ Dokumentasi Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 15 Desember 2023.

SMAN 13 Semarang terbagi menjadi dua, yakni jangka pendek, dan jangka menengah. Waka kesiswaan Rubiyatun menyatakan:

“Program kerja jangka pendek bersifat insidental dan hanya dilaksanakan berkaitan dengan kondisi dan kegiatan yang sedang aktual. Program ini dilaksanakan untuk memperingati dan memeriahkan kegiatan yang secara kontinu selalu dilaksanakan, seperti perayaan hari besar, ulang tahun sekolah dan sebagainya”.¹⁶¹

Program kerja jangka menengah secara periodik, yakni dalam jangka waktu lima tahun. waka kesiswaan Rubiyatun menyatakan:

“Program kerja jangka waktu menengah lebih dikenal dengan "Rencana strategi pengembangan lima tahun program sekolah" program-program tersebut sebagai berikut: Standarisasi organisasi sekolah, Standarisasi kualitas dan profesionalisme SDM guru dan karyawan, Standarisasi integrasi kurikulum, Standarisasi proposisi kapasitas siswa, Standarisasi saran dan prasarana pendidikan, Standarisasi sistem administrasi, Standarisasi publikasi dan syiar, Standarisasi tingkatan prestasi sekolah, Standarisasi kerjasama dan hubungan dengan masyarakat”.¹⁶²

Setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang yang mencakup efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dilakukan

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

persiapan dan perencanaan secara matang pula. Sebagaimana dinyatakan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:

Pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang direncanakan meliputi keterlaksanaan program setiap hari senin-jumat. proses alur perencanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang

- a. Nasionalisme : penanggungjawab kegiatan Nasionalisme memastikan kegiatan upacara bendera telah sesuai dengan apa yang direncanakan, seperti petugas yang bertugas saat itu. Mematikan para elemen Masyarakat SMAN 13 Semarang melakukan posisi tegak saat menyanyikan lagu kebangsaan.
- b. Inspirasi : Inspirasi pada awal mulanya diisi oleh bapak Kepala Sekolah, Kepala sekolah membacakan buku yang berisi kisah menginspirasi yang dapat memotivasi anak didik, selanjutnya peserta didik akan mencatat poin penting atau hanya mendengarkan kisah tersebut dengan seksama, kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan spras pendukung seperti speaker.
- c. Rabu talent show: kegiatan ini diawali oleh pembagian petugas untuk menampilkan bakat serta minat mereka terhadap suatu kebudayaan, saat itu pada mulanya di awali oleh tema Kerajaan. Menyiapkan property yang akan digunakan.
- d. Kamis Literasi : Kegiatan membaca buku secara random lalu meringkasnya untuk kemudian disetokan kepada wali kelas saat pengambilan rapot semester. Kegiatan ini harus memastikan bahwa buku bacaan di sekolah mencukupi berbagai litelatur bacaan.
- e. Jumat sehat dan religi : Kegiatan diawali dengan melakukan senam atau jumat bersih mengambil 1 jam Pelajaran. Selanjutnya saat jumat berbagi akan ada pembagian makanan yang dilakukan oleh guru. Uang yang digunakan untuk pembelian bahan makanan didapat dari iuran bersama guru maupun dari sumbangsih para

murid yang kemudian peserta didik membeli bahan makanan dan dimasak, lalu dibagikan setelah shalat jumat.¹⁶³

Rencana Alur kegiatan dari program program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut:¹⁶⁴

Tabel 3.1

Rencana Alur kegiatan dari program program Narasi Tali Hati di Hari kamis (Literasi)

No	Kegiatan	Bentuk	Pelaksanaan	PJ
1	Merumuskan tema, tajuk, dan brief narasi kegiatan literasi untuk bulan yang akan datang	Tema , ex: <i>Bullying</i> Tajuk , ex: <i>Ubah Bully menjadi Prestasi</i> Brief (pendahuluan/ringkasan singkat) mengenai Tema/Tajuk yang berfungsi sebagai pengantar	Sebelum minggu ke -1	Tim Literasi
	Membuat publikasi kegiatan literasi	Teks/Non teks <i>Poster</i> <i>Video</i> <i>Art Design</i> <i>Dll</i>		Tim Media

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 23 April 2024

¹⁶⁴ Dokumentasi Rencana Alur kegiatan dari program program Narasi Tali Hati, dikutip pada tanggal 23 April2024

	Kegiatan berliterasi dengan merespon dan mengalih-wahanakan tema/tajuk/brief tersebut dalam diferensiasi produk dengan teknik eksplorasi dan elaborasi	Teks <i>Puisi/geguritan/poem</i> <i>Cerpen/cerkak/short stories</i> <i>Resensi buku/film</i> <i>Opini/artikel</i> <i>Poster</i> <i>dll</i> Non-Teks <i>Foto dan Caption</i> <i>Video/Animasi</i> <i>Film Pendek</i> <i>Drama</i> <i>Monolog</i> <i>Orasi</i> <i>Musikalisasi Puisi</i> <i>Dll</i>	Minggu 1-3	Guru dan Siswa
3	Mengumpulkan hasil respon/alihwaha na kepada Tim secara langsung atau email, untuk dikurasi dan diolah	Teks/Non-Teks	Minggu ke-3	Tim Literasi Tim Media Ekstra Jurnalistik
4	Menampilkan hasil karya kegiatan literasi	<i>Performance</i> <i>Pameran Foto/Poster</i> <i>Mading</i> <i>Zine/Buletin</i> <i>Jemuran Puisi</i> <i>Screening Video di</i> <i>TV/Proyektor</i> <i>Web/Ig/Youtube</i>	Kamis Minggu ke-4	Semua warga sekolah

Secara umum perencanaan program kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi sebagai berikut:

a. Nasionalisme

Perencanaan program kegiatan Nasionalisme dilakukan dengan *briefing*, *Briefing* itu memang sudah menjadi tradisi sebelum memulai pembelajaran. *Briefing* sifatnya situasional yang perlu di bahas dalam program nasionalisme dalam tahap pelaksanaannya, karena tahap rancangannya sudah direncana di awal tahun. *Briefing* dilakukan setelah doa bersama, ada beberapa penyampaian baik dari kepala sekolah ataupun dari wakil kepala sekolah dan beberapa pendapat dari guru untuk membahas secara insidental acara program nasionalisme yang akan dijalankan. kegiatan do'a bersama dilakukan secara rutin setiap hari sebelum Bapak Ibu guru dan bapak ibu guru berkumpul terlebih dahulu di ruang guru, ketika ada hal-hal yang ingin disampaikan dilanjut dengan *Briefing* sebentar tentang pelaksanaan program kegiatan nasionalisme atau lainnya sebentar, baru kemudian bapak ibu-guru masuk ke kelas atau ke lapangan untuk upacara.¹⁶⁵

b. Inspirasi

Perencanaan program kegiatan inspirasi, dilakukan dengan perencanaan awal untuk berdiskusi dengan semua elemen *structural* dan guru dalam memilih narasumber, pihak yang diberi tanggung jawab melakukan survei terhadap narasumber yang akan

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Yan Ernawan, Penanggung jawab kegiatan nasionalisme, pada tanggal 5 Januari 2024

di tuju jadi berdasarkan data. Berbagai tema yang akan dilakukan yang didasarkan pada keinginan peserta didik dan harapan yang akan diinginkan terhadap satu tema tersebut, seperti dipastikan tema tentang hubungan dan komunikasi dengan orang tua, maka mencari narasumber yang kompeten yang mampu menginspirasi peserta didik misalnya narasumber orang tua yang berhasil atau sukses dan menginspirasi dalam masyarakat.¹⁶⁶

c. Talent Show

Perencanaan program kegiatan talent show diarahkan pada rencana merumuskan tampilan secara *update* dan bisa diapresiasi peserta didik disetiap minggunya, sehingga setiap sumber daya yang bertanggung jawab terhadap Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang khususnya talent selalu membuat rencana dan berdiskusi untuk membuat tampilan setiap satu minggu talent show itu dilakukan, rencana tersebut juga melibatkan ide bergiliran dari peserta didik setiap kelas dalam setiap minggunya, sehingga ide tampilan tidak putus sampai kapanpun untuk mengisi acara. Karena ide peserta didik pada dasarnya selalu berkembang seiring waktu berjalan.¹⁶⁷

d. Literasi

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Yongki, Penanggung jawab kegiatan Inspirasi, pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024.

Perencanaan program kegiatan literasi pada dasarnya sudah ada tim khusus literasi yang merencanakan program kerja dan kegiatan literasi. Tim tersebut juga melibatkan dalam perencanaanya dengan tim-tim yang lain seperti di media, tim jurnalis dan sebagainya, sehingga tim khusus literasi dibantu oleh beberapa tim dari sekolah untuk membuat satu susunan materi literasi yang nantinya dikirim lewat link. Setiap siswa dibagikan link tersebut agar di lihat dan di baca dan siswa diarahkan membagikan link tersebut kepada teman-temannya agar literasi tersebut dapat dilihat dan dibaca oleh pihak manapun.¹⁶⁸

e. Jumat Sehat dan Religi

Perencanaan program kegiatan jumat sehat dan religi dikoordinatori oleh guru Penjas dan guru PAI dengan melibatkan OSIS, rencana dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan senam atau olah raga lainnya yang nantinya dilakukan semua warga sekolah setiap hari jum'at. Dan juga merencanakan kegiatan keagamaan seperti jumat berkah, ibadah yang dilakukan satu minggu sebelum acara tersebut dilakukan, kegiatan dilakukan secara kontinyu sehingga program acaranya kadang sama, namun juga kadang berbeda tergantung kebutuhan.¹⁶⁹

2. Pengorganisasian Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Eka Winarni , Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi , Penanggung jawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi, pada tanggal 3 Mei 2024

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. *Job discretion* diberikan kepada setiap guru dan siswa yang bertanggung terhadap program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang. Berikut penanggung jawab program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang:

Tabel 3.2
Penanggung Jawab
Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang¹⁷⁰

No	Program Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Nasionalisme	Bapak Yan Ernawan, S.Pd
2	Inspirasi Pagi	Bapak Yongki A, S.Pd
3	Talent Show	Bapak Zulkifli, S.Pd.
4	Literasi	Ibu Eka Winarni, S.Pd
5	Jumat Sehat dan Religi	Bapak Hadi., S.Pd

Job discription setiap penanggung jawab program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang sebagai berikut:

a. *Job Discription* Penanggung Jawab Kegiatan Nasionalisme

Tugas penanggung jawab kegiatan nasionalisme yaitu Menyiapkan petugas upacara, jika tidak ada upacara hanya

¹⁷⁰ Dokumentasi profil program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024.

dilakukan apel, dipersiapkan *round up* acaranya, jadwal mengikuti pihak sekolah.¹⁷¹

b. *Job Discription* Penanggung Jawab Kegiatan Inspirasi pagi

Tugas penanggung jawab kegiatan inspirasi pagi yaitu langsung ke teknisnya, ketika ada minggu pertama, tugas yang dilakukan adalah menghadirkan sosok inspirasi yang sudah berlangsung itu ada orang tua siswa dan ada siswa berprestasi akademik dan non akademik yang terakhir kemarin talk show yang bersamaan waktunya dengan kegiatan inspirasi, penanggung jawab harus mengetahui kondisi lapangan, sehingga dengan waktu yang singkat diharapkan peserta didik bisa mendapatkan inspirasi. Memanggil inspiratory dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua, sedangkan untuk minggu ketiga, keempat inspirasi pagi dilakukan dengan audio dari speaker yang ada di setiap kelas untuk diperdengarkan motivasi atau inspirasi. Untuk kontennya adalah konten-konten bisa cerita inspirasi dengan pemateri bisa dari guru maupun peserta didik, sebelumnya materi inspirasi itu direkam dan nantinya kita edit dengan komposisi audio yang bagus dan nyaman, selanjutnya diperdengarkan di kelas-kelas, harapan dari adanya inspirasi pagi ini adalah di awal sebelum peserta didik melakukan

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yan Ernawan, Penanggung jawab kegiatan nasionalisme, pada tanggal 5 Januari 2024.

pembelajaran, peserta didik akan terbiasa untuk mendengarkan sebagai semangat awal.¹⁷²

c. *Job Discription* Penanggung Jawab Kegiatan Talent Show

Tugas penanggung jawab kegiatan talent show adalah menyiapkan berbagai kebutuhan untuk talent show dan membagi tugas pada setiap kelas untuk melakukan talent show baik secara bersama maupun bergiliran sesuai kebutuhan. Talent show merupakan penjabaran dari narasi tali hati, sehingga tema-tema yang diangkat berangkat dari keresahan-kerasahan peserta didik seperti karakter peserta didik yang kurang responsif terhadap sebuah karya, terhadap penghargaan pada sebuah karya, mudah mengapresiasi karya orang lain dan kurangnya apresiasi terhadap diri sendiri.

Sehingga disepakati untuk bentuk-bentuk untuk mengemas bagaimana kegiatan ini berdampak secara holistic, sehingga semua peserta didik benar-benar terlibat dan berperan dalam acara talent show tersebut berperan, meskipun perannya hanya kecil. Kemudian di *breakdown* menjadi kegiatan seni yang temanya bisa diangkat dari kebudayaan lokal sampai kebudayaan internasional sesuai keinginan dari peserta didik. Narasi itu bermulanya dari keresahan dan mesinkronkan antara kurikulum dengan keinginan peserta didik sehingga bakat yang dimiliki

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Yongki, Penanggung jawab kegiatan Inspirasi, pada tanggal 5 Januari 2024

peserta didik bisa terasah untuk lebih cinta budaya-budaya tanah air.¹⁷³

d. *Job Discription* Penanggung Jawab Kegiatan Literasi

Tugas penanggung jawab kegiatan literasi adalah memberikan waktu yaitu 15 menit sebelum pembelajaran di hari Kamis, jadi jam 07.00 sampai jam 07.15, peserta didik diberikan tema di bulan-bulan tertentu misalnya bulan Januari diambil temanya tentang alam, dan peserta didik diminta untuk membaca tema itu, setelah membaca peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalihkan bacaan itu menjadi sebuah karya bentuk-bentuk yang lain misalnya menjadi puisi, poster, cerpen dan video pendek, artikel dan sebagainya. Setiap peserta didik diberikan waktu dalam seminggu untuk mengeksplornya dan hasil karya bisa langsung diberikan kepada penanggung jawab.¹⁷⁴

e. *Job Discription* Penanggung Jawab Kegiatan Jumat Sehat dan Religi

Tugas penanggung jawab kegiatan literasi jum'at sehat dan religi adalah menyiapkan kegiatan jumat sehat, dan sudah dua kali pertemuan memanggil instruktur senam. Senam pagi yang dilakukan peserta didik ada instruktur yang profesional sehingga tidak terjadi kesalahan dalam gerakan dan manfaatnya

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Winarni, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024.

jasel bagi kesehatan, hal ini akan terjadwal lebih sering dalam kegiatan senam pagi. Untuk religi terdapat kegiatan Jumat berkah dan shalat Jumat untuk putra dan putri ada materi ke putrian yang dikumpulkan di aula lalu diberikan materi seputar persoalan Perempuan. Selain menyiapkan makanan untuk jum'at berkah yang dibagikan kepada siswa setelah shalat jum'at, kepanitiaan kegiatan ini bekerja menggali dana untuk makanan jum'at berkah dari pendidik.¹⁷⁵

Kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang secara umum memiliki susunan kepanitiaan dan *job description* pada setiap penanggung jawab Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Job Description Kepanitiaan
 Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang¹⁷⁶

No	Kedudukan Kepanitiaan	<i>job description</i>
1	Ketua Kegiatan	Merencanakan kegiatan, Membantu petugas, mendelegasikan tugas-tugas kegiatan, mendelegasikan tugas-tugas kepada anggota, menjelaskan <i>job description</i>

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi , Penanggung jawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi, pada tanggal 5 Januari 2024.

¹⁷⁶ Dokumentasi profil program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024.

		serta mengkoordinir dan memantau kerja anggota
2	Sekretaris	Melayani kebutuhan kepanitiaan dalam hal surat menyurat baik ke dalam maupun ke luar, memantau peredaran surat yang keluar atau masuk dan mengarsipkannya serta membantu bendahara dan humas dalam mengkoordinir masuknya dana
3	Bendahara	Merencanakan anggaran belanja, menggalang dan mengkoordinir masuknya dana, mendistribusikan dana kepada anggota dalam kegiatan (Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi), serta membuat laporan keuangan baik yang masuk maupun ke luar.
4	Seksi Perlengkapan	Menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan

		untuk kegiatan dan menyiapkan transformasi
5	Seksi Acara	Membuat susunan acara kegiatan <i>rihlah</i> , membuat jadwal setiap kegiatan, serta memantau para siswa agar tepat waktu, dan bertanggung jawab kepada ketua terhadap semua acara dalam kegiatan program
6	Seksi Dokumentasi	Menyiapkan alat dokumentasi dan membuat dokumentasi kegiatan

Guru dan wali kelas diberikan tugas untuk memantau setiap kegiatan, hal ini diungkapkan oleh,

Guru wali kelas diberikan tugas dari kepek untuk mengawasi dan memantau jalannya program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang dan melaporkannya kepada penganggung jawab dan kepala sekolah ketika rapat. Guru memiliki kewenangan guru dalam mengikuti dan sebagai pengawas jalannya kegiatan.¹⁷⁷

Tugas-tugas Guru dan wali kelas untuk mengawasi dan memantau jalannya program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang diantaranya:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu pada tanggal 5 Januari 2024.

- a. Saat hari senin, guru memastikan para siswa ikut dalam upacara bendera
- b. Inspirasi pagi pada hari selasa, sebelum adanya evaluasi kegiatan diagendakan di lapangan sentral (masih di ruang kelas) guru jam pertama saat itu selalu mengoordinasikan para siswa mengikuti kegiatan inspirasi pagi dengan mendengarkan dengan seksama dan memastikan para siswa mencatat poin penting yang bisa dijadikan inspirasi untuk mereka.
- c. Pada talent show hari rabu, jauh-jauh hari sebelum hari H kegiatan, guru sudah diberikan jadwal akan bertugas di tanggal dan bulan berapa, berserta tema generalnya apa. Selanjutnya guru beserta siswa membuat kepanitian seperti ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara dan dokumentasi, kepanitian tersebut berisi anggota siswa yang akan merundingkan bakat apa yang ditampilkan. Seperti judul pagelaran, *casting* peran yang dibutuhkan, properti yang dibutuhkan serta anggarannya. Lalu guru akan menyampaikan hasil tersebut ke dalam grup wali kelas serta memberitahukan apabila ada latihan sore harinya akan anak tersebut mendapatkan ijin pulang agak sore apabila akan dijemput orangtuanya dan memberitahukan anggaran yang akan diperlukan guna penyewaan kostum properti maupun pendukung lainnya.
- d. Kamis Literasi, yaitu guru jam pertama memastikan para siswa membaca buku serta merangkum intisari dari bacaan tersebut, buku bacaan bebas.

- e. Jumat sehat dan religi. Guru memastikan jalannya kegiatan bersih-bersih pada hari jumat dan beserta guru penanggungjawab serta guru lainnya mereka bersama-sama menyiapkan hidangan untuk jumat berbagi setelah shalat jumat. Biasanya kegiatan ini diisi pembagian makanan yang dimasak oleh guru yang bertugas, seperti masakan soto, bakso maupun mie ayam.¹⁷⁸
3. Pengaktualisasian dan Pelaksanaan Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang

Pengaktualisasian merupakan seluruh proses pembinaan motivasi kerja kepada para bawahan demikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Kepala sekolah SMAN 13 Semarang selalu mengajak guru untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan program Narasi Tali Hati. Dengan memberdayakan semua unsur sekolah, berarti kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua unsur untuk berpartisipasi dalam menentukan suatu keputusan Program Narasi Tali Hati. Meskipun kepala sekolah SMAN 13 Semarang mempunyai suatu gagasan atau konsep tentang sesuatu hal tentang program Narasi Tali Hati, bukan berarti konsep yang ditawarkannya yang harus diterima oleh pihak lain. Pola komunikasi

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, 23 April SMAN 13 Semarang, pada tanggal 2 Mei 2024

selalu menjadi hal penting bagi kepala sekolah, waka kesiswaan Rubiyatun. mengatakan:

Communication dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang, yang pertama tentu dimulai dari ide Kepala sekolah SMAN 13 Semarang yang kemudian dikomunikasikan kepada waka kesiswaan dan humas untuk selanjutnya dibentuk tim sebagai penanggungjawab keterlaksanaan kegiatan, tim tersebut ialah tim media dibawah naungan humas dan kesiswaan. Selanjutnya tentu komunikasi kepada peserta didik melalui wali kelas masing-masing. Dari wali kelas yang nantinya akan menjelaskan lebih detail perihal kegiatan tersebut dan akan mendiskusikan talent yang akan ditampilkan apabila mendapatkan jadwal sebagai penampil pada rabu talent show. Terkait pembagian jadwal ini dilakukan secara acak namun akan diberitahukan secara langsung kepada wali kelas saat rapat yang jadwal tersebut langsung 1 semester jadi nantinya mereka bisa menyiapkan jauh-jauh hari. sedangkan komunikasi kepada orangtua, dengan adanya program ini tentu akan menambah jumlah waktu yang dihabiskan di sekolah seperti untuk persiapan kegiatan talent show, oleh sebabnya komunikasi itu harus dibangun agar nantinya apabila peserta didik sedang latihan dari pihak sekolah pun memiliki tanggungjawab untuk memantau serta menjelaskan. Komunikasi yang pertama tentu dari guru kepada murid mengenai persoalan kegiatan baru yang dimaksud ialah narasi tali hati, memberikan gambaran seperti apa kegiatan tersebut serta apabila nanti mendapatkan tugas, maka mendiskusikan bakat yang akan diwakilkan oleh kelas tersebut.¹⁷⁹

Pengakutalisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam program Narasi Tali Hati diantaranya:

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

- a. Memberikan pengarahan pada koordinator kegiatan dan guru

Kepala sekolah memeriksa persiapan kegiatan dalam program Narasi Tali Hati Pemeriksaan ini meliputi segala aspek. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam setiap kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi. Ketika terjadi ketidakmampuan, seperti adanya kesalahan atau konsep yang kurang, maka diberikan arahan langsung pada koordinator kegiatan tersebut.

- b. Mengadakan koordinasi dengan guru.

Hal ini teramati dari kepala sekolah yang selalu mengadakan pertemuan rutin dengan guru baik secara perorangan maupun kelompok melalui rapat bersama. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan kepala sekolah selalu membuka tangan lebar-lebar apa kemauan guru dan kemudian beliau penuhi. Selanjutnya dibentuklah program pertemuan rutin dewan guru yang dilaksanakan setiap minggu baik dalam menyikapi Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi atau program lainnya. Hal ini dapat mempersatukan persepsi, menimbulkan keakraban, dan rasa persaudaraan yang dapat diambil manfaatnya bagi kelancaran kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 23 April 2024

c. Memberikan *supervise*

Kepala sekolah memberikan supervise terkait dengan setiap kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan arahan tentang yang harus dilakukan oleh setiap koodinator, baik dilakukan secara langsung dalam rapat atau melalui *Whatsapp Group*, sebagaimana contoh dibawah ini:

Assalamualaikum, selamat siang Bapak/Ibu wali kelas, berikut jadwal SMAGALAS TALENT SHOW 2023, mulai bulan Agustus s/d Desember, ada beberapa point yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 7:00 - 7:15 pagi
2. Setiap minggunya hanya menampilkan satu rangkaian tampilan kelas
3. Isi tampilan menyesuaikan tema yang telah ditentukan
4. Jadwal dapat berubah menyesuaikan kegiatan sekolah
5. Jika jadwal berubah, tema tampilan tetap sesuai dengan jadwal awal yang ditentukan
6. Gunakan file audio 320kbps jika menggunakan suara latar atau iringan.
7. Talent mempersiapkan diri maksimal pukul 6:45 pagi di lingkungan SMAGALAS.¹⁸¹

Kepala sekolah menggerakkan koordinator dan guru dalam program Narasi Tali Hati dengan mengorganisir dan koordinator dan guru dalam melaksanakan program Narasi Tali Hati. Sebagaimana diungkapkan kepala sekolah Rusmiyanto:

Pimpinan berpartisipasi aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan program Narasi Tali Hati dengan memberikan motivasi kepada koordinator dan guru yang sedang

¹⁸¹ Dokumen Whatsapp group, program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

menemui permasalahan dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati dengan demokratis, baik permasalahan pribadi maupun yang berkaitan dengan tugasnya dalam program Narasi Tali Hati. Selain juga memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dihadapi koordinator dan guru dalam mensukseskan program Narasi Tali Hati. Disamping itu, dalam upaya meningkatkan profesionalisme koordinator dan guru dalam mengelola program Narasi Tali Hati, senantiasa mendorong dan mengupayakan adanya peningkatan pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan baik melalui pelatihan-pelatihan.¹⁸²

Kepala sekolah juga menggerakkan koordinator dan guru dengan mengarahkan berbagai inovasi, sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:

Kepala sekolah memberikan gagasan baru yang relevan dengan peningkatan program Narasi Tali Hati yang diadakan oleh kepala sekolah. Gagasan-gagasan tersebut jika dituangkan ke dalam berbagai contoh, yaitu; adanya mini Workshop, menayangkan video kreativitas ketika rapat dan sebagainya.¹⁸³

Kepala sekolah SMAN 13 Semarang, mengadakan aktifitas yang dapat memotivasi koordinator dan guru dalam meningkatkan kinerja dari program Narasi Tali Hati, sebagaimana diungkapkan Guru, Sri Rahayu:

Kepala sekolah SMAN 13 Semarang melakukan hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan koordinator dan guru. Kepala sekolah dalam tugasnya selalu berhubungan dan berkepentingan dengan orang lain. Keberhasilan memotivasi banyak ditentukan oleh ketrampilannya berkomunikasi dengan koordinator dan

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Rusmiyanto, kepala SMAN 13 Semarang, pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang, pada tanggal 5 Desember 2023

guru. Disamping itu ia juga mampu membangun hubungan yang harmonis antara koordinator dan guru. Dalam menghadapi berbagai situasi ia selalu bersikap tersenyum, menyelesaikan masalah yang harus diselesaikan, tidak menunda-nunda waktu, menyelenggarakan pertemuan-pertemuan untuk membina koordinator dan guru.¹⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:

Pemberian motivasi dilakukan oleh Kepala sekolah dengan selalu mengajak briefing setiap hari guna memastikan kesiapan dari masing-masing penanggungjawab kegiatan, untuk memotivasi para anggotanya, Kepala sekolah tidak hanya memerintah tetapi juga mencontohkan dari Kepala sekolah yang setiap harinya berangkat subuh dari tembalang, gigih saat memperjuangkan SMAN 13 Semarang agar lolos jadi sekolah penggerak dan selalu berusaha mengikuti semua jalannya kegiatan program Narasi Tali Hati. Saat kegiatan berlangsung dan berhasil menampilkan karya terbaik, Kepala sekolah seringkali memberikan sejumlah uang untuk dibelikan bakso/mie ayam bagi wali kelas, guru penanggungjawab dan para murid yang bertugas. Hal ini semata-mata untuk memberikan aspirasi terhadap kerja keras mereka dan dapat menjadi motivasi untuk yang lainnya agar berusaha sebaik mungkin tanpa meninggalkan tugas dan kewajiban.¹⁸⁵

Kepala sekolah SMAN 13 Semarang selalu mengadakan rapat briefing setiap hari sebelum program berjalan, sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:

Kepala sekolah selalu rutin mengadakan breafing untuk mengkoordinir semua elemen yang bertugas pada hari itu, selain

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, 5 Desember 2023 SMAN 13 Semarang, pada tanggal 5 Januari 2023

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2024.

itu jika Kepala sekolah tidak ada jadwal Dinas pasti ikut menyaksikan serta mengawasi, Kepala sekolah tidak hanya memberi perintah tetapi ikut juga dalam perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi. Malah justru sebelumnya saat inspirasi pagi saat awal-awal live dari sini itu Kepala sekolah sendiri yang mengisi. Kepala sekolah saat itu mempunyai buku tebal yang berisi kisah- kisah menginspirasi kemudian dibacakan melalui speaker. Pada kegiatan Rabu Talent show saat itu mendapatkan giliran bersama kelas untuk menampilkan tema batik, sehingga diperagakan aneka busana peragaan dari kain batik.¹⁸⁶

Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang adalah munculnya moral yang diharapkan dalam kegiatan ini, para peserta didik mampu mengimplikasikan nilai- nilai baik yang bersumber nasionalisme pada hari senin kisah-kisah menginspirasi pada hari selasa, mengelola bakat minat pada hari rabu, membiasakan membaca dengan adanya literasi pada hari Kamis maupun menambah religious pada hari jumat. Sehingga secara tidak langsung saat dikelas, di sekolah maupun Ketika di lingkungan masyarakat nilai-nilai tersebut bisa menciptakan karakter sesuai yang diharapkan. Maka yang dikerjakan dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang diantaranya:

a. Nasionalisme

Di awal-awal itu ketika lagu Indonesia Raya dikumandangkan karena baru pertama kali, peserta didik

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

beberapa ada belum bersikap siap, ada yang ketika tidak ada guru yang mengawasi, peserta didik di kantin, ada suka mereka masih mondar-mandir sendiri, melihat fenomena tersebut, maka saat ini sebelum lagu Indonesia Raya di perdengarkan oleh Bapak-Ibu guru yang mengajar jam pertama, semua siswa harus sudah masuk ke kelas terlebih dahulu, sehingga lagu Indonesia Raya diperdengarkan ketika Bapak Ibu guru sudah ada di kelas masing-masing. dikumandangkannya lagu Indonesia raya setelah Bapak-Ibu guru masuk dikelas menjadikan siswa semua megnumandangkan Lagu Indonesia Raya, karena mereka tidak enak hati atau takut karena diawasi guru, dan lama-lama hyal tersebut menjadikan peserta didik disiplin dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum emasuki jam pertama.

Proses meningkatkan nasionalisme peserta didik, ada banyak cara, perlu ada formulasi yagn baik agar setiap peserta didik mengikuti dan mengumandangkan Lagu Indonesia raya, karena itu salah satu simbol dari nasionalisme.¹⁸⁷

b. Inspirasi

Hal yang sering terjadi di awal pembelajaran siswa banyak yang kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa mengatuk, berbicara sendiri dan sebagainya, agar

¹⁸⁷ Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Yan Ernawan, Penanggung jawab kegiatan nasionalisme, pada tanggal 29 April 2024

supaya lebih siap dalam mengikuti belajar, maka diadakan kegiatan inspirasi dan bentuknya audio memakai speaker.¹⁸⁸

c. Talent Show

Begitu banyak referensi baik itu berupa offline maupun referensi banyak di digital gitu di suatu platform, maka triggernya salah satunya ada kelas yang mengusung tampilan yang bersifat kolaboratif antara seni tari, seni musik dan seni teater terus, meskipun di awal berupa adopsi atau tidak orisinitas peserta didik, namun setelah penelitian berikutnya peserta didik terobsesi mengembangkannya sehingga terciptalah budaya kolaborasi yang tidak semuanya adopsi, ;penanggung jawab dan guru amaupun wali kelas tidak memaksa atau mengarahkan bagaimana caranya, bagaimana menata panggungnya, bagaimana mengelola alurnya dan sebagainya agar penampilan setiap minggunya tidak sepi, dan siswa lain antusias melihat, maka setiap siswa diberikan kebebasan untuk berkeaktifitas sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam mengkalaborasi pentas sesuai zamannya dan yang lagi hits saat ini. Peserta didik dipersilahkan untuk pentas solo ataupun duet atau kelompok kolosal. Ide peserta didik menjadi bebas dan luas dalam pengembangan talent show.

Tema yang dikembangkan peserta didik dalam talent show juga berkembang setiap tampilan, sehingga setiap bulan

¹⁸⁸ Observasi pada tanggal 30 April 2024 dan Wawancara dengan Yongki, Penanggung jawab kegiatan Inspirasi, pada tanggal 5 Januari 2024.

cerita, tampilan dan kreativitas yang diperlihatkan tidak cenderung sama dan selalau ada tampilan baru yang tidak sama tampilan bulan sebelumnya. Semuanya itu karena ide atau hasil dari explore-nya peserta didik masing-masing bukan rencana dari guru.¹⁸⁹

d. Literasi

Kegiatan literasi dikembangkan dengan memberikan ruang literasi yang banyak bagi peserta didik, dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat bacaan yang menjadi satu karya seperti puisi, pantun, opini dan bahkan video pendek. Berikut contoh kegiatan literasi:¹⁹⁰

**LITERASI DI BULAN JANUARI TEMA : ALAM
SEMESTA
“Alam dan segala hal tentangnya”**

Alam Semesta adalah segala yang ada di langit dan di bumi yang menjadi satu keutuhan.

Manusia sebagai satu-satunya makhluk berakal yang hidup di Bumi, alangkah baiknya untuk selalu menjaga kelestarian alam. Selain itu, manusia juga wajib belajar pada alam. Karena kita hidup dan tinggal di dalamnya, maka sudah pasti kita bergantung pada segala hukum tentangnya. Bahkan, tak henti-hentinya manusia dari dulu sampai sekarang masih dan akan terus mempelajari alam demi kelangsungan hidup manusia. Ilmu alam mengajarkan cara berpikir yang akurat dan tepat. Semakin dalam kita belajar tentang alam, semakin dalam pula kita seharusnya sudah mengenal alam.

¹⁸⁹ Observasi pada tanggal 1 Mei 2024 dan Wawancara dengan Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 1 Mei 2024

¹⁹⁰ Observasi pada tanggal 2 Mei 2024 dan Wawancara dengan Eka Winarni , Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 2 Mei 2024

Namun,

Coba lihat ke dalam diri masing-masing, sudah seberapa dalam kita mengenal alam? Apa yang sudah kita perbuat untuk alam?

Lalu, bagaimana kita menikmati kebermanfaatannya alam semesta?

Pernahkah kalian membayangkan, apabila kita harus membayar oksigen yang kita hirup, berapa banyak nominal yang perlu kita keluarkan setiap harinya, setiap bulannya, setiap tahunnya, bahkan sampai pada usia kita yang sekarang?

Lagipula, satu satunya visual yang paling indah adalah pemandangan alam.

Dapatkah hati yang gelisah terobati dengan menyaksikan indahnyanya matahari tenggelam dalam ketenangan air laut?

Akankah hati yang sedih terurai dengan menikmati rintik hujan di Kota Seattle dengan segelas cokelat panas?

Mungkinkah hati yang gembira menjadi lebih terpancar dengan memandang hamparan bintang di angkasa di malam yang terang?

Apakah hati yang berbunga bisa semakin bermekaran ketika melihat pemandangan segenap bukit atau pegunungan yang hijau?

Udara, tanah, air, batu, dll adalah beberapa kekayaan alam yang tersedia untuk kita bisa ambil manfaatnya. Maka, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk terus menjaga dan merawat tempat tinggal bumi kita tercinta ini.

Pernahkah kalian berpikir makhluk apa yang pertama kali diciptakan Tuhan di Bumi? Tumbuhan atau Hewan? Atau manusia?

Dapatkah Manusia hidup tanpa tumbuhan atau hewan dan sebaliknya?

Tumbuhan dan hewan juga termasuk makhluk bumi. Saling menjaga adalah kunci dari terciptanya keharmonisan ekosistem alam.

Mari kita terus rawat semesta kita ini, sebaik-baiknya, se pantas-pantasnya.

Silakan kalian menentukan produk/performance yang akan ditampilkan pada kegiatan “Aksi Literasi”, kemudian mempersiapkan dan menyelesaikannya!

e. Jumat Sehat dan Religi

Penanggung jawab, wali kelas, guru dan peserta didik menyiapkan kegiatan jum’at sehat dengan berolah raga bersama dan bahkan mendatangkan instruktur senam profesional agar olah raga yang dilakukan dengan benar dan menyehatkan, begitu juga menyiapkan dan membagikan makanan jum’at berkah kepada peserta didik yang telah melakukan jum’atan.¹⁹¹

Selanjutnya dalam dataran pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang, setiap *coordinator*, wali kelas bahkan peserta didik dibebaskan dalam menentukan materi dalam Inspirasi dan Literasi, sedangkan untuk talent show dibuatkan tema untuk diaplikasikan secara bebas oleh yang mendapat bagian tampil. strategi pembinaan

¹⁹¹ Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Abdul Hadi , Penanggung jawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi, pada tanggal 5 Januari 2024

karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang sebagaimana dikatakan oleh waka kesiswaan Rubiyatun:

Strategi pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang dilakukan mulai dari merencanakan kemudian melaksanakan kemudian mengevaluasi dalam satu semester, kemudian dalam evaluasi ternyata dari sekian program tersebut yang paling lemah adalah literasi, karena pihak penanggung jawab literasi dan guru tidak punya produk apapun untuk literasi karena kelemahan literasi peserta didik yang kurang minat membaca, maka akhirnya disusun rencana tindak lanjut dan disikapi di semester ini. Jika berbagai cara belum berhasil maka dilakukan setiap hari Kamis pertama dan kedua, penanggung jawab dan guru membuat produk yang bertema beba, bisa pantun, bisa puisi bisa, artikel dan apa saja terserah kemampuan pesera didik ingin membuat apa, pemberian kebebasan tersebut karena di minggu ketiga, karya tersebut dikumpulkan. Penanggung jawab kegiatan literasi akan mengambil secara random di setiap dan disetiap kelas diambil satu dan bagi yang lierasinya terambil maka akan tampil di minggu ke-4. Minggu ke-4 di hari Kamis adalah pagelaran sebagaimana dalam kegiatan talent show gitu. Peserta didik yang membuat panting akan membaca pantun, peserta didik yang membuat pusi akan membaca puisi. Khusus opini dilakukan kerja sama dengan jurnalis yaitu ekstra jurnalis untuk menempelkannya di majalah dinding dan nantinya setiap minggu bisa berganti-ganti harapannya karya peserta didik semua akan terpasang.¹⁹²

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang diantaranya:

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

a. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif ini merupakan cara agar keterlibatan peserta untuk ikut dan menjadi bagian dari program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang

b. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan dilakukan dalam program jum'at bersih dan talent show yang harapannya siswa mampu memiliki jiwa sosial, solidaritas dan kepedulian.

c. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu

masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir. Pendekatan ini dilakukan mengembangkan kemampuan pengembangan literasi dan kemampuan berkreaitivitas dalam talent shor

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji afektif dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendekatan ini adalah: *Pertama*, untuk membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasikan nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu peserta didik dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu peserta didik supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan ini biasa dilakukan dalam melatih tanggung jawab setiap siswa dalam mengikuti, mengerjakan dan menjadi petugas dalam program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang.

e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu

kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini, pertama memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorang maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya. Pendekatan ini dilakukan dalam setiap program jum'at berkah, berkolaborasi dalam talent show dan menyantuni sesama.¹⁹³

Sementara itu dalam program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berpusat pada peserta didik

Bahwa setiap peserta didik itu memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*prefence*), pengalaman (*experience*) dan cara belajar (*learning style*). Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan mereka sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

b. Belajar dengan melakukan

Peserta didik melakukan aktifitas karena itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik diberi kegiatan nyata yang melibatkan dirinya. Untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga akan menjadi kegembiraan sendiri dan peserta didik memperoleh harga diri sesuai dengan hasil karyanya.

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

c. Perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas

Bahwa setiap peserta didik diharapkan berkompetensi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya untuk mengembangkan kompetensi yang sehat pada proses kegiatan Narasi Tali Hati berlangsung.¹⁹⁴

Hal yang tidak kalah penting dalam program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, adalah membangun pola *discipline* dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang. Meskipun peserta didik termasuk disiplin dalam mengikuti berbagai program narasi tali hati, awalnya memang belum terlihat antusias, namun sejalan dengan sosialisasi yang terus diupayakan melalui guru serta pengarahan mereka lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut. Nilai karakter yang dikembangkan dalam membangun pola *discipline* dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang diantaranya:

- a. Menghargai waktu, menghargai orang lain yaitu karakter yang paling pokok menghargai waktu ini berarti langsung berkaitan dengan kedisiplinan, Jadi kalau peserta didik sudah ditanamkan menghargai waktu bisa memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya nanti dimanapun tempatnya mereka akan mempunyai karakter ini

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023.

- b. Taat kepada peraturan harus menjadi jiwa peserta didik untuk selalu taat kepada tata tertib atau aturan.¹⁹⁵

Pola *discipline* dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang ditinjau dari kegunaan dan manfaat dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Membangun kepribadian

Peserta didik SMAN 13 Semarang mempunyai kepribadian yang baik ini dapat tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari, tingkah laku dan pola hidup baik di lingkungan pesantren, pergaulan mandrasah.

- b. Tercipta Lingkungan Kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkungan pendidikan berusaha menjamin terselenggaranya proses pendidikan (program Narasi Tali Hati) yang baik seperti kondisi aman, tentram, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Lingkungan seperti ini dan semua telah mendukung baik kepala sekolah, waka, wali kelas, penanggung jawab, guru, staf dan peserta didik, dan semua yang terlibat dalam program Narasi Tali Hati untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses program Narasi Tali Hati.

- c. Melatih Kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan di latih, ini dapat diterapkan di SMAN 13

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, pada tanggal 5 Januari 2024.

Semarang melalui keataan dan jiwa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dalam program Narasi Tali Hati, ketertiban dalam melaksanakan tugas giliran pentas talent show dan sebagainya.

d. Menata Kehidupan Bersama

Dalam membangun hubungan bersama di lingkungan sekolah terdapat norma, nilai, dan peraturan yang mengatur secara khusus agar kegiatan dan program Narasi Tali Hati dapat terjalin dengan baik dalam tatanan kehidupan kelompok tertentu ataupun dalam masyarakat lingkungan peserta didik.¹⁹⁶

Pola *discipline* dalam pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang ada tiga hal yang ditekankan. Sebagaimana diungkapkan oleh Eka Winarni:

Pertama, dalam membentuk karakter, peserta didik tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal kedisiplinan, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari kedisiplinan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar peserta didik mengerti akan kebaikan dan keburukan dari kedisiplinan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. *Kedua*, membangkitkan rasa cinta peserta didik untuk melakukan kedisiplinan. Peserta didik dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang disiplin yang dilakukan. Peserta didik mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan tidak disiplin. Jika aspek ini telah tertanam dalam jiwa seseorang peserta didik, maka hal tersebut bisa menjadi kekuatan luas biasa dari dalam diri

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023

seseorang untuk melakukan kebaikan atau mengerem (kontrol) dirinya agar terhindar dari perbuatan negatif. *Ketiga*, peserta didik dilatih untuk melakukan perbuatan disiplin. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya peserta didik harus mampu melakukan kedisiplinan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kedisiplinan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.¹⁹⁷

Hal yang tidak kalah penting dalam menciptakan sebuah disiplin moral melalui pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang adalah keteladanan, waka kesiswaan Rubiyatun mengatakan:

Keteladanan dari kepala sekolah dan guru serta pegawai sekolah, Bapak kepala sekolah berangkat dari rumahnya di tembalang sekitar jam 5 pagi setiap pagi untuk sampai ke sekolah, para guru diharapkan kehadirannya sebelum pukul 7 mengingat setiap harinya akan ada briefing bersama kepala sekolah untuk hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam setiap program.¹⁹⁸

Hal senada juga dikatakan oleh Zulkifli:

Dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang, kegiatan yang dilakukan dibarengi dengan pemberian motivasi, peringatan, petunjuk, dan pengarahan, serta keteladanan dari kepala sekolah, waka kesiswan dan semua guru, karyawan, sehingga menimbulkan pembiasaan-pembiasaan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di rumah, di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya, ketika mengaplikasikan

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Winarni , Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023

apa yang telah didapat dari kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi. Setiap guru yang mengajar terlibat dalam kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi harus dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik, terutama membangun karakter siswa. Dengan kata lain guru membawa jiwa yang memantul kepada seluruh dirinya sehingga teladan yang dibawanya sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu guru harus berusaha agar citranya dan kewibawaannya selalu terjaga dengan baik. Dengan demikian pendidikan berkewajiban memberikan pendidikan yang baik agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang di atas aturan ajaran Islam yaitu berakhlakul karimah.

Pemberian contoh teladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi terhadap peserta didik, terutama anak yang belum mampu berfikir kritis akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku peserta didik dalam perilaku sehari-hari atau dalam mengerjakan sesuatu tugas pekerjaan yang sulit. Pengajar sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai karakter akan mempunyai kedayagunaan mendidik anak.¹⁹⁹

Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang yang dilaksanakan tentunya tidak lepas dari adanya konflik, maka cara-cara membelajarkan penyelesaian konflik melalui pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati. Konflik dalam suatu kegiatan pasti suatu hal yang biasa namun jangan menjadikan suatu kebiasaan. Oleh sebabnya apabila menemui permasalahan atau konflik, seperti perebutan peran saat talent show maka kami selalu mengadakan casting peran, nantinya dari teman-temannya yang akan

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 15 Desember 2023

menilai, oh anak ini cocok sesuai perannya atau belum. Apabila belum cocok kami selalu berusaha mencari alternatif peran lain. Guru harus selalu memastikan peserta didik sebagai subyek sehingga peserta didik akan melaksanakan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan keaktifannya.²⁰⁰

4. Controlling Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang

Controlling kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas kegiatan yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. control atau pengawasan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati menentukan standard atau dasar pengawasan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati. waka kesiswaan Rubiyatun mengatakan:

Program itu berjalan sesuai standar yang ditentukan, kalau sesuai dengan rencana dari program Narasi Tali Hati, sekolah punya punya target, dimana nanti gambarannya apaka semua kegiatan terlaksana, yang kurang terlaksana seperti pada literasi dan mengatasi kejenuhan pada talent show yang dari tidak bertema menjadi bertema kemudian yang inspirasi itu yang tadinya datar saja disentralkan akhirnya mengundang narasumber untuk talk show termasuk mengundang alumni.

Program Narasi Tali Hati kan sebuah program yang diharapkan nilai-nilai luhur dari budi pekertinya dalam tertanam dalam diri siswa, apabila ada penyimpanan tentu yang pertama dikoordinasikan dengan wali kelas sebagai bahan evaluasi

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, SMAN 13 Semarang pada tanggal 15 Desember 2023

kedepannya, namun sejauh ini belum ada penyimpangan, hanya di bagian sarpras ada beberapa speaker saat hari Selasa ada inspirasi pagi itu ada beberapa yang tidak terdengar selanjutnya ada pengevaluasian dilakukan di lapangan central.²⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah, Rusmiyanto:

Ketika kegiatan program Narasi Tali Hati berjalan, dibentuk namanya tim-tim di mediam seperti pada hari jumat ketika siswa putra shalat jum'at, dan yang putri diisi dengan shalat di aula dan mengkaji kajian yang berisi materi-materi keputrian. Pihak sekolah mengawalinya. Untuk mengevaluasi dilakukan dengan koordinasi setiap program yang terkawal. Program itu harus ada evaluasi dan refleksinya, sehingga pembaharuan-pembaharuan menjadi penting sebagai hasil evaluasi, jadi perlu di kawal lewat tim dan punggu jawab setiap kegiatan tinggal memanggil timnya.²⁰²

Controlling kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang tidak lepas terkait dengan evaluasi pada setiap kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi yang sudah dijalankan:

a. Nasionalisme

Evaluasi kegiatan nasionalisme dilakukan di rapat bersama kepala sekolah. Biasanya hari jumat setelah peserta didik pulang sekolah, obyek yang dievaluasi mulai dari tahap

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023

²⁰² Wawancara dengan Bapak Rusmiyanto, kepala SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023

persiapan sampai tahap pelaksanaan dari kegiatan nasionalisme termasuk sarana dan prasarana dalam kegiatan tersebut.²⁰³

b. Inspirasi

Kegiatan Inspirasi yang menjadi pokok evaluasi adalah pertama terkadang audionya tidak jelas, kedua siswa perlu disiapkan dulu, banyak siswa yang kurang siap mendengarkan inspirasi. Hal ini dikarena karena ada guru yang belum masuk kelas ketika jam 07.00 WIB ketika dimulai inspirasi, sehingga perlu kedisiplinan guru dan perlu intervensi dari guru untuk menelaraskan dan mencatat setiap fenomena yang terjadi saat kegiatan inspirasi berlangsung.²⁰⁴

c. Talent Show

Evaluasi secara keseluruhan dilihat dari hasil talent show yang telah dilakukan, kalau terdapat kekurangan atau kelemahan akan dilakukan perbaikan melalui rapat interen penanggung jawab talent show dan rapat sekolah. Ketika beberapa episode talent show yang telah dilakukan tidak ada evaluasi atau refleksi dan hanya membiarkan kegiatan yang selesai yang sudah selesai akan menjadi tidak ada perkembangan dan kemajuan dari setiap talent show yang dilakukan peserta didik.²⁰⁵

d. Literasi

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Yan Ernawan, Penanggung jawab kegiatan nasionalisme, pada tanggal 5 Januari 2024

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Yongki, Penanggung jawab kegiatan Inspirasi, pada tanggal 5 Januari 2024

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024

Evaluasi pada kegiatan literasi lebih banyak terkait dengan kreativitas peserta didik dalam mengelola pola pikir untuk menciptakan sebuah karya ada juga ada tanggung jawab juga dan tentunya ada kepercayaan diri untuk menjelaskan. Evaluasi ini dilakukan secara interen penanggung jawab literasi dan ketika rapat sekolah.²⁰⁶

e. Jumat sehat dan religi

Evaluasi kegiatan jumat sehat dan religi banyak terkait dengan pengadaan dana untuk jumat berkah berbagi, selain itu evaluasi terhadap kegiatan keputrian yang dilaksanakan saat shalat Jumat, sehingga banyak peserta didik yang tidak serius mengikuti materi dan banyak ke kantin, berbagai evaluasi ini dilakukan dalam rapat koordinasi sekolah.²⁰⁷

Controlling kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dilakukan dengan memberikan porsi pengawasan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi yang telah ditetapkan pihak sekolah, yang dilakukan dengan mengajak dan memantau peserta didik.

²⁰⁶ Wawancara dengan Eka Winarni , Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024

²⁰⁷ Wawancara dengan Abdul Hadi , Penanggung jawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi, pada tanggal 5 Januari 2024

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM NARASI TALI HATI
DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMAN 13 SEMARANG

A. Analisis Implementasi Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Pembinaan karakter berangkat dari dasar pentingnya pendidikan nilai dalam pola kehidupan manusia, Nilai dalam perspektif Islam dapat dilihat dari hakikat fitrah sebagai potensi dasar yang positif. Fitrah adalah kekuatan inti pencerahan batin manusia yang secara signifikan berbeda dari konsep *tabularasa*. Namun, karena pada diri manusia terdapat fakultas akal, nafsu dan hati yang saling mengalahkan, potensi dasar ini bisa saja tidak berkembang. Ia ditutupi oleh nafsu yang melakukan pembangkangan terhadap eksistensinya, sehingga ketajaman intuisi ketauhidan yang melekat pada dirinya menjadi tumpul dan kurang berkembang. Karenanya, dinamika ruhaniah yang terjadi pada diri manusia perlu dibimbing ke arah kesadaran nilai dan tindakan yang bernilai melalui suatu upaya pendidikan nilai yang berbasis pada nilai moral beragama.²⁰⁸

Dalam hal ini, bahwa pendidikan tentang moral dan agama masih sebatas pengajaran materi yang hasil akhirnya adalah pada nilai

²⁰⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 154-155

atau prestasi. Sehingga peserta didik memahaminya pun juga sebagai pelajaran biasa yang harus dipelajari, dibaca, dan bahkan dihafalkan. Padahal pendidikan moral dan agama bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian baik. Akibatnya sama juga, bahwa peserta didik akan merasa terbebani untuk mendapatkan nilai yang tinggi, bukan berakhlak baik. Sehingga walaupun mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi akhlaknya rendah.

Oleh sebabnya diperlukannya pembinaan karakter untuk memberikan pengetahuan akan mana yang baik dan mana yang buruk, serta membuat sifat-sifat baik mengakar di dalam diri anak, sehingga membuatnya menjadi insan kamil. Oleh karena itu, manajemen program Narasi Tali Hati adalah usaha untuk mencegah timbulnya sifat-sifat buruk yang dapat menutupi fitrah manusia, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya dan akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kewajiban.

Pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang dibentuk secara formal dengan berbagai upaya menyiapkan kondisi, kegiatan, pendidikan, kurikulum dan sarana prasarana yang mengarah pada terbentuknya budi pekerti dari peserta didik yang memiliki landasan yuridis yang kuat.²⁰⁹ Selain itu usia peserta didik SMAN 13 Semarang adalah masa remaja awal, dalam pandangan Jersild, masa *adolescence* yaitu dalam rentang usia 11 tahun sampai dengan usia 20

²⁰⁹ Monica Mayeni Manurung dan Rahmadi, Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, Vol. 1 No. 1, 2017, 44

tahun.²¹⁰ Namun banyak juga dari para ahli psikologi yang membagi usia remaja awal dan akhir, diantaranya adalah Susilowindradini, yang menggambarkan masa remaja awal (*early adolescence*) diantara usia 13 tahun sampai 17 tahun, sedang masa remaja akhir (*late adolescence*) diantara usia 17 tahun sampai 20 tahun.²¹¹

Orang Amerika menyebut *adolesensi* berarti masa transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa. Dan pada dasarnya *adolesensi* dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaannya sudah mengalami ketenangan.²¹² Sedangkan makna akhir atau *late* disini adalah bukan saja ketika seseorang sudah mencapai usia tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun, akan tetapi di dalam kondisi dimana terjadi penyempurnaan dari berbagai aspek baik fisik maupun psikis yang dilakukan sejak awal-awal pertumbuhan yang mengarah pada terjadinya proses ketenangan ketika memasuki awal dewasa, sehingga peserta didik menjadi pemuda secara penuh (*young men*) atau pemudi secara penuh (*young women*).²¹³ Usia remaja yang mempunyai ciri-ciri terhadap kehidupan seseorang yang cenderung kurang stabil dalam mengendalikan emosi. Demikian pula masa remaja akhir, dimana seseorang bisa menjaga kestabilan dan ketenangan dalam berfikir,

²¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2014), 24

²¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*., 26.

²¹² Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

²¹³ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), 36.

sehingga mengantarkan seseorang sudah mulai mempunyai pandangan hidup yang jelas.

Oleh sebab itu perlu adanya suatu program untuk membina peserta didik yang merupakan remaja untuk mencapai tujuan pembentukan manajemen program Narasi Tali Hati. Salah satunya program “Narasi Tali Hati”. Narasi Tali Hati merupakan akronim dari *Nasionalisme*, *Inspirasi*, *Talent Show*, *Literasi*, *Sehat* dan *Religi*. Program Narasi Tali Hati bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik serta mewadahi dan memfasilitasi segala potensi peserta didik melalui program – program yang disediakan sekolah. Program Narasi Tali Hati merupakan program yang dijalankan oleh SMAN 13 Semarang dari hari Senin hingga Jumat mengambil waktu 15-30 menit di jam awal untuk mengikuti program sekolah ini.

Program “Narasi Tali Hati” tentunya membutuhkan pembinaan yang sistematis dan membutuhkan pengaturan dan pengelolaan yang baik. Peserta didik sebagai aspek terpenting dari program “Narasi Tali Hati” membutuhkan manajemen pembinaan harus benar-benar mendapat perhatian yang serius dalam proses pembelajaran, karena antara peserta didik satu dengan yang lain memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda.²¹⁴

Secara umum manajemen pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati sebagai berikut:

²¹⁴ Mutohar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2013), 58.

1. Analisis Perencanaan Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Perencanaan pembinaan merupakan langkah-langkah yang sistematis dalam menyusun sebuah materi dan pelaksanaan program Narasi Tali Hati kuliah baik untuk mencapai tujuan dari pembinaan yang telah ditentukan.²¹⁵ Perencanaan merupakan satu pandangan ke depan (*look ahead*) dimana para manajer memikirkan sumber-sumber daya apa saja yang dimiliki.²¹⁶

Perencanaan yang dilakukan program Narasi Tali Hati meliputi program kerja jangka pendek dan program kerja jangka waktu menengah, program kerja jangka pendek bersifat insidental dan hanya dilaksanakan berkaitan dengan kondisi dan kegiatan yang sedang aktual. Program ini dilaksanakan untuk memperingati dan memeriahkan kegiatan yang secara kontinu selalu dilaksanakan, seperti perayaan hari besar, ulang tahun sekolah dan sebagainya.

Program kerja jangka waktu menengah lebih dikenal dengan "Rencana strategi pengembangan lima tahun program sekolah" program-program tersebut diantaranya ialah: Standarisasi organisasi sekolah, Standarisasi kualitas dan profesionalisme SDM guru dan karyawan, Standarisasi integrasi kurikulum, Standarisasi proposisi kapasitas peserta didik, Standarisasi saran dan prasarana

²¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 17

²¹⁶ Azwar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis, Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 14.

pendidikan, Standarisasi sistem administrasi, Standarisasi publikasi dan syiar, Standarisasi tingkatan prestasi sekolah, Standarisasi kerjasama dan hubungan dengan masyarakat

Langkah dalam perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang secara umum sebagai berikut: “1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai; 2) Meneliti masalah–masalah yang akan dilakukan 3) Mengumpulkan data informasi–informasi yang diperlukan 4) Menentukan tahap–tahap atau rangkaian tindakan program Narasi Tali Hati 5) merumuskan bagaimana pembinaan program Narasi Tali Hati itu akan diselesaikan”.²¹⁷

Perencanaan manajemen program Narasi Tali Hati peserta didik dilakukan melalui tahapan: (1) Melaksanakan rapat sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, terdiri dari unsur pimpinan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, Waka Kepesertadidikan, Waka Humas, Waka Saprass; (2) Menentukan tujuan yang harus dicapai; (3) Menentukan tema dan kegiatan yang dilakukan disekolah; (4) Menyusun tata tertib dan jadwal kegiatan di sekolah agar sinkron/tidak bertabrakan; (5) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembiayaan kegiatan; dan (6) Menentukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik.

²¹⁷ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul (tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok, Holistica, 2015), 27.

Kepala sekolah beserta penanggung jawab kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi, wali kelas, pendidik dan peserta didik melakukan perencanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati dibentuk berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, selain itu pendidik juga mengetahui berbagai kondisi, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan rencana pembinaan dalam setiap tahapan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati mulai dari Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi sehingga nantinya proses pembinaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan kegiatan nasionalisme dilakukan dengan penanggungjawab kegiatan Nasionalisme memastikan kegiatan upacara bendera telah sesuai dengan apa yang direncanakan, seperti petugas yang bertugas saat itu. Mematikan para elemen masyarakat SMAN 13 Semarang melakukan posisi tegak saat menyanyikan lagu kebangsaan. Perencanaan kegiatan Inspirasi dilakukan pada awal mulanya diisi oleh bapak Kepala Sekolah, Kepala membacakan buku yang berisi kisah menginspirasi yang dapat memotivasi peserta didik . selanjutnya peserta didik akan mencatat poin penting atau hanya mendengarkan kisah tersebut dengan seksama. Menyiapkan sapras pendukung seperti speaker.

Perencanaan kegiatan Rabu talent show diawali oleh pembagian petugas untuk menampilkan bakat serta minat peserta

didik terhadap suatu kebudayaan, saat itu pada mulanya diawali oleh tema Kerajaan. Menyiapkan property yang akan digunakan. Perencanaan kamis literasi yang kegiatan membaca buku secara random lalu meringkasnya untuk kemudian disetokan kepada wali kelas saat pengambilan rapot semester. Kegiatan ini harus memastikan bahwa buku bacaan di sekolah mencukupi berbagai literatur bacaan dan perencanaan Jumat sehat dan religi diawali dengan melakukan senam atau jumat bersih mengambil 1 jam Pelajaran. Selanjutnya saat jumat berbagi akan ada pembagian makanan yang dilakukan oleh guru. Uang yang digunakan untuk pembelian bahan makanan didapat dari iuran bersama guru maupun dari sumbangsih para peserta didik yang kemudian peserta didik membeli bahan makanan dan dimasak, lalu dibagikan setelah shalat jumat.

Proses perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang bisa dikatakan cukup baik, hal ini dapat terlihat dari semua langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan dapat dilaksanakan dikarenakan kegigihan dan kekompakan dari kepala sekolah, penanggung jawab kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi, wali kelas, pendidik dan peserta didik yang selalu berusaha memberikan terbaik untuk pelaksanaan kegiatan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang. Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang

diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan sumber daya bermutu yang relevan dengan kebutuhan.²¹⁸ Hal ini dilakukan agar nantinya tujuan dari program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga dapat memproduksi karakter peserta didik.

Perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang, pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mengandung pokok pikiran sebagai berikut: (1) perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang; (2) perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil *eksplorasi* sebelumnya; (3) perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya; dan (4) perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih *efektif* dan *efisien*.

Rencana sebaiknya disusun dengan analisis kebutuhan, pencapaian tujuan dan berorientasi kepada hasil kegiatan dan mutu

²¹⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung P.T Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

pendidikan. Dalam kaitan ini Muwahid Shulhan dan Soim menjelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil akhir: yaitu spesifikasi dari berbagai tujuan/sasaran, target perencanaan. Di sini ditentukan apa yang ingin dicapai dan bilamana kita akan mencapainya.
- b. Alat-alat: yaitu meliputi pemilihan kebijaksanaan, strategi, prosedur dan prakteknya. Di sini ditentukan dengan apa dapat menyelesaikan rencana.
- c. Sumber-sumber: yaitu meliputi kuantitas, mendapatkan dan mengalokasikan bermacam sumber, antara lain: tenaga kerja, keuangan, material dan sebagainya.
- d. Pelaksanaan: yaitu penentuan prosedur pengambilan keputusan dan cara mengorganisasikannya sehingga rencana tersebut dapat melaksanakan dan
- e. Pengawasan: yaitu menentukan apa yang akan dilakukan dalam menemukan kesalahan, kegagalan rencana dan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan selanjutnya.²¹⁹

Dari pemaparan diatas menurut peneliti perencanaan yang dijalankan oleh program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang bisa dikatakan rencana sistematis dari setiap kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi yang berorientasi bagi pengembangan karakter peserta didik yang berkualitas.

²¹⁹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 65.

2. Analisis Pengorganisasian Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dimana pada fungsi ini semua yang menjadi perencanaan dibagikan kepada penanggung jawab masing-masing yang berkompeten ataupun pada pembagian aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana terlihat pada hakikat esensi dari pengorganisasian yakni terletak pada pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²⁰

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja.²²¹ Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila

²²⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 49-50.

²²¹ Zami Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Kegiatan keagamaan* (Yogyakarta: Ikatan Keluarga Fakultas Adab (IKFA), 1997), 39.

pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah sebagai berikut: membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan kegiatan keagamaan kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.²²²

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. *Job dicription* diberikan kepada setiap guru dan peserta didik yang bertanggung terhadap program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, setiap kegiatan dalam program Narasi Tali Hati, baik itu kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi, terdapat koordinatonya atau penanggung jawabnya seperti penanggung jawab kegiatan nasionalisme adalah Bapak Yan

²²² Abdul Rosyad Shaleh, 78-79.

Ernawan, penanggung jawab kegiatan Inspirasi Pagi adalah Bapak Yongki, penanggung jawab kegiatan Talent Show adalah Bapak Zulkifli, penanggungjawab kegiatan literasi adalah Ibu Eka Winarni dan penanggungjawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi adalah Bapak Hadi. Penanggung jawab tersebut dibantu oleh seorang sekretaris, bendahara, seksi acara dan seksi dokumentasi yang bekerja sesuai dengan jobnya masing-masing.

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Unsur yang dilakukan dalam pengorganisasian pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati berkaitan organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab meliputi:

- a. Siapa yang menjadi petugas dalam penyelenggara kegiatan pembinaan melalui proses Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi agar tercapai optimal perlu dibentuk tim kerja yang jelas.
- b. Apa yang harus dikerjakan dalam pembinaan karakter peserta didik, maka perlu penjelasan tugas dan memberikan perintah yang jelas tentang tanggung jawab yang harus diemban.
- c. Kewenangan seseorang jika kekuasaan kecil, maka dapat mengendalikan seluruh pekerjaan. Jika semakin besar kekuasaan maka perlu bantuan menyelesaikan tugas, sehingga perlu mendelegasikan wewenang ke orang lain. Artinya guru dan peserta didik harus memahami apa tanggung jawabnya, untuk itu maka perlu pembagian tugas. Hal ini bertujuan untuk

menghindari tumpang tindih tugas saling mengharap orang lain yang dapat mengganggu mekanisme kegiatan.

Proses pengorganisasian program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang telah dilakukan maksimal. Hal ini dapat terlihat dari langkah-langkah pengorganisasian yang dijalankan dengan membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan kegiatan ke satu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana, sementara menempatkan jalinan hubungan tidak dapat dilaksanakan, selain itu ada dukungan yang baik dan komunikatif dari pimpinan yang ada. Komunikasi adalah penting peranannya dalam menunjang kerja dari masing-masing fungsi organisasi. Kepala sekolah melakukan itu semua sebagai manifestasi pengaturan hubungan kerja melalui komunikasi secara langsung, ataupun tidak langsung dari masing-masing sumber daya yang terliabar dalam program Narasi Tali Hati.

3. Analisis Aktualisasi Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Aktualisasi merupakan tindak lanjut dari fungsi manajemen sebelumnya, yakni dengan melaksanakan pemantauan dan pemberian motivasi terhadap jalannya kegiatan. Dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati pengarahan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan pihak berwenang lainnya,

seperti waka kepeserta didikan.²²³ Penggerakan merupakan upaya menjadikan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.²²⁴ Penggerakan kegiatan program Narasi Tali Hati ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas kegiatan program Narasi Tali Hati yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana kegiatan program Narasi Tali Hati akan bersentuhan langsung dengan para pelaku kegiatan program Narasi Tali Hati.²²⁵ Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Kepala sekolah SMAN 13 Semarang selalu mengajak guru untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan program Narasi Tali Hati. Dengan memberdayakan semua unsur sekolah, berarti kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua unsur untuk berpartisipasi dalam menentukan suatu keputusan Program Narasi Tali Hati. Meskipun kepala sekolah SMAN 13 Semarang mempunyai suatu gagasan atau konsep tentang sesuatu hal tentang program Narasi Tali Hati, bukan berarti konsep yang ditawarkannya yang harus diterima oleh pihak lain. Pola komunikasi selalau menjadi hal penting bagi kapala sekolah.

²²³ Soebagio Atmo Diwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000), 154.

²²⁴ Mahmudin, *Manajemen Kegiatan keagamaan Rasulullah suatu Telaah Historis Kritis*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 87.

²²⁵ Munir dan Wahyu Ilahi, 140.

Pengaktualisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam program Narasi Tali Hati diantaranya: Memberikan pengarahan pada koordinator kegiatan dan guru, Kepala sekolah memeriksa persiapan kegiatan dalam program Narasi Tali Hati Pemeriksaan ini meliputi segala aspek, Mengadakan koordinasi dengan guru melalui breafing, memberikan supervise, menggerakkan koordinator atau penanggung jawab dan guru dalam program Narasi Tali Hati dengan mengorganisir koordinator dan guru dalam melaksanakan program Narasi Tali Hati, mengarahkan berbagai inovasi, mengadakan aktifitas yang dapat memotivasi koordinator dan guru dalam meningkatkan kinerja dari program Narasi Tali Hati, mengadakan rapat briefing setiap hari sebelum program berjalan.

Pengarahan atau aktualisasi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang ini menurut peneliti lebih mengedepankan pembentukan sumber daya yang baik pada setiap yang bertanggung jawab dalam kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi. Sebagaimana yang diungkapkan H.A.R. Tilaar untuk mempersiapkan sumberdaya yang unggul perlu adanya kesiapan dari para pengelola pendidikan, yaitu dengan kiat-kiat pengembangan keunggulan *participatory*. Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan antara lain:

- a. Disiplin yang tinggi, seorang manajer dan pengelola yang bertanggung jawab harus mempunyai pengabdian terhadap tugas

dan pekerjaannya, dengan kata lain harus mempunyai visi jauh kedepan dan inovatif, seorang manusia unggul adalah yang selalu gelisah dan mencari yang baru sehingga bisa menemukan sesuatu hal yang benarbenar berfungsi dan berguna untuk semua.

b. Tekun, Ulet dan jujur, yaitu selalu memfokuskan perhatian tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakan serta tidak mudah putus asa dan jujur pada diri sendiri dan orang lain, maka semua itu akan membawa kepada suatu kemajuan terhadap pekerjaannya dalam mencari yang lebih baik dan bermutu.²²⁶

Seperti telah dijelaskan diatas, penyelenggara dan pengelola kegiatan di Sekolah diharapkan harus bisa melaksanakan prinsip-prinsip pengembangan keunggulan *partisipatoris*, hal tersebut didukung dengan adanya sumberdaya yang berkualitas yaitu tersedianya penanggung jawab kegiatan yang profesional sesuai bidangnya masing-masing serta peserta didik yang berkompetensi, peran serta dan tanggung jawab kepala sekolah, waka, wali kelas, guru, dan lainnya sangat besar dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang.

Kegiatan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang dalam menerapkan fungsi manajemen yang ketiga atau penggerakan sepenuhnya bisa

²²⁶ H.A.R Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 57.

dibilang maksimal karena langkah-langkah dari pergerakan dapat terlaksana semua, hal ini dapat terlihat dari semua program dapat dilaksanakan dengan baik, hanya satu saja yaitu masalah pengadaan makan jum'at berkah terdapat kendala pendanaan.

Aktualisasi pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati merupakan proses berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik untuk melakukan program Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi didik sebagai inti utama dari pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati yang digunakan dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA diantaranya:

- a. Memposisikan peserta didik sebagai subyek pembinaan sehingga peserta didik akan melaksanakan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan keaktifannya.
- b. Strategi pembinaan harus dilakukan dengan mengedepankan pembahasan yang kritis, induktif, deduktif, analitis dan reflektif melalui berbagai kegiatan pembinaan partisipatif yang mengedepankan diskusi aktif.
- c. Pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati berorientasi pada student centered sehingga pendidik dan staf harus memposisikan dirinya sebagai motivator dan teman peserta didik, sehingga nantinya peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pembinaan

karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati tersebut.²²⁷

Melihat proses aktuliasasi pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali telah terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik dalam setiap kreativitas yang dilakukan baik dalam talent show dan literasi dalam pandangan peneliti sebuah bentuk komunikasi yang mengarah pada proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan pembelajaran. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar.

Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Oleh karena itu bentuk pembelajaran partisipatif yang perlu dikembangkan dalam membentuk komunikasi di dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali . pelaksanaan pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut. *Pertama*, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. *Kedua*,

²²⁷ Djaenan Husnan, *Standarisasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dikti Kemendikbud, 2015), 3-6.

berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objective oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, berpusat kepada peserta didik (*partisipan centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered* yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. *Keempat*, belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik. Firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ. (الصف : ٢ - ٣)

Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ?. Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan. (QS. As-Shaff : 2-3)²²⁸

Dalam hal ini guru memosisikan sebagai fasilitator pelaksanaan program Narasi Tali daripada sebagai instruktur semata-mata. Istilah fasilitator lebih menunjukkan bahwa tanggungjawab akhir untuk mengembangkan peserta didik melalau

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2016), 710.

program Narasi Tali haruslah pada anak dalam menemukan dirinya. Karena parameter keberhasilan pendidikan disini adalah kemampuan eksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta upaya mengembangkan secara baik dan maksimal.

Selanjutnya Nilai-nilai karakter berdasarkan kajian yang diterapkan di sekolah sebagaimana yang terdapat dalam program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang antara lain:

a. Religius

Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, toleran dan rukun terhadap pemeluk agama lain yang terwujud dalam kegiatan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan shalat Jumat bagi peserta didik muslim dan acara kerohanian untuk peserta didik non muslim.

b. Disiplin

Perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan dan ketentuan yang ada yang terwujud dalam sebut program program Narasi Tali Hati yang membutuhkan adanya disiplin.

c. Kerja Keras

Tindakan seseorang yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi persoalan dan hambatan dalam belajar maupun tugas, dan berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik mungkin yang terwujud dalam kegiatan Rabu Talent Show sebagai wujud kepedulian sekolah guna

mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan yang tentunya membutuhkan kerja keras yang tinggi.

d. Kreatif

Berbagai pemikiran maupun perbuatan untuk menciptakan berbagai inovasi baru dari potensi yang dimiliki yang terwujud dalam kegiatan Rabu Talent Show sebagai wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan yang tentunya membutuhkan kreativitas.

e. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, berwawasan maupun bertindak yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan pribadi maupun golongan yang terwujud dalam kegiatan senin nasionalisme sebagai bentuk memperkuat jiwa nasionalisme, SMAN 13 Semarang mengadakan upacara rutin setiap hari Senin. Selain kegiatan upacara, SMAN 13 Semarang juga menjalankan program menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serentak melalui speaker sentral sekolah yang diperdengarkan ke seluruh kelas dan ruangan lain. Pada saat mengumandangkan lagu kebangsaan ini seluruh warga sekolah menghentikan aktivitasnya untuk menghormati lagu kebangsaan.

f. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap maupun berbuat yang mengarah pada wujud kesetiaan, kepedulian terhadap sesama dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan lingkungan, baik

lingkungan fisik, lingkungan sosial, juga penghargaan yang tinggi terhadap budaya bangsa yang terwujud dalam kegiatan senin nasionalisme sebagai bentuk memperkuat jiwa nasionalisme, SMAN 13 Semarang mengadakan upacara rutin setiap hari Senin. Selain kegiatan upacara, SMAN 13 Semarang juga menjalankan program menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serentak melalui speaker sentral sekolah yang diperdengarkan ke seluruh kelas dan ruangan lain. Pada saat mengumandangkan lagu kebangsaan ini seluruh warga sekolah menghentikan aktivitasnya untuk menghormati lagu kebangsaan

g. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya yang terwujud dalam kegiatan Selasa Inspirasi SMAGALAS sebagai bentuk pemberian nilai – nilai kemanusiaan, motivasi, dan semangat kepada peserta didik secara tersirat dalam kisah – kisah yang diperdengarkan di inspirasi SMAGALAS. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diminta mencatat intisari dari inspirasi SMAGALAS.

h. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya yang terwujud dalam kegiatan Kamis Literasi, dalam rangka meningkatkan literasi peserta didik, SMAN 13 Semarang mengadakan gerakan literasi yang dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan budaya baca dan memupuk

kecintaan peserta didik terhadap dunia literasi. Literasi tidak dibatasi hanya pada buku teks saja melainkan diperbolehkan untuk literasi digital sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yaitu digitalisasi sekolah.

i. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya yang terwujud dalam kegiatan jumat sehat, untuk membangun jasmani peserta didik dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

j. Peduli Social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan yang terwujud dalam kegiatan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan Jumat Berkah pihak sekolah ingin memberikan pelajaran dan manfaat berbagi bagi sesama.

k. Tanggung Jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan pembiasaan peserta didik untuk melakukan program program Narasi Tali Hati .

Proses pelaksanaan program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang untuk menuju terciptanya karakter peserta didik yang akhlakul karimah juga di lakukan dengan beberapa pendekatan

yang dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan tersebut diantaranya.

Pendekatan partisipatif ini merupakan cara agar keterlibatan peserta untuk ikut dan menjadi bagian dari program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, pendekatan penanaman nilai yang diarahkan pada penciptaan karakter peserta didik yang peduli dengan keadaan sosialnya melalui program jum'at bersih dan talent show yang harapannya peserta didik mampu memiliki jiwa sosial, solidaritas dan kepedulian, pendekatan perkembangan kognitif yang arahnya memberikan bekal kepada peserta didik untuk mempunyai alasan yang jelas dalam melakukan sesuatu, tidak hanya ikut-ikutan sehingga setiap perilaku yang baik membekas pada diri peserta didik.

Pendekatan ini dilakukan melalui mengembangkan literasi dan kemampuan berkreaitivitas dalam talent show, pendekatan klarifikasi nilai yang arahnya pada pembentukan kesadaran pada diri peserta didik dalam berbuat sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya, pendekatan ini dilakukan melalui melatih tanggung jawab setiap peserta didik dalam mengikuti, mengerjakan dan menjadi petugas dalam program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, pendekatan pembelajaran berbuat yang arahnya pada pemberian penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok, pendekatan ini

dilakukan dalam setiap program jum'at berkah, berkolaborasi dalam talent show dan menyantuni sesama.

Semua dilakukan pihak SMAN 13 Semarang secara bertahap dan berkesinambungan sebagai program pembinaan karakter peserta didik karena pengetahuan karakter akhlakul karimah tidak seperti pengetahuan lainnya, karena ilmu pengetahuan akhlak tidak hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, melainkan juga mempengaruhi, mendorong, bahkan menuntun langsung supaya hidupnya suci dengan memproduksi kebaikan atau kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Walaupun demikian, ke semua program pendidikan memerlukan proses yang panjang agar benar-benar terwujud tujuan dan sasaran-sasarannya. Mengingat hal itu nilai-nilai karakter peserta didik dapat menjadi alternatif jalan untuk mengubah seseorang dan mengobati seseorang yang berpenyakit apabila secara alamiah maupun terprogram mutlak diperlukan peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Pada dasarnya secara psikologi anak senang meniru tidak saja yang baik-baik tetapi juga yang jelek dan secara psikologis juga manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Dalam al-Qur'an keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah hasanah*, sebagaimana dalam surat al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: ٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab: 21).

Keteladanan kepala sekolah, waka, penanggung jawab kegiatan, wali kelas dan guru serta pegawai sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang menggunakan sistem *Developmentally Appropriate Practices*. Sistem yaitu memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) yang melibatkan 4 komponen, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*), karena keempat komponen tersebut bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan.

Keteladanan dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang merupakan bagian dari sejumlah metode dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan

anak yang akan ditirunya dalam tingkah lakunya sehari-hari.²²⁹ Dalam hal ini pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi yang berkarakter adalah yang diharapkan ada pada peserta didik. Menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk mengajarkan norma-norma pada peserta didik, agar peserta didik tahu mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah. Semua norma itu tidak mesti diberikan (diajarkan) di dalam kelas akan tetapi di luar kelas pun harus dicontohkan baik melalui sikap, tingkah laku dan ucapan. Karena peserta didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan guru di sekolah dan masyarakat daripada apa yang dikatakan gurunya.

Pada dasarnya, memang mudah bagi pendidik mengajarkan beberapa teori pendidikan kepada anak. Namun hal tersebut akan sulit dilakukan oleh anak dalam mempraktekkan teori tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya. Dalam UU Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

²²⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Saaifullah Kamalile dan Herry Noer Ali (terj.), (Bandung: asy-Syifa', 1988), hal. 2.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²³⁰

Kepala sekolah, waka, penanggung jawab kegiatan, wali kelas dan guru serta pegawai sekolah harus selalu terdorong untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa anak merupakan peniru yang ulung, oleh karena itu perlu menjadi perhatian yang sangat penting agar para pendidik selalu tampil di depan peserta didiknya dengan penampilan yang bisa dijadikan teladan yang baik dalam segala hal. Sehingga, peserta didik sejak usia pertumbuhan bisa tumbuh dalam kebaikan. Seperti dalam paradigma Jawa yaitu *ing ngarso sung tuladha, ing madyo mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan memberi suri tauladan, di tengah membangun karsa dan di belakang memberi dorongan dan motivasi).²³¹

Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik. Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam adalah menginternalisasi dan mentransformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang alamiah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntunan hidup bermasyarakat. Dan untuk tujuan pembinaan pribadi, maka

²³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 12.

²³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 7-8.

pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dari agama itu, misalnya sikap, tingkah laku, ucapan dalam keseluruhan pribadinya. Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama.

Lebih jauh lagi proses keteladanan kepala sekolah, waka, penanggung jawab kegiatan, wali kelas dan guru serta pegawai sekolah akan semakin berarti dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang jika melandaskan pada prinsip-prinsip pengelolaan yaitu:

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang. Pendidik yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan program Narasi Tali sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengendalikan gairah peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan program Narasi Tali yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi pelaksanaan program Narasi Tali dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik, serta menciptakan iklim yang efektif. Keluwesan dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam melaksanakan program Narasi Tali, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang

positif, dan kesadaran untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu pelaksanaan program Narasi Tali.

f. Penanaman disiplin Diri

Tujuan akhir dari pelaksanaan program Narasi Tali adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan pendidik sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²³²

Prinsip-prinsip di atas memberikan hubungan positif interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, apalagi dalam pelaksanaan program Narasi Tali yang membutuhkan sebuah bentuk kerja sama yang positif dalam setiap langkah pelaksanaannya tentunya prinsip diatas sangat membantu menuju tercapainya kegiatan dalam program Narasi Tali yang baik dalam setiap proses yang dilakukan.

Pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang diharapkan agar bekerja lebih giat dan aktif untuk meningkatkan mutu (peserta didik) dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan

²³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 208.

karena zaman sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih dan modern. Sebagaimana secara implisit pernah dituturkan oleh sahabat Umar melalui sebuah atsar yang berbunyi:

علموا اولادكم غير ما علمتم فيهم مخلوقون في زمان غير زمانكم

Ajarkanlah anak-anakmu (generasi yang akan datang) apa yang belum diajarkan kepada kalian karena sesungguhnya peserta didik itu diciptakan untuk zaman yang berlainan dengan zamanmu sekarang.²³³

Demikian pemikir Islam telah memberikan inspirasi kepada seluruh umat untuk mengantisipasi pendidikan yang lebih baik dan sesuai untuk masa depan guna berinovasi dalam mengelola model pendidikan yang dianggap tepat sehingga bisa melahirkan lulusan (*out put*) yang kuat dan memiliki SDM yang tinggi sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, maka prioritas pengelolaan pendidikan seperti pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali di SMAN 13 Semarang harus diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan para lulusan yang memiliki pengetahuan dan kreativitas yang luas, menyeluruh dan holistik

²³³ Djudju Sudjana, *Pengembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Budaya Abad Ke-21*, Jurnal Dialektika, No. 003, Mei 96, 07.

serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan perkembangan zaman.

4. Analisis Controlling Program Narasi Tali Hati dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.²³⁴

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi.²³⁵ Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien. Pengawasan juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif.²³⁶

²³⁴ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 140.

²³⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 101.

²³⁶ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. 140.

Controlling kegiatan program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang dilakukan dengan memberikan porsi pengawasan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan Nasionalisme, Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi yang telah ditetapkan pihak sekolah, yang dilakukan dengan mengajak, dan memantau peserta didik. Guru memiliki banyak kesempatan atau waktu untuk mengawasi peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan program Narasi Tali Hati baik di kelas maupun lingkungan sekolah ketika kegiatan berlangsung.

Controlling atau Pengawasan dan penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati yang telah dilaksanakan. Ada dua macam penilaian program pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan program Narasi Tali Hati dilihat dari prosesnya. Sedangkan penilaian hasil untuk memperoleh informasi keefektifan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati dilihat dari hasilnya.

Aspek-aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- a. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- b. Keterlaksanaan program
- c. Hambatan yang dijumpai
- d. Dampak layanan pembinaan terhadap karakter peserta didik

melalui program Narasi Tali Hati

- e. Respon klien, keluarga dan masyarakat terhadap layanan bimbingan.²³⁷

Dalam tahapan *controlling*, program Narasi Tali Hati mendapatkan beberapa evaluasi terkait dengan program yang sudah berjalan diantaranya ialah:

- a. Selasa Inspirasi Pagi, kegiatan yang dilakukan setiap hari selasa melalui cerita inspirasi dari pendidik belum sesuai target, sarpras speaker kurang memadai. Kegiatan ini selanjutnya mendapatkan evaluasi dengan kedatangan wali peserta didik atau alumni berprestasi untuk melakukan talk show seputar inspirasi kehidupan.
- b. Rabu Talent Show, karena kegiatan pentas seni dan bakat yang dilakukan tiap hari rabu terlihat monoton yaitu hanya berkuat pada pentas drama kerajaan, maka waka kepeserta didikan beserta waka humas melakukan evaluasi yaitu dengan membagi tema kegiatan setiap bulan, contohnya ialah oktober bulan Pahlawan dan Bahasa.
- c. Literasi pada hari kamis, kegiatan ini berisikan peserta didik membaca buku baik novel, karya sastra maupun ilmiah yang kemudian menceritakan intisari dari buku yang dibaca, namun karena keterbatasan dari waktu yang hanya berkisar 15-20 menit

²³⁷ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul (tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok, Holistica, 2014), 29

maka kegiatan ini tidak dapat berjalan secara maksimal, oleh sebabnya petugas guru makul kelas yang bertugas melakukan pengawasan memberikan evaluasi yaitu, kegiatan tetap berjalan seperti sedia kala namun peserta didik hanya diwajibkan membaca dan menyelesaikan minimal 1 buku dalam 1 semester untuk kemudian meringkas dan merangkum serta mengumpulkan pada akhir semester.

- d. Jumat sehat dan berbagi, kegiatan jumat berbagi semula berjalan dengan baik, namun karena keterbatasan dana dari pihak sekolah, waka kepeserta didikan beserta humas melakukan evaluasi dengan mengadakan donator baik dari guru, maupun melibatkan orangtua, dana yang terkumpul nantinya dipergunakan untuk membeli bahan-bahan makanan untuk dibuatkan menu pada jumat berbagi.

Kegiatan pembinaan karakter peserta didik melalui program Narasi Tali Hati dalam menerapkan fungsi manajemen yang terakhir atau pengendalian bisa dikatakan sudah maksimal, karena telah menetapkan standar (alat ukur) dari hasil yang ingin dicapai, Tindakan perbaikan dari masing-masing program yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan yang sama di masa mendatang.

B. Implikasi Manajemen Program Narasi Tali Hati dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMAN 13 Semarang

Fitrah peserta didik di SMAN 13 Semarang pada dasarnya cenderung kepada kebaikan, akan tetapi lingkungan dimana anak dibesarkan dapat mengotori fitrah tersebut. Sehingga perlu adanya usaha untuk merawat fitrah anak agar tetap berpotensi baik. Fitrah adalah anugerah yang harus dijaga., dirawat, dan ditumbuhkan agar manusia bisa tumbuh menjadi insan kamil. Karena tidak mungkin dapat menjadi manusia sempurna (akhlaknya) tanpa ada usaha-usaha berupa pembinaan. Dalam hal ini orang tua dan guru sangat berperan penting.

Menurut Ratna, bahwa perawatan fitrah anak dapat diumpamakan seperti pohon kecil yang mempunyai potensi untuk menjadi pohon besar. Oleh sebab itu, peserta didik harus dirawat dan dididik dengan nilai-nilai yang akan menyuburkan fitrah (kesucian manusia) agar tumbuh kokoh. Kemudian disirami dan diberi “pupuk” berupa berbagai kegiatan yang bernilai kemandirian, kebersamaan, disiplin dan tanggung jawab.²³⁸ Pendidikan adalah investment dalam menumbuhkan sumber-sumber potensial pada diri manusia sehingga ia berkembang aktif dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Dengan pendidikan diharapkan akan memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu yang salah satunya berkaitan dengan pertumbuhan psikologis dan sosial, sehingga perlu adanya upaya

²³⁸ Dwi Hastuti Martianto, Pendidikan Karakter : Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas, <http://tumoutou.net/702-05123/dwi-hastuti-htm>, diakses pada tanggal 3 Mei 2024

membuat satu program pendidikan untuk membangun karakter peserta didik seperti melakukan manajemen program Narasi Tali Hati.

Nilai-nilai karakter peserta didik telah diterapkan oleh di SMAN 13 Semarang dalam manajemen program Narasi Tali Hati telah menempatkan beberapa nilai yang berimplikasi bagi kehidupan peserta didik. Pertama nilai keutamaan sebagai nilai yang utama. Karena nilai ini berimplikasi bagi kepentingan bersama dari pada kepentingan bagi dirinya sendiri. Kedua nilai kerja, dalam penerapan nilai kerja ini SMAN 13 Semarang melibatkan langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan karakternya dengan baik dalam setiap kegiatan manajemen program Narasi Tali Hati. Ketiga, nilai cinta tanah air (*patriotisme*), manajemen program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang menanamkan nilai-nilai patriotisme secara mendalam melalui kegiatan Nasionalisme akan berimplikasi pada pengikatan batin peserta didik terpaku pada tanah tumpah kelahirannya. Keempat, nilai demokrasi, nilai ini berimplikasi pada sikap kritis kepada peserta didik. Sikap kritis ini dibangun untuk menjaga peserta didik agar tetap stabil dan terarah dalam menggapai cita-citanya. Kelima, nilai moral, nilai moral yang di bangun oleh SMAN 13 Semarang adalah nilai moral (Akhlak) yang di ambil dari teladan baik dari Kepala sekolah, waka, penanggung jawab kegiatan, wali kelas dan guru serta pegawai sekolah yang nantinya berimplikasi pada sikap keseharian. Keenam, nilai kemanusiaan, yang menjadi nilai bukanlah kepentingan kelompok atau diri sendiri, melainkan kepentingan yang menjadi kepentingan setiap

orang yang dilakukan dengan kerja sama dalam setiap kegiatan program Narasi Tali Hati .

Program Narasi Tali Hati yang diberikan kepada peserta didik SMAN 13 Semarang akan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. yang tidak hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, dan juga melatih setiap potensi diri anak agar dapat berkembang ke arah yang positif.

Secara umum Implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter peserta didik di di SMAN 13 Semarang, dilihat dari perwujudan nilai-nilai karakter peserta didik sebagai berikut:

1. Religius : Peserta didik mengikuti kewajiban sesuai dengan kewajiban agama peserta didik masing-masing. Untuk Islam pada hari jumat bagi peserta didik laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan shalat jumat. Begitupun bagi non islam maka peserta didik akan mendapatkan materi keagamaan sesuai dengan agama peserta didik masing-masing
2. Displin: Program Narasi Tali seperti menjadi budaya dalam sekolah yang dijadikan pembiasaan untuk dilakukan setiap hari, dalam hal ini tidak ada semacam hukuman apabila terjadi pelanggaran. Namun untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan berjalan secara disiplin, kepek selalu melakukan briefing setiap paginya guna memastikan baik dari guru maupun guru penanggungjawab kegiatan dan peserta didik bisa diajak kerjasama untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Displin dari peserta didik terlihat dari Upaya peserta didik untuk selalu mengikuti program setiap harinya, dan setelah di evaluasi ternyata peserta didik cenderung disiplin tertib teratur mengikuti kegiatan, dan hal ini pula berdampak secara tidak langsung kepada habit/kebiasaan diluar program narasi tali hati seperti mengikuti pembelajaran.

3. Kerja keras : Kerja keras peserta didik sangat terlihat dalam pembiasaan peserta didik untuk mengikuti program talent show, Dimana peserta didik bersungguh-sungguh melakukan Latihan hampir setiap hari guna menampilkan bakat semaksimal mungkin beserta teman-teman yang lain. Karena pembiasaan ini secara tidak langsung tumbuh sifat karakter peserta didik untuk mampu berfikir kreatif dalam memecahkan permasalahan yang sulit.
4. Kreatif : Kegiatan Rabu Talent Show sebagai wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan yang tentunya membutuhkan kreativitas. Karena hanya diberikan tema jadi peserta didik memiliki banyak kesempatan guna mengembangkan tema tersebut. Sedangkan dalam program pada hari Kamis setelah mendapatkan evaluasi dan pengembangan maka dikembangkan setelah membaca peserta didik diharuskan membuat sebuah karya sastra baik berupa puisi maupun esai agar peserta didik bisa mengembangkan bakat terutama dibidang kekearifan.
5. Semangat kebangsaan: mengupayakan atau mendahulukan kepentingan bangsa negara dibandingkan kepentingan pribadi. Hal ini bisa dilihat saat nasionalisme para peserta didik memiliki

semangat kebangsaan dengan posisi tegak walaupun sedang dikantin ataupun sedang berjalan saat mendengarkan lagu nasional diputar dalam speaker central.

6. Cinta tanah air, sejalan dengan semangat kebangsaan tentu kegiatan ini (nasionalisme) dibuat sebagai perwujudan mencintai tanah air. Dengan diadakan upacara bendera yang diikuti oleh peserta didik menjadikan peserta didik untuk sesuai mengingat tanah air dan perjuangan para pejuang kemerdekaan.
7. Cinta damai, para peserta didik secara rutin setiap hari Selasa mendengarkan kisah inspirasi yang diperdengarkan melalui speaker. Dalam manifestasikan dalam kehidupan bersekolah kisah-kisah inspirasi tersebut seperti menjadi pijakan dalam bersosialisasi sehingga para peserta didik cenderung lebih bersahabat dan apabila menyikapi suatu permasalahan selalu mengedepankan rasa damai dengan kepala dingin.
8. Gemar membaca : Program Literasi pada hari Kamis dedikasikan sebagai upaya dari smagalas untuk menciptakan suatu pembiasaan mencintai buku dan budaya untuk selalu gemar membaca. Pada mulanya mengupayakan peserta didik untuk membaca buku setelah ada perbaikan dan inovasi selanjutnya dilakukan *Improv* untuk menjadikan kegiatan ini sebagai wadah mengembangkan minat baca dalam tulisan yaitu pembuatan puisi atau esai yang nantinya akan di pajang dalam papan pengumuman untuk karya terbaik dan termuat dalam majalah pembelajaran.

9. Peduli lingkungan : Karakter ini terwujud dari program jumat sehat dan religi yang berisi kegiatan jumat bersih, peserta didik diharuskan melatih dirinya akan kepedulian mencintai dan merawat tumbuhan tanaman maupun pohon disekitar sekolah. Lingkungan yang bersih tentu mendukung pembelajaran yang menyenangkan.
10. Peduli sosial: Kegiatan jumat sehat dan religi juga termuat kegiatan berbagi makanan, para peserta didik diajarkan untuk mampu peka terhadap kegiatan sekitar. Dengan kegiatan berbagi makanan yang diikuti oleh peserta didik peserta didik akan mendapatkan perasaan Bahagia setelah membagikan kebahagiaan ke orang lain dalam hal ini berbentuk berbagi makanan.
11. Tanggung jawab : Program jumat religi peserta didik diwajibkan menjalankan tanggungjawab sebagai pemeluk agama islam untuk yang islam yaitu shalat jumat. Sedangkan untuk non islam peserta didik akan mendapatkan materi kerohanian bersama pendamping nya. Rasa tanggungjawab ini juga terlihat dari program talent show Dimana saat peserta didik mendapatkan jatah giliran peserta didik akan bertanggungjawab dengan menyiapkan penampilan bakatnya tanggung jawab diri sendiri maupun kepada kelompoknya.

Manajemen program Narasi Tali Hati dalam membangun karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang juga memberikan manfaat bagi pesera didik yang berimplikasi pada dirinya sebagaimana hasil wawancara dari beberapa peserta didik:

1. Program Narasi Tali Hati menjadikan peserta didik lebih produktif, lebih betah di sekolah karena adanya latihan setelah pulang sekolah,

apabila mendapatkan giliran Rabu *talent show* sehingga lebih bisa belajar dan latihan sama teman, sehingga muncul jiwa gotong royong, kerja sama dan mandiri.

2. Program Narasi Tali Hati secara tidak langsung melatih peserta didik untuk berpikir kreatif, mandiri, berani dan mampu mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik.
3. Program Narasi Tali Hati melatih peserta didik untuk disiplin mengikuti upacara bendera, intens dalam membaca buku dan termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena banyak pagelaran.
4. Program Narasi Tali Hati memotivasi peserta didik untuk aktif serta mendapatkan banyak kisah-kisah menginspirasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki budaya membaca sehingga berbagai pengetahuan dapat diperoleh dari buku bacaan yang harus dibaca dan meringkasnya.
5. Program Narasi Tali Hati dalam pelaksanaannya berjalan setiap hari, sehingga peserta didik lebih bersemangat belajar dan lingkungan sekolah menjadi lebih menyenangkan tidak membosankan.
6. Program Narasi Tali Hati menjadikan kreativitas peserta didik dihargai karena karya milik peserta didik baik berupa puisi, cerpen, karya ilmiah dan lainnya dipajang di papan pengumuman dan juga diterbitkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Adapun dalam pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui Program Narasi Tali Hati mempunyai korelasi dengan teori

Thomas Lickona yang menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. *Honesty* (ketulusan hati atau kejujuran).
2. *Compassion* (belas kasih)
3. *Courage* (gagah berani)
4. *Kindness* (kasih sayang)
5. *Self-control* (kontrol diri)
6. *Cooperation* (kerja sama).
7. *Hard Work* (kerja keras).²³⁹

Berdasarkan tujuh unsur-unsur karakter utama berdasarkan kajian yang diterapkan di sekolah sebagaimana yang terdapat dalam program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang ada 5 unsur yang sejalan diantaranya ialah:

1. *Compassion* (belas kasih)

Tindakan atau sikap yang selalu ingin memberi bentuk perhatian ataupun bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan yang terwujud dalam kegiatan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan Jumat Berkah pihak sekolah ingin memberikan pelajaran dan manfaat berbagi bagi sesama.

2. *Courage* (gagah berani)

Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan maupun berbagai perkerjaan

²³⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. 85.

yang diberikan, hal ini terwujud dengan adanya program Narasi Tali Hati yaitu “Talent Show” yang mengharuskan peserta didik memiliki rasa percaya diri tinggi untuk menampilkan pertunjukan dan kesenian di depan khalayak ramai.

3. *Kindness* (Kasih Sayang)

Bentuk perasaan yang secara emosional mampu merubah pikiran, langkah, rencana, cita-cita, prinsip, maupun memantapkan apa yang telah dipunyai oleh seseorang terwujud dalam kegiatan Selasa Inspirasi SMAGALAS sebagai bentuk pemberian nilai – nilai kemanusiaan, motivasi, dan semangat kepada siswa secara tersirat dalam kisah – kisah yang diperdengarkan di inspirasi SMAGALAS. Sebagai tindak lanjut, siswa diminta mencatat intisari dari inspirasi SMAGALAS.

4. *Cooperation* (kerja sama).

Bentuk interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, hal ini terwujud dengan adanya “Talent Show” Pada Hari Rabu yang mengharuskan peserta didik berkerjasama dengan satu tim nya untuk menampilkan suatu pertunjukan.

5. *Hard Work* (Kerja Keras)

Kegiatan bekerja yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, dan tidak akan berhenti sebelum tujuan tercapai, Hal ini terlihat pada persiapan yang dilakukan peserta didik tiap kali akan diadakan upacara bendera pada hari senin dan latihan

pentas seni pada hari rabu dimana terkadang mereka sampai pulang menjelang malam hari demi berlatih tugas masing-masing.

Salah satu paradigma yang timbul pada pendidikan modern adalah pembinaan yang hanya terfokus pada perkembangan jasmani saja, sehingga terdapat persoalan mendasar yaitu pendidikan tidak berhasil dalam membangun karakter masyarakat seutuhnya. Manusia yang dididik dalam paradigma yang demikian akan mengalami kekosongan batiniah atau akan kehilangan *ruh* pendidikannya, karena berbagai potensi psikomotorik dan afektif tidak dikembangkan, program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang sebagai satu alternatif pendidikan khususnya dalam merdeka belajar yang ingin membangun pelajar Pancasila untuk mengisi ruh tersebut sehingga karakter peserta didik yang berupa religius, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab akan terbangun sesuai dengan potensi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Tujuan membangun karakter yang telah diajarkan di sekolah akan sia-sia dalam pandangan peneliti apabila tidak dilihat secara *ideal* maupun *aktual*. Pendidikan yang secara *ideal* menciptakan dan mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak al-karimah. Perwujudan taat, tunduk, dan peribadatan yang diwajibkan syari'at. Sedang dalam nilai *aktual* nilai-nilai pendidikan akhlak harus mampu menjadi alternatif bagi lingkungan masyarakat dalam menghadapi berbagai kritis multi dimensional. Melalui usaha aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter, diharapkan peserta didik

akan puas karena ia memiliki nilai lebih adari kreativitas yagn dikembangkannya melalui program Narasi Tali Hati, lebih lanjut akan melahirkan kesadaran dari dalam untuk merealisasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Selain itu, manajemen program Narasi Tali Hati bagi peserta didik di SMAN 13 Semarang juga berimplikasi kesadaran diri. Kesadaran diri ini pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Jika kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial dan makhluk lingkungan, serta kesadaran diri akan potensi diri dapat dikembangkan akan mampu menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, karena mengetahui potensi yang dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banayak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan sulitnya menentukan jadwal penelitian dengan informan.
- 2) Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam

mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang dilakukan melalui empat tahapan. Pertama perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Setiap kegiatan Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi terdapat rencana alur kegiatan dan dilakukan briefing sebelum acara dilaksanakan. Kedua pengorganisasian dilakukan dengan memberikan *job discription* pada setiap penanggung jawab kegiatan yang dibantu oleh sekretaris, bendahara, seksi acara dan dokumentasi. Ketiga aktualisasi yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pengarahan pada koordinator kegiatan dan guru, memeriksa persiapan kegiatan terkait segala aspek, memberikan supervisi, mengorganisir koordinator dan guru, mengarahkan berbagai inovasi, memotivasi koordinator dan guru dalam meningkatkan kinerja. Berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya hari senin nasionalisme dengan menyanyikan lagu indoensia raya sebelum pembelajaran, hari selasa berupa kisah inspirasi dengan memperdengarkan suara inspirasi dikelas-kelas, hari rabu berupa talent show yang menampilkan kreativitas peserta didik berupa *fashion show*, drama,

musik, puisi dan sebagainya, hari kamis berupa literasi yang menajak peserta didik membaca buku dengan tema yang telah ditentukan dan meringkasnya, jumat berupa jum'at sehat dan religi yang dilakukan kegiatan senam, bersih-bersih, shalat jum'at dan jumat berkah dengan memberi makanan kepada peserta didik, setelah shalat jum'at. Keempatm controlling mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dan mengevaluasi ketercapaian target dari kegiatan program Narasi Tali Hati yang telah dilakukan.

2. Manajemen program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang melalui kegiatan Inspirasi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi berimplikasi membangun karakter peserta didik yang religius, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab didasarkan pada potensi, kreativitas, keaktifan, dan minat peserta didik

B. Implikasi

1. Untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengadakan program Narasi Tali Hati bagi perwakilan sekolah sehingga ke depannya bisa menyusun kebijakan program Narasi Tali Hati dengan baik.

2. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini berimplikasi secara praktis terhadap

paradigma berfikir pengelola program narasi tali hati. Menjadi bukti otentik yang telah diuji dalam langkah penelitian bahwa program narasi tali hati menjadi sarana paling tepat dalam meningkatkan baik dari segi peningkatan aksesibilitas pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan guru, pengelolaan data dan monitoring pembelajaran serta penyediaan sarana pembelajaran yang fleksibel.

3. Untuk Masyarakat

Penerapan program narasi tali hati pada sekolah berarti institusi tersebut mampu memberikan bukti konkret kepada masyarakat tentang kualitas layanan pendidikan yang unggul, didukung oleh fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran. Melalui media sosial dan platform online lainnya, sekolah dapat memperlihatkan kualitas mutu peserta didik yang terlihat dan dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, sekolah menunjukkan komitmen yang konsisten dan jelas dalam pengelolaan pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Hal ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dari masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan minat calon peserta didik atau pelanggan dalam menggunakan jasa pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang telah mampu membangun karakter peserta didik, sehingga perlu pelaksanaan secara kontinyu dan tidak hanya sebagai syarat menjalankan merdeka belajar, sehingga ketika kurikulum merdeka belajar sudah tidak digunakan lagi program ini tetap harus dilaksanakan.
2. Berbagai sarana dan prasarana penunjang program Narasi Tali Hati harus lebih dikompliti seperti sarana audio, kostum dan sebagainya, karena akan menunjang dalam kesuksesan program tersebut.
3. Perlu kerja sama dari berbagai pihak untuk mensukseskan program Narasi Tali Hati, sehingga kendala seperti sudahnya membuat makanan jum'at berkah karena tidak adanya dana bisa diatasi dengan adanya donator dari orang tua, pemerintah maupun masyarakat sekitar.

D. Penutup

Demikian penelitian tesis ini peneliti susun, tentunya tesis ini dimungkinkan adanya upaya penyempurnaan, sehingga berbagai kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya pada kita semua untuk terus menjadi hamba yang bersyukur dan bahagia lahir dan bathin

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Munir, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2014
- Admodiwirio, Soebagio *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2010
- Akhmadi, *Ideologi Pembinaan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 2014
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014
- Amirullah, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015
- , *Filsafat Pembinaan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedomam Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Arsyad, Azwar, *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis, Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

- Aziz, Safrudin, Pembinaan Spiritual Berbasis Sufistik bagi Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017
- Azizy, Qadri Abdillah, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Badafal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, tt, Juz. I
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Daryanto, M, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 2016
- Diwirio, Soebagio Atmo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Echols, John M., dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Dewan Redaksi Ensiklopedi*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 2013
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014

- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- French, Herek, dan Saward, Heather, *The Dictionary of Management*, London: Pans Book, 1984
- Hammad, Ahmad Suhailah Zain al-‘Abidin, *Mas’uliyah al-Usrah fi Tahhin al-Syabab min al-Irhab* Lajnah al-‘ilmiyah li al-Mu’tamar al-Alami ‘an Mauqif al-Islam min al-Irhab, 2004/1425H
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2014
- Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang : Toha Putra, 2013
- Hills, P J., *A Dictionary of Education*, London: Routledge Books, 1982
- Husnan, Djaenan, *Standarisasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dikti Kemendikbud, 2015
- Imron A., dkk., *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2013
- Indrafachrudi, Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Madrasah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013
- Ismail, Abdurrahman Affandi, *Pendidikan Budi Pekerti*, terj. Nasrun Rusli, Semarang: CV Toha Putra, 2015
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2014
- Kahar, Mas’ud Hasan Abdul, dkk. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik, Bintang Pelajar, 2014

- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019
- Kusuma, Doni A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2017
- Langlung, Hasan, *Asas – Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Husna, 1988
- Lickona, Thomas, *Educating For Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* Pertama; U. Wahyuni, ed.. Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan KDT, 2020.
- , *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012
- , Thomas, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mahmudin, *Manajemen Kegiatan keagamaan Rasulullah suatu Telaah Historis Kritis*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Mangunhardjana, A., *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 2016
- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013

- Mas'ud, Abdurrachman, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*.
Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2012
- Michelon, Ernest Dale, L.c., *Metode-metode Manajemen Moderen*,
Jakarta: Andalas Putra, 2011
- Miskawaih, Ibn, *Tahdibul Akhlak Liibni* Beirut Libanon: darul Khutub,
t.th
- Moleong, Lexy J. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2012
- Muchtarom, Zami, *Dasar-Dasar Manajemen Kegiatan keagamaan*
Yogyakarta: Ikatan Keluarga Fakultas Adab IKFA, 1997
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori
Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Cet Ke-V, Yogyakarta:
Rekesarasin, 2010
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, Jakarta:Balai Pustaka, 2015
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung:
Alfabeta, 2004
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan
Aplikasinya*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- , *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep , Strategi dan
Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- , *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara,
2012
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis
Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

- Mutohar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2013
- Nasr, Sayyid Husein, *Tasawuf Dulu dan Tasawuf Sekarang*, Bandung: Pustaka Firdaus, 2016
- Nawawi, Hadari, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018
- , dan Martini, Nini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016
- Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia, 1986
- Poerdarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 1976
- Priyatna, Andri, *Parenting di Dunia Digital*, Jakarta: Gramedia, 2012
- Priyatno, Ermawanti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011*
- Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2013
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, dkk. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding Ks: Riset dan PKM, Volume: 3, Nomor: 1*
- Qordhowi, Yusuf, *Al Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Terj. Aziz Salaim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 2015
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*, t.th.

- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sahertian, Piet, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2014
- Sarlito, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018
- Schoderbek, Peter. P., *Management*, San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, 1991
- Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN*, Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional, 2011
- Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 2013
- , *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 2016
- Shulhan, Muwahid, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, 1994
- Slaim, Moh. Haitami, dan Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012

- Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo 2014
- Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, 2015
- Sofan, Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011
- Steiner, George A., dan Miner, Jhon B., *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, t.th
- Stoner, James A. F., *Manajemen*, Jakarta: Prenhallindo, 2016
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2006
- Suparlan. *Manajemen berbasis sekolah MBS dari teori sampai praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Terry, George R, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, Bandung PT Alumni: 2006
- Tilaar, H.A.R, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Saaifullah Kamalile dan Herry Noer Ali terj., Bandung: asy-Syifa', 1988

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo, 2014

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2013

Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mada, 2012

Yusuf, Musfirotun, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2013

Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Jurnal

Apriyanto, Ade, Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Siswa : Studi Kasus pada Absensi Fingerprint Berbasis SMS Gateway di SMK NU Kaplongan Indramayu. *Gema Wiralodra*, Vol 10, No 1, April 2019.

Astuti, Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 11, Nomor 2, 2021

Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character), *Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014*

Dodi, Limas, Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pembinaan Islam, *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pembinaan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018. 80.

Kusmawan, Asep, Implementasi Manajemen Kesiswaan sebagai Upaya Penanaman Karakter Peserta didik Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan, *IEMJ : Islamic Education Managemen Journal*, Vol. 1 Nomor 1 2022

Kustanti, Erin Ratna, Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang, *Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015*

Manurung, Monica Mayeni, dan Rahmadi, Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, Vol. 1 No. 1, 2017

Pane, Murty Magda, *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. Procedia - Social and Behavioral Sciences Volume 222*, 23 June 2015

Subaidi, Manajemen Kepeserta didikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, *JET: Journal of Education and Teaching* Vol. 4 No. 2 Tahun 2023.

Sudjana, Djudju, Pengembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Budaya Abad Ke-21, *Jurnal Dialektika*, No. 003, Mei 96

Suhartini, Andewi, Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi, *Jurnal Pendidikan 10*, no. 1 2016

Dokumen

Dokumen Whatsapp group, program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 1 Mei 2024

Dokumentasi profil program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

Dokumentasi profil program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

Dokumentasi Program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

Dokumentasi Rencana Alur kegiatan dari program program Narasi Tali Hati, dikutip pada tanggal 5 Januari 2024

Wawancara

Wawancara dengan Rubiyatun, Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023

Wawancara dengan Rusmiyanto, kepala SMAN 13 Semarang , pada tanggal 15 Desember 2023

Wawancara dengan Abdul Hadi , Penanggung jawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi, pada tanggal 5 Januari 2024

Wawancara dengan Eka Winarni , Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024

Wawancara dengan Sri Rahayu, 23 April SMAN 13 Semarang, pada tanggal 5 Januari 2024

Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 13 Semarang, Ibu Rubiyatun pada 10 September 2023 Di SMAN 13 Semarang,

Wawancara dengan Yan Ernawan, Penanggung jawab kegiatan nasionalisme, pada tanggal 5 Januari 2024

Wawancara dengan Yongki, Penanggung jawab kegiatan Inspirasi, pada tanggal 5 Januari 2024

Wawancara dengan Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 5 Januari 2024

Observasi

Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Zulkifli, Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 1 Mei 2024

Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Eka Winarni , Penanggung jawab kegiatan Talent Show, pada tanggal 2 Mei 2024

Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Yan Ernawan, Penanggung jawab kegiatan nasionalisme, pada tanggal 29 April 2024

Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Abdul Hadi , Penanggung jawab kegiatan Jumat Sehat dan Religi, pada tanggal 3 Mei 2024

Observasi pada tanggal 5 Januari 2024 dan Wawancara dengan Yongki, Penanggung jawab kegiatan Inspirasi, pada tanggal 30 April 2024

Pdf

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pdf.

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter PPK, pdf

Web

<http://regional.liputan6.com>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>, diakses pada tanggal 15 Juni 2023.

Martianto, Dwi Hastuti, Pendidikan Karakter : Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas, <http://tumoutou.net/702-05123/dwi-hastuti-htm>, diakses pada tanggal 3 Mei 2024

Mukti, Akbar Hari, Masih Ada Kasus Perundungan Siswa di Kota Semarang, Ini yang Dilakukan Dinas Pendidikan, <https://jateng.tribunnews.com/2019/10/07/masih-ada-kasusperundungan-siswa-di-kota-semarang-ini-yang-dilakukandinas-pendidikan>, diakses 20 Desember 2023

Puspita, Fulan, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keterlaksanaan Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15943>

Putri, Ria Aldila, Selama 2023, Ada 112 Laporan Kekerasan Anak & Perempuan di Semarang, <https://jateng.solopos.com/selama-2023-ada-112-laporan-kekerasan-anak-perempuan-di-semarang-1691494>, diakses 20 Desember 2023

Lickona, Thomas, *11 Principles of Character Education*, Character.org.,6,melaluihttp://www.character.org/uploads/PDFs/ElevenPrinciples_new2010.pdf[02/10/2023], 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 3747 /Un.10.3/D1/ DA.18/10/2023

09 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Sonny Novitasari

NIM : 2203038009

Kepada Yth: **Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I**
Jalan Gatot Subroto, Komplek, Tarubudaya, Kec. Ungaran Barat,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50517

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Sonny Novitasari

NIM : 2203038009

Alamat : Jl.Segaran Baru No 12 RT 04RW 11 Purwoyoso Ngalyan Kota
Semarang

Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM NARASI TALI HATI DI SMAN 13
SEMARANG**

Lokasi : SMAN 13 Semarang

Pembimbing : **Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.**
Dr. Widodo Supriyono, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan mulai 09 Oktober 2022- 09 Desember 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag
19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tanubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdj@jeng.go.id
Surel Elektronik cabdinsew1@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 13 Semarang
Dari : KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Tanggal : 10 Oktober 2023
Nomor : 071/1817
Hal : Surat Izin Penelitian a.n Sonny Novitasari di SMAN 13 Semarang

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 3747/Un.10.3/DI/DA.18/10/2023 tanggal 9 Oktober 2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

- 1 Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :
Nama : Sonny Novitasari
NIM : 2203038009
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, S2
Judul Penelitian : Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang
- 2 Kegiatan dilaksanakan pada :
Tanggal : 9 Oktober s.d 9 Desember 2023
Pukul : 08.00 WIB – selesai
Lokasi : SMA Negeri 13 Semarang
- 3 Hal – hal yang perlu diperhatikan:
 - a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan ijin penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
 - c. Saat pelaksanaan Ijin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
 - d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
 - e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi., M.Si
Penata Tingkat I
NIP 19791005 200801 2 001



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Surat Selesai Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG

Jalan Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang Kodepos 50215 Telpn (024) 7711024
Pos-el kaseksma13@yahoo.com, Laman <http://sma13smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/054/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : **Sonny Novitasari**
NIM : 2203038009
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, S2
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang pada tanggal 9 Oktober s.d 9 Desember 2023 dengan judul **Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Program Narasi Tali Hati Di SMA Negeri 13 Semarang.**

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 23 Januari 2024
Kepala Sekolah

Rusmiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690812 199803 1 013

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di

SMAN 13 Semarang

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana karakter peserta didik secara umum di SMAN 13 Semarang?
2. Apa yang melatar belakangi pentingnya program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
3. Apa tujuan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
4. Apa fungsi program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
5. Apa yang menjadi dasar manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
6. Bagaimanakah bentuk manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
7. Sejauh mana implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?

Waka Kesiswaan

1. Bagaimana karakter peserta didik secara umum di SMAN 13 Semarang?
2. Apa yang melatar belakangi pentingnya program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
3. Apa tujuan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
4. Apa fungsi program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
5. Apa yang menjadi dasar manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
6. Bagaimana perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
7. Bagaimana pengorganisasian program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
8. Bagaimana aktualisasi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
9. Bagaimana control atau pengawasan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
10. Bagaimana implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?

Guru

1. Bagaimana karakter peserta didik secara umum di SMAN 13 Semarang?
2. Apa tujuan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
3. Apa fungsi program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?

1. Bagaimanakah bentuk manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
2. Bagaimana perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
3. Bagaimana pengorganisasian program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
4. Bagaimana aktualisasi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
5. Bagaimana control atau pengawasan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?
6. Bagaimana implikasi manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?

Peserta didik

1. Apa yang anda ketahui tentang program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
2. Apa manfaat pelaksanaan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang bagi anda?
3. Apa yang anda kerjakan dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang?
4. Bagaimana implikasi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang?

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : SMAN 13 Semarang

Obyek Observasi : Manajemen program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang

Subyek Observasi : Pendidik dan Peserta didik

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang a. Membuat rencana kerja b. Rencana Program kerja harian c. Rencana Program kerja mingguan d. Rencana Program kerja bulanan e. Rencana Program kerja semesteran f. Rencana Program kerja Program Tahunan			
2	Pengorganisasian program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang a. Alokasi Waktu b. Pengaturan Job Discriptions c. Kepemimpinan			
	Aktualisasi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter			

<p>Aktualisasi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang</p> <p>a. Kinerja Wakil kepala bidang kesiswaaan</p> <p>b. Pergerakan yang dilakukan kepala sekolah</p> <p>c. Pergerakan yang dilakukan Wakil kepala bidang kesiswaaan</p> <p>d. Pergerakan yang dilakukan guru</p> <p>e. Materi program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang</p> <p>f. Pendekatan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang</p> <p>g. Metode program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang Sarana dan prasarana program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang</p>			
<p>Pengawasan program Narasi Tali Hati dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 13 Semarang</p> <p>a. Pengawasan langsung</p> <p>b. Pengawasan tidak langsung</p> <p>c. Penilaian Proses</p>			

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SMAN 13 Semarang Kota Semarang
 - a. Profil
 - b. Visi-misi, tujuan, motto
 - c. Strukur orgamisasi
 - d. Keadaan guru dan siswa
 - e. Sarana prasarana
2. Dokumen perangkat pembelajaran
3. Dokumen job discription
4. Dokumen rencana kerja
5. Dokumen tata tertib

Lampiran Data Aplikasi Nilai-Nilai karakter dalam Program Narasi Hati

No	Nilai Karakter	Tujuan	Aplikasi dalam Program Narasi Hati
1	Religius	Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, toleran dan rukun terhadap pemeluk agama lain	Kegiatan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan shalat Jumat bagi peserta didik muslim dan acara kerohanian untuk peserta didik non muslim
2	Disiplin	Perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan dan ketentuan	Kedisiplinan dalam mengikuti setiap program Narasi Tali Hati yang
3	Kerja Keras	Tindakan peserta didik yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi persoalan dan hambatan dalam belajar maupun tugas,	Kegiatan Rabu Talent Show sebagai wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan yang tentunya membutuhkan kerja keras yang tinggi

		dan berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik mungkin	
4	Kreatif	Berbagai pemikiran maupun perbuatan untuk menciptakan berbagai inovasi baru dari potensi yang dimiliki	Kegiatan Rabu Talent Show sebagai wujud kepedulian sekolah guna mewadahi bakat dan potensi anak dalam dunia seni pertunjukan yang tentunya membutuhkan kreativitas
5	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, berwawasan maupun bertindak yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan pribadi maupun golongan	Kegiatan senin nasionalisme sebagai bentuk memperkuat jiwa nasionalisme, SMAN 13 Semarang mengadakan upacara rutin setiap hari Senin. Selain kegiatan upacara, SMAN 13 Semarang juga menjalankan program menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serentak melalui speaker sentral sekolah yang diperdengarkan ke seluruh kelas dan

			ruangan lain. Pada saat mengumandangkan lagu kebangsaan ini seluruh warga sekolah menghentikan aktivitasnya untuk menghormati lagu kebangsaan
6	Cinta tanah Air	Cara berfikir, bersikap maupun berbuat yang mengarah pada wujud kesetiaan, kepedulian terhadap sesama dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, juga penghargaan yang tinggi terhadap budaya bangsa	Senin Nasionalisme sebagai perwujudan rasa cinta tanah air, dengan diadakannya kegiatan berupa upacara bendera merah putih pada hari senin, memperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia dan menyanyikan bersama

7	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	Kegiatan selama Inspirasi SMAGALAS sebagai bentuk pemberian nilai – nilai kemanusiaan, motivasi, dan semangat kepada peserta didik secara tersirat dalam kisah – kisah yang diperdengarkan di inspirasi SMAGALAS. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diminta mencatat intisari dari inspirasi SMAGALAS
8	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya yang terwujud dalam kegiatan kamis literasi, dalam rangka meningkatkan	Gerakan literasi yang dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan budaya baca dan memupuk kecintaan peserta didik terhadap dunia literasi. Literasi tidak dibatasi hanya pada buku teks saja melainkan diperbolehkan untuk literasi digital sesuai

		literasi peserta didik	dengan semangat Kurikulum Merdeka yaitu digitalisasi sekolah
9	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya	Kegiatan Jumat sehat, untuk membangun jasmani peserta didik dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan
	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	Kegiatan Jumat Religi yaitu mengadakan kegiatan Jumat Berkah pihak sekolah ingin memberikan pelajaran dan manfaat berbagi bagi sesama
10	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,	Pembiasaan peserta didik untuk melakukan program program Narasi Tali Hati

		terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	
--	--	--	--

Lampiran Evaluasi dalam Program Narasi Hati

No	Program Narasi Hati	Bentuk Evaluasi
1	Nasionalisme	Evaluasi kegiatan nasionalisme dilakukan di rapat bersama kepala sekolah. Biasanya hari jumat setelah peserta didik pulang sekolah, obyek yang dievaluasi mulai dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan dari kegiatan nasionalisme termasuk sarana dan prasarana dalam kegiatan tersebut
2	Inspirasi Pagi	Kegiatan Inspirasi yang menjadi pokok evaluasi adalah pertama terkadang audionya tidak jelas, kedua siswa perlu disiapkan dulu, banyak siswa yang kurang siap mendengarkan inspirasi. Hal ini dikarena karena ada guru yang belum masuk kelas ketika jam 07.00 WIB ketika dimulai inspirasi, sehingga perlu kedisiplinan guru dan perlu intervensi dari guru untuk menelaraskan dan mencatat setiap fenomena yang terjadi saat kegiatan inspirasi berlangsung

3	Talent Show	Evaluasi secara keseluruhan dilihat dari hasil talent show yang telah dilakukan, kalau terdapat kekurangan atau kelemahan akan dilakukan perbaikan melalui rapat interen penanggung jawab talent show dan rapat sekolah. Ketika beberapa episode talent show yang telah dilakukan tidak ada evaluasi atau refleksi dan hanya membiarkan kegiatan yang selesai yang sudah selesai akan menjadi tidak ada perkembangan dan kemajuan dari setiap talent show yang dilakukan peserta didik
4	Literasi	Evaluasi pada kegiatan literasi lebih banyak terkait dengan kreativitas peserta didik dalam mengelola pola pikir untuk menciptakan sebuah karya ada juga ada tanggung jawab juga dan tentunya ada kepercayaan diri untuk menjelaskan. Evaluasi ini dilakukan secara interen penanggung jawab literasi dan ketika rapat sekolah
5	Jumat Sehat dan Religi	Evaluasi kegiatan jumat sehat dan religi banyak terkait dengan pengadaan dana untuk jumat berkah berbagi, selain itu evaluasi terhadap kegiatan keputrian yang dilaksanakan saat shalat Jumat, sehingga banyak peserta didik yang tidak serius mengikuti materi dan banyak ke kantin, berbagai evalluasi ini dilakukan dalam rapat koordinasi sekolah

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Ibu Eka Winarni, S.Pd (Penanggung jawab Literasi)



Wawancara bersama Bapak Zulkifli, S.Pd. (Penanggungjawab Talent Show)



Wawancara dengan Bapak Rusmiyanto, Kepala Sekolah SMAN 13 Semarang



Wawancara bersama Bapak Yongki A, S.Pd. (Penanggungjawab Inspirasi Pagi)



Wawancara bersama Bapak Yan Ernawan, S.Pd. (Penanggungjawab Nasionalisme)



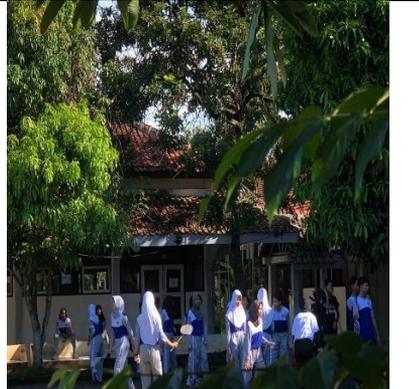
Rapat Tim Literasi



Upacara Bendera



Upacara dalam program Nasionalisme



Olahraga



Wawancara dengan Peserta Didik X



Wawancara dengan Peserta Didik XI



Wawancara dengan Peserta Didik XII

NO	KOMPONEN	KONSEP DASAR	KEMERIAHAN		REPERALISASI	REVISI/REVISI
			PELAYAN	TRANSFORMASI		
4	Chase pendidikan	Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan
5	Asas-asas	Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan
6	Struktur organisasi	Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan	• Menyusun dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendidikan

Analisis SWOT Sekolah

Survey Tema Kisah Inspiratif

Pertanyaan Jawaban 380 Setelan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan bertanggungjawab!

Pernahkah kalian termotivasi atau terinspirasi dari sebuah kisah inspiratif?

380 jawaban

Kategori	Persentase
Pernah	91.3%
Belum Pernah	8.7%

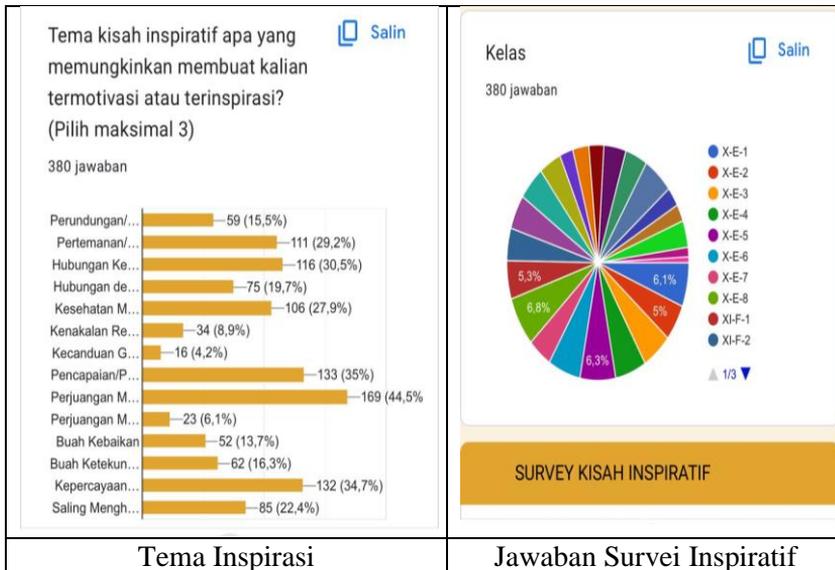
Survey Motivasi

Pernahkah kalian mendengar kisah inspiratif secara langsung dari sosok inspiratif?

380 jawaban

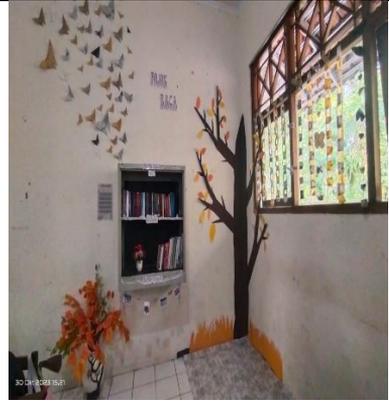
Kategori	Persentase
Pernah	67.6%
Belum Pernah	32.4%

Mendengar Secara Langsung





Pojok Baca



Pojok Baca



Pamflet Talent Show



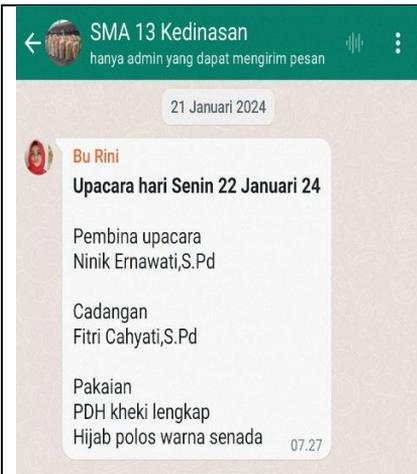
Kegiatan Talent Show



Kegiatan Jumat Bersih



Kegiatan Jumat Berkah



Kegiatan Nasionalisme



Pojok Baca

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sonny Novitasari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 18 Mei 1999
3. Status Perkawinan : Menikah
4. Alamat Rumah : Jl. Segaran Baru No 12
RT004/RW011 Kel. Purwoyoso Kec.Ngaliyan, Kab. Kota
Semarang, Jawa Tengah
5. Nomor HP : 087700153608
6. E-mail :
sonynovitasari18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 3 Cening : Lulus tahun 2011
2. SMP N 4 SINGOROJO : Lulus tahun 2015
3. SMA N 1 BOJA : Lulus tahun 2017
4. S1 HES UIN Walisongo : Lulus tahun 2021
5. S2 MPI UIN Walisongo : Lulus tahun 2024
- 6.

B. Motto Hidup “Man Jadda Wajada”